

**ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI AMIL,  
AKUNTABILITAS, *DUE PROFESSIONAL CARE*, PENERAPAN  
PSAK 109, DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

**(Studi Empiris pada Lembaga *Amil* Zakat, Infaq, dan Shadaqah  
Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah)**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Akuntansi Syariah



**Oleh:**

**EQI SUCIATI**

**NIM: 1905046073**

**AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Eqi Suciati

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, dan menyarankan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Eqi Suciati

NIM : 1905046073

Judul : **Analisis Pengaruh Kompetensi *Amil*, Akuntabilitas, *Due Professional Care*, Penerapan PSAK 109, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan** (Studi Empiris pada Lembaga *Amil* Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera di-*munaqosah*-kan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Ratno Agriyanto, M.Si.,Akt.,CA.,CPA  
NIP. 19800128 200801 1 010

  
Dessy Noor Farida, S.E.,M.Si.,Akt  
NIP. 1791222 201503 2 001

## PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax: (024) 7608454 Semarang (50185)  
Website: febi.walisongo.ac.id Email: febi@walisongo.ac.id

### PENGESAHAN

Nama : Eqi Suciati  
NIM : 1905046073  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Kompetensi Amil, Akuntabilitas, Due Professional Care, Penerapan PSAK 109, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS pada hari, tanggal:

Kamis, 16 Maret 2023

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah).

Semarang, 16 Maret 2023

### Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA  
NIP. 19751218 200501 1 002

Sekretaris Sidang

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA  
NIP. 19800128 200801 1 010

Penguji I

Nurudin, S.E., M.M  
NIP. 19900523 201503 1 004

Penguji II

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M  
NIP. 19730217 200604 1 001

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, M.Si., Akt., CA., CPA  
NIP. 19800128 200801 1 010

Pembimbing II

Dessy Noor Farida, S.E., M.Si., Akt  
NIP. 1791222 201503 2 001



MOTO SKRIPSI

نَ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

*“Nuun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”  
(Q.S Al-Qalam 52:1)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala puji syukur kepada-Mu Yaa Rabb, atas segala karunia-Mu

Saya mempersembahkan karya sederhana berupa skripsi ini kepada:

*“Kedua orangtua tercinta, Bapak Wakhyudin dan Ibu Toipah yang setia mengiringi setiap langkah saya dengan penuh cinta dan kasih sayang.*

*Terimakasih untuk setiap doa, air mata dan perjuangan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan memperlancar segala urusan Bapak dan Ibu”*

*“Sahabat-sahabat yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, serta menjadi tempat bercerita sehingga skripsi ini dapat terselesaikan”*

*“Almamater Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang”*

## DEKLARASI

### DEKLARASI

Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eqi Suciati

NIM : 1905046073

Jenjang : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Analisis Pengaruh Kompetensi *Amil*, Akuntabilitas, *Due Professional Care*, Penerapan PSAK 109, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**" Studi Empiris pada Lembaga *Amil* Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah adalah benar-benar karya peneliti sendiri. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 14 Februari 2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 3000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '3000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number 'E11BCAKX345510550' is visible at the bottom of the stamp.

Eqi Suciati

NIM. 1905046073

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Translasi dalam penelitian ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ḍ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	‘	Ha
ء	Hamzah	Y	Apostrof
ي	Ya		Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia karena terdiri dari vokal tunggal, monofrong dan vokal rangkap/diftong. Vokal tunggal atau Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, translasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin
َ	َ	A
ِ	Kasroh	I
ُ	Dhomah	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, translasinya berupa huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أوّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh kata: كَيْفَ Kaifa

## C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab syaddah dilambangkan dengan tanda (ّ). Sedangkan dalam transliterasi pada huruf yang ada syaddahnya dibaca dengan pengulangan huruf (konsonan ganda).

## D. Ta' Marbutah.

Terdapat dua macam dalam translasi ta' marbutah. Berikut adalah macam-macam ta' marbutah:

1. Ta' yang apabila dimatikan atau mendapatkan harakat sukun literasinya ditulis. Contoh: حِكْمَةٌ hikmah.

2. Ta' yang apabila dirangkai dengan kata lain dan dihidupkan, atau diberikan harakat fathah, kasroh, dhammah, maka dalam translasinya dibaca t. Contoh: الفطر زكاة

**E. Kata sandang**

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan ال (alif lam ma'rifah). Kata sandang ditransliterasi biasa baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariyah. Kata sandang penulisannya dipisah dengan dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis (-). Contohnya: القرعه - Al-qoriah

**F. Huruf Kapital**

Sistem kepenulisan Bahasa Arab tidak mengenal adanya huruf kapital. Dalam translasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman dan ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital umumnya digunakan untuk menuliskan nama orang, tempat, bulan, ataupun sebagai huruf pertama pada awal permulaan kalimat. Apabila terdapat huruf (Al) sebelum awal kalimat, maka harus ditulis kapital. Apabila menjadi judul referensi harus ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh: ل غز ال - Al-Ghazali.

## ABSTRAK

*Akuntansi merupakan instrumen sangat penting pada lembaga keuangan syari'ah sebagai pertimbangan pengambilan keputusan yang tersaji pada laporan keuangan. Dalam hal ini kualitas laporan keuangan harus memiliki standar kualitas tinggi untuk mencapai visi dan misi organisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi amil, akuntabilitas, due professional care, penerapan PSAK 109, dan sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan studi empiris pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah.*

*Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Data yang didapat dalam penelitian ini kemudian diolah menggunakan program SPSS. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2022 sampai dengan 23 Januari 2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan amil pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah. Peneliti mengambil sampel sebanyak 51 responden. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji instrumen penelitian, uji asumsi klasik, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Serta due professional care berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu penerapan PSAK 109 juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun kompetensi amil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.*

**Kata Kunci:** *kompetensi amil, akuntabilitas, due professional care, PSAK 109, sistem akuntansi keuangan, kualitas laporan keuangan, LAZISMU.*

## ABSTRACT

*Accounting is a very important instrument in Islamic financial institutions as a consideration for decision making presented in financial reports. In this case the quality of financial reports must have high quality standards to achieve the vision and mission of the organization. This study aims to determine the effect of amil competence, accountability, due professional care, application of PSAK 109, and financial accounting systems on the quality of financial reports of empirical studies at the Amil Zakat, Infaq, and Shadaqah Muhammadiyah Institute (LAZISMU) Central Java.*

*This study used a quantitative method with a sampling technique, namely purposive sampling. The data obtained in this study were then processed using the SPSS program. This research was conducted on December 13, 2022 to January 23, 2023. The population used in this study was amil at the Amil Zakat, Infaq, and Shadaqah Muhammadiyah Institute (LAZISMU) in Central Java. Researchers took a sample of 51 respondents. The data analysis method used is descriptive analysis, research instrument testing, classical assumption testing, and hypothesis testing using regression analysis.*

*The results of the study show that accountability has a positive and significant effect on the quality of financial reports. And due professional care has a positive and significant effect on the quality of financial reports. In addition, the application of PSAK 109 also has a positive and significant effect on the quality of financial reports. The financial accounting system has a positive and significant effect on the quality of financial reports. However, amyl competency has a positive and insignificant effect on the quality of financial reports.*

**Keywords:** *amil competence, accountability, due professional care, PSAK 109, financial accounting system, quality of financial reports, LAZISMU.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrobil'amin*, puji syukur panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, ketabahan, kesabaran, semangat untuk melakukan penelitian, sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari kiamat kelak.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Pengaruh Kompetensi Amil, Akuntabilitas, Due Professional Care, Penerapan PSAK 109, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”** Studi Empiris pada Lembaga *Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)* Jawa Tengah ini telah terselesaikan tanpa banyak menuai kendala yang berarti. Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S. Akun) dalam jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Selanjutnya, ucapan terima kasih dengan setulus hati, peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, yakni kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M. Si., Akt. CA, CPA selaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, S. E., M. Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, M. Si., Akt. CA, CPA selaku pembimbing I dan Ibu Dessy Noor Farida, S. E., M. Si., AK, CA selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, arahan, dan bantuan selama penulisan skripsi.

5. Semua Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu *amil* Kantor Daerah LAZISMU se-Jawa Tengah yang telah memberikan izin untuk memperoleh penelitian.
7. Kedua orangtua tercinta, Bapak Wakhyudin dan Ibu Toipah yang telah membesarkan dan mendoakan dengan tulus dan ikhlas untuk kesuksesan anaknya. Tak lupa saudara Raihan Dwi Chandra yang selalu memberikan dukungan.
8. Keluarga besar di rumah yang selalu memberikan dukungan selama proses kuliah.
9. Keluarga besar Bidikmisi Community Walisongo, AKS B19, HMJ Akuntansi Syariah, Tax Center UIN Walisongo, Senat Mahasiswa FEBI, IMT Walisongo, KKN MMK 41 yang telah memberi banyak pengalaman selama berproses di dunia perkuliahan.
10. Ahmad Prayogi seseorang yang spesial telah membersamai dan memotivasi penulis selama proses penulisan skripsi yang tidak mudah.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu

Meskipun segala daya upaya telah dikerahkan, skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun demikian diharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan berbagai pihak, serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, 14 Februari 2023

Peneliti,

Egi Suciati

NIM. 1905046073

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTO SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>15</b>
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....</b>	<b>15</b>
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	15
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	16
<b>1.4 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>17</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>19</b>
<b>2.1 Landasan Teori.....</b>	<b>19</b>
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i> .....	19
2.1.2 <i>Theory of Al-Wala'</i> .....	23
<b>2.2 Kajian Variabel Penelitian .....</b>	<b>25</b>
2.2.1 Standar Kompetensi <i>Amil</i> .....	25
2.2.2 Akuntabilitas .....	31
2.2.3 <i>Due Professional Care</i> .....	38
2.2.4 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.....	43

2.2.5	Sistem Akuntansi Keuangan.....	50
2.2.6	Standar Kualitas Laporan Keuangan .....	53
<b>2.3</b>	<b>Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>56</b>
<b>2.4</b>	<b>Kerangka Pemikiran Teoritik .....</b>	<b>70</b>
<b>2.5</b>	<b>Pengembangan Hipotesis .....</b>	<b>71</b>
2.5.1	Pengaruh Kompetensi <i>Amil</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ..	71
2.5.2	Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	72
2.5.3	Pengaruh <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	73
2.5.4	Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	75
2.5.5	Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	77
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>79</b>
<b>3.1</b>	<b>Jenis Penelitian .....</b>	<b>79</b>
<b>3.2</b>	<b>Sumber Penelitian .....</b>	<b>80</b>
3.2.1	Data Primer .....	80
3.2.2	Data Sekunder.....	80
<b>3.3</b>	<b>Populasi dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>81</b>
3.3.1	Populasi Penelitian.....	81
3.3.2	Sampel Penelitian .....	84
<b>3.4</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>87</b>
3.4.1	Kuesioner atau Angket .....	87
3.4.2	Dokumentasi .....	87
<b>3.5</b>	<b>Variabel Penelitian .....</b>	<b>88</b>
3.5.1	Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat).....	88
3.5.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat) .....	88
<b>3.6</b>	<b>Definisi Operasional Variabel Penelitian .....</b>	<b>88</b>
<b>3.7</b>	<b>Teknik Analisis Data .....</b>	<b>92</b>
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	92
3.7.2	Uji Instrumen Penelitian .....	92

<b>3.8 Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>94</b>
3.8.1 Uji Normalitas .....	94
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	95
3.8.3 Uji Heteroskedasitas .....	95
<b>3.9 Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>96</b>
3.9.1 Analisis Regresi .....	97
3.9.2 Uji Koefisien Determinasi .....	98
3.9.3 Uji Regresi Simultan (Uji-F) .....	98
3.9.4 Uji Regresi Parsial (Uji-T).....	99
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>100</b>
<b>4.1 Deskripsi Umum Penelitian .....</b>	<b>100</b>
4.1.1 Deskripsi Umum LAZISMU Jawa Tengah .....	100
4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan LAZISMU Jawa Tengah .....	101
4.1.3 Prinsip-Prinsip Pengelolaan LAZISMU Jawa Tengah .....	103
4.1.4 Budaya Kerja LAZISMU Jawa Tengah.....	104
<b>4.2 Deskripsi Data Penelitian dan Responden .....</b>	<b>106</b>
4.2.1 Deskripsi Data Penelitian.....	106
4.2.2 Deskripsi Responden .....	107
<b>4.3 Deskripsi Variabel Penelitian.....</b>	<b>111</b>
4.3.1 Deskripsi Variabel Kompetensi <i>Amil</i> .....	111
4.3.2 Deskripsi Variabel Akuntabilitas.....	113
4.3.3 Deskripsi Variabel <i>Due Professional Care</i> .....	114
4.3.4 Deskripsi Variabel Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)	109
115	
4.3.5 Deskripsi Variabel Sistem Akuntansi Keuangan.....	116
4.3.6 Deskripsi Variabel Standar Kualitas Laporan Keuangan .....	117
<b>4.4 Uji Instrumen Penelitian.....</b>	<b>118</b>
4.4.1 Uji Validitas.....	118
4.4.2 Uji Reliabilitas .....	120
<b>4.5 Uji Asumsi Klasik.....</b>	<b>121</b>
4.5.1 Uji Normalitas .....	121

4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	123
4.5.3 Uji Heteroskedasitas .....	124
<b>4.6 Pengujian Hipotesis.....</b>	<b>126</b>
4.6.1 Analisis Regresi .....	126
4.6.2 Uji Koefisiensi Determinasi.....	128
4.6.3 Uji Regresi Simultan (Uji-F) .....	129
4.6.4 Uji Regresi Parsial (Uji-T).....	130
<b>4.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....</b>	<b>134</b>
<b>4.8 Pembahasan .....</b>	<b>136</b>
4.8.1 Analisis Pengaruh Kompetensi <i>Amil</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	136
4.8.2 Analisis Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan 138	
4.8.3 Analisis Pengaruh <i>Due Professional Care</i> Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	139
4.8.4 Analisis Pengaruh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	140
4.8.5 Analisis Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	142
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>144</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>144</b>
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>145</b>
<b>5.3 Saran.....</b>	<b>146</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>148</b>
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN.....</b>	<b>164</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>196</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Realisasi Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS dan DSKL Nasional Tahun 2011-2021 .....	5
Tabel 1. 2 Hasil Pengamatan oleh Penelitian Sebelumnya .....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	60
Tabel 3. 1 Daftar Kantor Daerah LAZISMU Jawa Tengah.....	81
Tabel 3. 2 Skor Penilaian Kuesioner.....	87
Tabel 3. 3 Variabel Penelitian.....	89
Tabel 4. 1 Distribusi Sampel.....	107
Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden .....	107
Tabel 4. 3 Usia Responden.....	108
Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden .....	109
Tabel 4. 5 Jabatan Responden.....	109
Tabel 4. 6 Asal Kantor Daerah LAZISMU Responden .....	110
Tabel 4. 7 Skala Interval .....	111
Tabel 4. 8 Skala Interval Pertanyaan Kompetensi Amil.....	112
Tabel 4. 9 Skor Kuisisioner Variabel Kompetensi Amil.....	112
Tabel 4. 10 Skor Kuisisioner Variabel Akuntabilitas .....	113
Tabel 4. 11 Skor Kuisisioner Variabel Due Professional Care.....	114
Tabel 4. 12 Skor Kuisisioner Variabel Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.....	115
Tabel 4. 13 Skor Kuisisioner Variabel Sistem Akuntansi Keuangan.....	116
Tabel 4. 14 Skor Kuisisioner Variabel Standar Kualitas Laporan Keuangan .....	117
Tabel 4. 15 Uji Validitas .....	118
Tabel 4. 16 Uji Reliabilitas .....	120
Tabel 4. 17 Uji Normalitas.....	123
Tabel 4. 18 Uji Multikolinearitas .....	123
Tabel 4. 19 Uji Glejser.....	125
Tabel 4. 20 Uji Regresi .....	126
Tabel 4. 21 Uji Koefisien Determinasi .....	128

Tabel 4. 22 Uji Regresi Simultan (Uji-F) .....	130
Tabel 4. 23 Uji Regresi Parsial (Uji-T) Kompetensi Amil (X1).....	131
Tabel 4. 24 Uji Regresi Parsial (Uji-T) Akuntabilitas (X2).....	132
Tabel 4. 25 Uji Regresi Parsial (Uji-T) Due Professional Care (X3) .....	132
Tabel 4. 26 Uji Regresi Parsial (Uji-T) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4) .....	133
Tabel 4. 27 Uji Regresi Parsial (Uji-T) Sistem Akuntansi Keuangan (X5).....	134
Tabel 4. 28 Rekapitulasi Hasil Penelitian .....	134

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Target Penghimpunan Dana ZIS dan DSKL Berdasarkan Tingkat OPZ .....	4
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran .....	70
Gambar 4. 1 Uji Normalitas P-P Plot.....	122
Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas .....	124

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisiner Penelitian .....	164
Lampiran 2 Surat Riset.....	175
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian .....	182
Lampiran 4 Tabulasi Data.....	183

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Zakat merupakan bagian dari rukun islam yang sangat berpengaruh pada aspek kehidupan umat islam. Dari segi aspeknya zakat memiliki dua fungsi sebagai pembersih harta dan juga memiliki fungsi sosial, ekonomi, keadilan, dan kesejahteraan. Zakat merupakan ibadah wajib yang harus dikeluarkan oleh seluruh umat islam dalam derajat tertentu dari harta milik pribadi kepada mereka yang berhak menerimanya menurut ketentuan hukum islam sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 43. Menurut pandangan islam segala sesuatu yang di alam semesta termasuk di bumi adalah titipan Allah SWT, maka suatu saat harus dikembalikan kepada pemilik mutlak dengan segala kuasanya. Kekayaan manusia tersebut dari segi perolehan, penggunaannya, maupun terkait penyalurannya diatur sesuai dengan ketetapan syariat islam. Sedangkan infak merupakan mengeluarkan sebagian harta untuk kesejahteraan manusia sesuai dengan syariat islam. Sesuai dengan ajaran umat islam barangsiapa yang memberi maka dilipat gandakan pemberiannya itu, sesuai yang tertulis dalam surah Al-Baqarah ayat 245. Sama halnya dengan infak, sedekah juga memiliki konsep memberi. Namun perbedaannya terletak pada bentuk pemberiannya. Bila mana infak hanya terbatas pada amalan harta, sementara itu sedekah tidak terbatas pada amalan berupa harta.<sup>1</sup>

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصِطُ  
وَالِيهِ تُرْجَعُونَ ٢٤٥

---

<sup>1</sup> Fauzul Mizanul Ahsan and Raditya Sukmana, 'Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Lazis Muhammadiyah Lamongan)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.12 (2020).

Artinya: “Siapa yang mau memberi pinjaman yang baik kepada Allah?<sup>2</sup> Dia akan melipatgandakan (pembayaran atas pinjaman itu) baginya berkali-kali lipat. Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki). KepadaNya kamu dikembalikan.”<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang barang siapa mau meminjami atau menginfakkan hartanya di jalan Allah dengan pinjaman yang baik dengan harta yang halal disertai niat yang ikhlas, maka Allah melipatgandakan ganti atau balasan kepadanya dengan balasan yang banyak dan berlipat sehingga senantiasa terpacu untuk berinfak. Allah dengan segala kebijaksanaan-Nya dalam menahan atau menyempitkan dan melapangkan rezeki kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya, dan kepada-Nyalah dikembalikan pada hari kebangkitan untuk mendapatkan balasan yang setimpal dan sesuai dengan apa yang diniatkan.

Zakat atau infak dipercaya dapat menggairahkan ekonomi dan membuat kegiatan ekonomi masyarakat semakin hidup, maka semakin besar zakat yang dikeluarkan beriringan dengan peningkatan pendapatan nasional. Hal ini karena zakat dan infak merupakan sumber dana bagi masyarakat. Peningkatan pendapatan nasional tersebut juga berimbas pada kemakmuran suatu negara.<sup>4</sup> Penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah yang tepat dapat memutus mata rantai kemiskinan akibat ketimpangan pendapatan. Agar maksud dan tujuan zakat dapat tercapai yaitu sebagai pemerata kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan pengelola penyaluran zakat yang baik dan terstruktur, sehingga dibentuklah organisasi pengelola dana zakat, infak, dan sedekah oleh pemerintah diatur dalam Undang-Undang.

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat diatur bahwa Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) yang diperbolehkan beroperasi di Indonesia adalah BAZNAS.<sup>5</sup> Satu-satunya lembaga *amil* dibawah Persyarikatan

---

<sup>2</sup> ‘Maksud Memberi Pinjaman Kepada Allah Swt. Adalah Menginfakkan Harta Di Jalan-Nya.’

<sup>3</sup> Kemenag, ‘Qur-an Kemenag’, *Kementerian Agama, Indonesia*, 2019, 29

<sup>4</sup> Anik and Iin Emy Prastiwi, ‘Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan Equity’, *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, September, 2019, 119–38 <<http://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/35>>.

<sup>5</sup> Pusat Pemerintah, ‘Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat’, 2014 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5451/pp-no-14-tahun-2014>>.

Muhammadiyah yang mendapatkan rekomendasi BAZNAS dan izin operasional dari Kementerian Agama (KEMENAG) Republik Indonesia adalah Lembaga *Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah* atau yang populer dengan LAZISMU. LAZISMU adalah lembaga tingkat nasional yang didedikasikan untuk pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan zakat, infak, wakaf, dan dana amal lainnya secara produktif dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. LAZISMU didirikan oleh Pengurus Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002. Kemudian lembaga ini dikukuhkan Kementerian Agama Republik Indonesia melalui SK No.457/21November2002 sebagai lembaga *amil zakat*.<sup>6</sup> Sebagai lembaga yang berhubungan dengan pengelolaan dana yang dipercayakan sebagai penyalur maupun pengelolaannya maka dari itu erat hubungannya terhadap keuangan. Produktivitas lembaga ini juga dapat dilihat dari seberapa besar penyaluran serta penghimpunan yang terjadi.

Pada kegiatan BAZNAS Award 2022 Menteri Koordinator Bidang Pembangunan dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendi yang hadir dalam rangka Hari Ulang Tahun BAZNAS di The Sultan pada Januari mengungkapkan bahwa, dari 192 Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang terdiri dari 28 UPZ Kementerian, 37 Lembaga Negara, 41 BUMN, dan 83 swasta, total pengumpulan Zakat Infak Sedekah (ZIS) pada tahun 2021 hanya mencapai Rp 615 milyar. Sementara, zakat di Indonesia berpotensi mencapai Rp 327,6 triliun per tahun berdasarkan Data Pusat Kajian Strategis BAZNAS 2021.<sup>7</sup> Menurut Ketua Badan *Amil Zakat Nasional* (BAZNAS) Bapak Prof. Dr. KH. Noor Achmad, MA, dalam acara Tasyakuran Satu Tahun Pimpinan BAZNAS 2020 – 2025 target penghimpunan secara nasional tahun 2022 adalah Rp 26 triliun.<sup>8</sup> Maka dari itu perlunya peningkatan kerja dan optimal agar memberikan dampak yang signifikan. Data tersebut dianalisis dari tiap laporan keuangan lembaga,

---

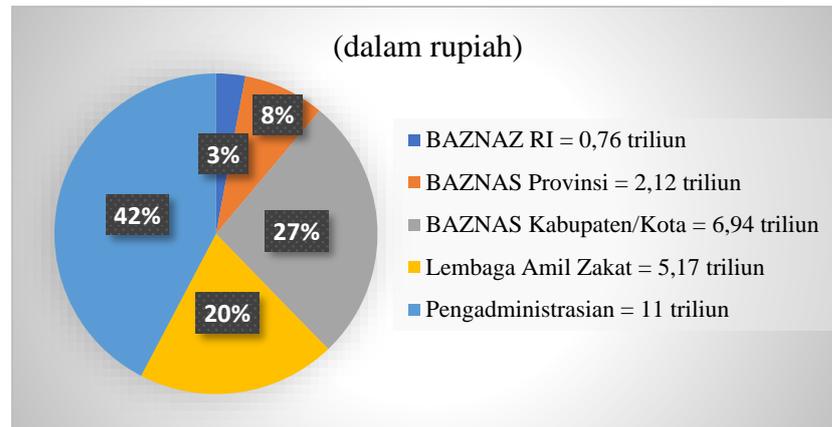
<sup>6</sup> Shadaqah Zis and others, 'Analisis Program dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqqoh (ZIS) pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Cirebon' (2020).

<sup>7</sup> 'Optimalisasi Zakat Kurangi Beban Ekonomi Masyarakat \_ Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan' *Data Pusat Kajian Strategi Baznas 2021*.

<sup>8</sup> 'BAZNAS'.

artinya pada hal ini kualitas laporan apakah sudah benar dan tepat juga perlu ditinjau. Artinya pelaporan terhadap dana zakat selama ini dirasa tidak maksimal.

**Gambar 1. 1 Target Penghimpunan Dana ZIS dan DSKL Berdasarkan Tingkat OPZ tahun 2022**



Sumber: Keputusan Rapat Pleno Pimpinan Tanggal 6 Desember 2021

Pada gambar 1.1 terlihat besaran target penghimpunan Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lain (DSKL) sebesar Rp 26 triliun. Berbanding terbaik pada tabel 1.1 terdapat realisasi penghimpunan dan penyaluran dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) serta Dana Sosial Keagamaan Lain (DSKL) 2011 sampai 2021 dipercaya masih tergolong rendah karena sangat jauh dari target yang telah ditentukan. Unit pengumpul zakat yang resmi dan telah ditetapkan oleh pemerintah sebanyak 192. Lembaga tersebut dianggap berpotensi mencapai Rp 327,6 triliun per tahun, artinya setiap lembaga dapat mengumpulkan kurang lebih Rp 170 milyar. Pada tabel realisasi penghimpunan dan penyaluran dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) dan Dana Sosial Keagamaan Lain (DSKL) nasional tahun 2021 hanya melampaui Rp 14 triliun, target penghimpunan secara nasional tahun 2022 adalah Rp 26 triliun. Dari capaian penghimpunan dengan target yang ditentukan perlu adanya peningkatan. Besaran penghimpunan nasional ini dilihat pada laporan keuangan dari masing-masing Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Laporan keuangan dianggap sangat penting, adanya penyajian laporan keuangan dengan penuh kebenaran tanpa adanya ketidakjujuran berdampak pada kepercayaan *muzaki* atau pembayar zakat.

**Tabel 1. 1 Realisasi Penghimpunan dan Penyaluran Dana ZIS dan DSKL Nasional Tahun 2011-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Penghimpunan</b>		<b>Penyaluran</b>	
2015	Rp	3.650.369.012.964	Rp	2.249.160.791.526
2016	Rp	5.017.293.126.950	Rp	2.931.210.110.610
2017	Rp	6.224.371.269.471	Rp	4.860.155.324.445
2018	Rp	8.117.597.683.267	Rp	6.800.139.133.196
2019	Rp	10.227.943.806.555	Rp	8.688.221.234.354
2020	Rp	12.273.532.567.866	Rp	10.425.865.481.224
2021	Rp	15.602.873.367.154	Rp	14.579.875.011.518

Sumber: [pid.baznas.go.id/statistik](http://pid.baznas.go.id/statistik)

Sedangkan *muzaki* atau pembayar zakat semakin cerdas dengan mempersoalkan uangnya. Kurang maksimalnya pelaporan keuangan Lembaga *Amil Zakat* (LAZ) didukung oleh penelitian yang dilakukan Taufikur Rahman (2015) yang menyatakan bahwa masih terdapat lembaga zakat yang pengelolaannya tidak sesuai dengan PSAK 109 sehingga laporan keuangan tidak disajikan sesuai standar akuntansi yang berlaku dan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disajikan.<sup>9</sup> Kepercayaan muzaki terhadap Lembaga *Amil Zakat* masih rendah, mencerminkan kekhawatiran masyarakat bahwa zakat yang diberikan tidak sampai kepada mereka yang berhak menerimanya (Mustahik). Faktor ketidakpercayaan muzaki terhadap pengelolaan dana zakat di Badan Penyelenggara Zakat Indonesia (OPZ) adalah kurangnya transparansi pelaporan OPZ dan pertanggungjawaban keuangan, serta tidak ada manfaat yang lebih besar jika disalurkan melalui OPZ (LAZ/BAZ) dibandingkan secara langsung. Berdasarkan uraian di atas, kiranya perlu dilakukan pelaporan penyaluran dana zakat yang berkualitas. Dalam hal ini, LAZ harus memberikan laporan berkualitas

<sup>9</sup> Taufikur Rahman, 'AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.1 (2015), 141 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>>.

untuk meyakinkan Muzaki bahwa LAZ telah memenuhi kewajiban dan tanggung jawabnya dengan penuh keyakinan.<sup>10</sup>

Teori *Al-wala'* mendukung kualitas laporan keuangan yang merupakan bentuk sikap *Al-wala'* terhadap Allah SWT karena laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa laporan tersebut disajikan dengan penuh kebenaran tanpa ada ketidakjujuran. Hal ini sesuai dengan pengertian *Al-Wala* menurut terminologi syariat yang berarti penyesuaian seorang hamba terhadap apa yang disukai dan diridhoi Allah berupa perkataan, perbuatan, keyakinan dan manusia.<sup>11</sup> Selain itu, *Stewardship Theory* menurut Donaldson dan Davis (1991) mengungkapkan bahwa *stewardship theory* memiliki akar psikologi dan sosiologi yang di rancang untuk menjelaskan situasi dimana manajer bertindak sebagai steward untuk kepentingan pemilik. Sehingga segala upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan merupakan salah satu sikap atau tindakan pengelola (*amil*) bukan untuk kepentingan pribadi tetapi ditunjukkan untuk kepentingan organisasi.<sup>12</sup>

Teori lainnya yaitu *theory of planned behaviour*, teori ini menyatakan bahwa niat seseorang untuk perilaku didasarkan pada sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku, sehingga sikap seseorang dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku. Hal ini berdampak pada kinerja organisasi itu sendiri. Selanjutnya adalah *task technology fit theory*, teori ini menyatakan bahwa teknologi informasi lebih cenderung memiliki dampak positif pada kinerja individu dan digunakan jika kemampuan teknologi informasi sesuai dengan tugas yang harus dilakukan pengguna. Dengan demikian, ketika suatu organisasi mampu memanfaatkan teknologi informasi yang ada, diharapkan dapat mempermudah para manager dalam proses penyusunan dan penyajian laporan

---

<sup>10</sup> Ari Kristin P and Umi Khoirul Umah, 'Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat', *Htp://Jurnal.Unimus.Ac.Id*, 7.109 (2011), 68–97.

<sup>11</sup> Vina Annisa, 'KONSEP AL-WALA' WA AL-BARA' PERSPEKTIF SAYYID QUTHB' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2020).

<sup>12</sup> FX Anton, 'Menuju Teori Stewardship Manajemen', *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*, 1.2 (2010), 61–80.

keuangan sehingga mampu menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi penggunanya.<sup>13</sup>

Peningkatan kerja dan optimal agar memberikan dampak yang signifikan, sedangkan yang melakukan penghimpunan dan penyaluran dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) adalah *amil*. Pelaku utama dari lembaga penyalur serta penghimpun Zakat Infak Sedekah (ZIS) adalah seorang *amil*. *Amil* merupakan seorang atau lembaga yang diberi amanah dan wewenang oleh pemerintah dalam pengelolaan Zakat Infak Sedekah (ZIS), dan memiliki tugas yaitu mengumpulkan zakat dari muzaki atau pemberi zakat dan menyalurkan kepada mustahik atau penerima zakat. Selaras dengan penelitian Faris (2022) mengungkapkan bahwa kinerja *amil* yang baik juga dapat meningkatkan pengumpulan dan pendistribusian zakat secara optimal.<sup>14</sup>

Sesuai dengan ketentuan Lembaga Sertifikasi Profesi Badan *Amil* Zakat Nasional (LSP BAZNAS) *amil* harus memiliki empat macam kompetensi antara lain yaitu pengetahuan mengenai fikih zakat, kemampuan sebagai pengelola zakat, kemampuan dalam menghimpun dana zakat, serta kemampuan dalam memberdayakan dana zakat. Artinya jelas pada kompetensi *amil* dapat dilihat sesuai empat standar yang telah ditentukan. Sertifikasi juga menjamin standarisasi *amil*. Dalam pengelolaan zakat *amil* tidak hanya menghimpun dan menyalurkan saja, namun wajib melaporkan pada muzaki sebagai bentuk pertanggungjawaban. Cara melaporkan laporan keuangan dengan wujud telah tercantum segala penghimpunan, penyaluran, dan pengelolaannya. Kualitas *amil* yang tidak memenuhi standar ketentuan pada Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) mengindikasikan *amil* mengurangi kepercayaan muzaki. Secara tidak langsung kualitas laporan keuangan dapat mempengaruhi kepercayaan muzaki. Karena *amil* yang berstandar mudah bersinergi dengan *amil* lainnya, sehingga dapat

---

<sup>13</sup> Adrie Putra, 'Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior Terhadap Self Control Behavior Dengan Theory Planned of Behavior', *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9.1 (2014), 1–19 <<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/862>>.

<sup>14</sup> Faris Shalahuddin Zakiy, Eqi Suciati, and Najim Nur Fauziah, 'Analysis of Amil Zakat Institutions Financial Performance Prior and During Covid-19', *Journal of Islamic Economic Laws*, 5.1 (2022), 1–37 <<https://doi.org/10.23917/jisel.v5i1.16312>>.

menunjukkan bagaimana kualitasnya mewujudkan pengelolaan zakat yang professional dan akuntabel.<sup>15</sup>

Peneliti seringkali menemukan beberapa permasalahan yang sama terjadi pada kualitas laporan LAZIS. Permasalahan tersebut biasanya rendahnya kualitas laporan keuangan pada LAZIS didukung dengan beberapa faktor yang mempengaruhi penyajian. Oleh karena itu peneliti meringkas beberapa hasil pengamatan oleh peneliti sebelumnya yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diamati pada tabel 1.2 berikut:

**Tabel 1. 2 Hasil Pengamatan oleh Penelitian Sebelumnya**

No.	Nama Peneliti	Hasil Pengamatan Oleh Peneliti Sebelumnya
1.	Arikha Faizal Ridho (2019)	Laporan keuangan LAZIS teridentifikasi belum sesuai dengan standar akuntansi zakat, karena rendahnya kemampuan <i>amil</i> dalam menyusun laporan keuangan. <sup>16</sup>
2.	Rizka Fitria Novitasari (2020)	Pada penelitian ini pengelolaan zakat sehingga kurangnya tingkat kepercayaan <i>muzaki</i> terhadap lembaga <i>amil</i> zakat, karena penyajian laporan keuangan belum memiliki unsur akuntabilitas. <sup>17</sup>
3.	Nikmatuniayah and Marliyati (2015)	Peneliti mengungkapkan bahwa <i>amil</i> yang kompeten tidak menjamin adanya sikap profesionalitas dalam penyajian laporan keuangan. Keterbatasan <i>amil</i> yang profesional

<sup>15</sup> Ahmad Supriyadi and Elok Fitriani Rafikasari, 'Sertifikasi Amil: Upaya Meningkatkan Kualitas Amil Menuju Pengelolaan Zakat Yang Akuntabel', *Prosiding Muktamar Pemikiran Dosen Pmii*, 1.1 (2021), 669–75.

<sup>16</sup> ARIKHA FAIZAL RIDHO, 'PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN: SEBUAH ACTION RESEARCH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH (LAZIS) AL HAROMAIN SURABAYA.' (UNIVERSITAS ERLANGGA, 2019) <<https://repository.unair.ac.id/85443/>>.

<sup>17</sup> Firdausa Kumala Sari and others, 'Journal of Islamic Economic Scholar', 1.1 (2019), 29–41.

		berdampak pada kepercayaan <i>muzaki</i> terhadap lembaga. <sup>18</sup>
4.	Marlina, Lenih and ., Amrizal S.E, M.M, Ph.D (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi zakat di LAZIS Muhammadiyah cabang Cileungsi masih sederhana berupa penerimaan dan pengeluaran kas. LAZISMU Cileungsi tidak dapat membuat laporan keuangan sesuai PSAK 109 karena belum menyajikan laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan pengelolaan asset, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. <sup>19</sup>
5.	Nuril Firdaus (2021)	Pada penelitian ini menyebutkan bahwa sistem yang ada belum terintegrasi dengan teknologi informasi, sehingga pengelolaan zakat tidak efisien serta efektif dan berpengaruh pada penyusunan laporan keuangan. <sup>20</sup>
6.	Rifqi Muhammad (2006)	Penelitian ini menyebutkan bahwa ada dua penyebab rendahnya kolektabilitas dana zakat di Indonesia, salah satunya adalah aspek kelembagaan zakat di dalamnya terdapat unsur penyajian laporan keuangan. <sup>21</sup>
7.	Abdullah Mubarak dan	Penelitian ini memaparkan faktor yang di duga

<sup>18</sup> NIKMATUNIAYAH and MARLIYATI, 'Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang NIKMATUNIAYAH, MARLIYATI', *Terakreditasi' SK Kemendikbud*, 31.2 (2015), 485–94.

<sup>19</sup> Ph.D Marlina, Lenih and ., Amrizal S.E, M.M, 'Analisis Perlakuan PSAK 109 Pada LAZIS Muhammadiyah Cabang Cileungsi' (Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta., 2021) <<http://repository.itb-ad.ac.id/121/>>.

<sup>20</sup> Nuril Firdaus and Rohmawati Kusumaningtias, 'Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada LAZIS Nurul Falah', *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 20.2 (2021), 80 <<https://doi.org/10.19184/jeam.v20i2.24273>>.

<sup>21</sup> Rifqi Muhammad, 'Akuntabilitas Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Di Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 7.1 (2006), 34–55 <<https://doi.org/10.1128/AAC.01723-08>>.

	Baihaqi Fanani	mempengaruhi rendahnya realisasi penghimpunan dana zakat nasional salah satunya kualitas laporan keuangan yang belum sesuai standar. <sup>22</sup>
8.	Arradea, Bill Ifqi and , Mutimatun Ni'ami, S.H., M.Hum (2016)	Penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kepercayaan muzaki tergantung pada pelaporan pendayagunaan dana ZIS. Ada berbagai bentuk pelaporan pertanggungjawaban salah satunya dalam bentuk laporan keuangan. Pada penelitian ini kepercayaan muzaki dinilai masih rendah. <sup>23</sup>
9.	Taufiq Rahman (2019)	Pada LAZISMU Kabupaten Gowa Kualitas laporan keuangan dinilai masih rendah karena ada beberapa faktor kapabilitas personal sistem akuntansi keuangan yang tidak memadai dan belum profesional para pengelola dana zakat. <sup>24</sup>
10.	Ermianti dan M. Wahyuddin Abdullah (2021)	Penelitian ini menunjukkan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelola zakat menimbang dari akuntabilitas lembaga sehingga dapat menyebabkan kesenjangan antara besaran potensi zakat dan nominal zakat yang diterima. <sup>25</sup>

<sup>22</sup> Abdulloh Mubarak and Baihaqi Fanani, 'Penghimpunan Dana Zakat Nasional', *Permana*, 5.2 (2014), 7–16.

<sup>23</sup> Arradea Bill Ifqi and , Mutimatun Ni'ami, S.H., M.Hum, 'Pengelolaan Zakat Di Lazis Jateng Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Di Lazis Jateng Cabang Kota Surakarta)' (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, 106AD) <<http://eprints.ums.ac.id/45658/>>.

<sup>24</sup> Taufiq Rahman and Agusdiwana Suarni, 'Pengungkapan Tata Kelola Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Gowa (Lazizmu Kab. Gowa)', *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.2 (2020), 69–84 <<https://doi.org/10.26618/jei.v2i2.2571>>.

<sup>25</sup> Ermianti and M. Wahyuddin Abdullah, 'Kajian Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Ditinjau Dari Shariah Enterprise Theory (Wahdah Inspirasi Zakat/Wiz Kota Makassar)', *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2021), 78–87 <<https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i1.483>>.

Berdasarkan tabel 1.2 salah satu aspek yang berpengaruh terhadap laporan keuangan yaitu kompetensi sumber daya manusia. Hasil penelitian Lilis Setyowati (2016) menjelaskan laporan keuangan di pengaruhi kompetensi sumberdaya manusia.<sup>26</sup> Untuk Lembaga *Amil* Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS) memiliki sumberdaya manusia yang biasa dikenal dengan nama *amil*. Kualitas *amil* juga dapat diukur dengan akuntabilitas atau bertanggungjawab. Sedangkan laporan keuangan perlu untuk dipertanggungjawabkan. Maka akuntabilitas juga tidak kalah penting dalam pengukuran laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik disusun oleh tenaga professional. Dan sesuai standar akuntansi yang mana menganjurkan untuk penggunaan system keuangan yang tertata. Faktor-faktor tersebut juga dinilai penting pada penyusunan laporan keuangan berkualitas.<sup>27</sup>

Menurut Siska Maydiyanti (2016) kualitas laporan keuangan sangat mempengaruhi akuntabilitas dengan kualitas laporan keuangan yang baik maka memberikan dedikasi terhadap akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang dibuat.<sup>28</sup> Laporan keuangan yang akuntabilitas juga dapat menjadi tolak ukur kinerja *amil*. Tujuan penting dalam reformasi akuntansi yaitu pengelolaan keuangan yang akuntabilitas. Salah satu tolak ukur *amil* juga pengelolaan zakat yang professional dan akuntabel atau dapat dipertanggungjawabkan. Palsunya factor akuntabilitas dapat mempengaruhi banyak pihak dimana *amil* harus melaporkan pengelolaan dana yang telah dihimpun kepada muzaki. Ketika *amil* tidak akuntabilitas maka kepercayaan muzaki dapat berkurang, parahnya tidak ada yang percaya terhadap lembaga dengan pengelolaan Zakat Infak Sedekah (ZIS) belum tertata dengan baik.

Penelitian terdahulu menunjukkan faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan salah satunya adalah *due professional care*. Penelitian Siska

---

<sup>26</sup> Siska Maydiyanti, Annie Mustika Putri, and Della Hilia Anriva, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru', *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10.1 (2020), 69–78 <<https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1975>>.

<sup>27</sup> Putriasri Pujanira and Abdullah Taman, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6.2 (2017).

<sup>28</sup> Siska Maydiyanti, Annie Mustika Putri, and Della Hilia Anriva, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru', *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10.1 (2020), 69–78.

Maydiyanti (2020) menunjukkan bahwa *due professional care* dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Masalah tersebut juga perlu diteliti karena melihat fenomena penerapan akuntabilitas tidak diimbangi dengan *due professional care* atau kemahiran profesional yang cermat. Masih banyak *amil* yang tidak bersertifikasi menjadi pertimbangan terhadap kualitas laporan. Profesional dalam bekerja sangatlah penting karena untuk memenuhi standar pekerjaan. *Amil* yang tidak berpengalaman maka kualitas pelaporan dalam pengelolaan dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) tidak menjamin adanya pelaporan secara benar serta baik. Sangat penting bagi Lembaga *Amil* Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS) untuk mengukur profesional kerja pada *amil*. Kecermatan dan kemahiran menuntut Lembaga *Amil* Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS) untuk melaksanakan skeptisme profesional. Artinya *Amil* dituntut untuk bersikap kritis dan cermat terhadap laporan pengelolaan dana. Penggunaan dana dapat menimbulkan adanya kekeliruan pencatatan atau penggunaan dana yang tidak jelas. Maka sebelum dipertanggungjawabkan laporan keuangan ini harus adanya pengecekan laporan keuangan tentunya pada bagian divisi keuangan. Sehingga tidak menurunkan kepercayaan masyarakat serta kualitas lembaga yang tetap baik.<sup>29</sup>

Selain dari faktor *amil* atau sumberdaya manusia, akuntabilitas, dan *due professional care* dapat juga diperhatikan kualitas laporan adalah kesesuaian dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Selaras dengan penelitian Novia Nurlailatul Qomar (2019) yang menegaskan bahwa penerapan PSAK 109 memiliki pengaruh atas kualitas laporan keuangan pada Lembaga *Amil* Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS).<sup>30</sup> Pada Penelitian Toat Nursy Syah (2021) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan penerapan PSAK

---

<sup>29</sup> Aulia Agustin, 'Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Profesional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah', *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2013, 1–24.

<sup>30</sup> Novia Nurlailatul Qomar, Yulinartati Yulinartati, and Ari Sita Nastiti, 'Penerapan Psak 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Masjid At-Taqwa Tempurejo', *International Journal of Social Science and Business*, 3.3 (2019), 281 <<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21054>>.

109 terhadap kualitas laporan keuangan.<sup>31</sup> Begitu juga penelitian ini membahas mengenai pengaruh penerapan PSAK 109 pada kualitas laporan keuangan, namun adanya penambahan faktor yang dapat mempengaruhi laporan keuangan dapat menjadikan pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sebab penyajian informasi laporan keuangan merupakan kewajiban, adil dan tidak memihak pada kebutuhan pihak tertentu bukan suatu prestasi, dalam mengelola dan menyajikan laporan keuangan peningkatan kompetensi pegawai administrasi keuangan. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 mengatur pengakuan sedekah jasa yang diterima jika ada tagihan dari pemberi jasa, dan sedekah jasa tersebut diukur pada nilai wajar.<sup>32</sup> PSAK 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak, atau sedekah. Adapun penerapan standarisasi tersebut untuk menentukan laporan keuangan berkualitas. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, realisasi anggaran, surplus anggaran, arus kas, hasil operasi, perubahan ekuitas entitas pelapor yang berguna bagi pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya. Laporan keuangan yang dihasilkan dapat diperbandingkan, dan terdapat kesamaan persepsi dan pemahaman antara penyaji laporan keuangan, pengguna laporan keuangan serta pengawas laporan keuangan.

Laporan keuangan yang sesuai dengan standar juga tentunya terintegrasi dengan sistem yang digunakan. Proses pelaporan keuangan yang berkualitas tidak dapat dilakukan tanpa didukung oleh sistem akuntansi keuangan dan perilaku *amil*. Perilaku dari *amil* ditunjukkan dengan komitmen untuk menghasilkan laporan akuntabilitas yang berkualitas. Kualitas informasi laporan keuangan yang dihasilkan termasuk kategori baik bila telah memenuhi karakteristik kualitatif dari sebuah informasi yaitu relevan, andal, bisa diperbandingkan serta mudah dipahami. Bahwa sistem akuntansi keuangan yang berjalan efektif dengan

---

<sup>31</sup> TOAT NURSY SYAH, 'PENGARUH PSAK 109 TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatea Selatan)', 2021 <<http://repository.radenfatah.ac.id/18836/>>.

<sup>32</sup> IAI, 'Draf Eksposur PSAK 101 Dan PSAK 109', *Penyajian Laporan Keuangan Syariah, DE PSAK 10.Revisi 2021* (2021).

menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas. Sesuai dengan penelitian Muhammad Ridwan (2012) menunjukkan bahwa dimensi-dimensi dari sistem akuntansi keuangan dilaksanakan secara efektif sesuai aturan Standar Akuntansi. Sistem yang kurang mendukung dapat berpengaruh pada kualitas laporan, Pasalnya dengan system yang terintegrasi dapat memudahkan penyusunan laporan keuangan.<sup>33</sup> Karena sesuai dengan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk Lembaga *Amil* Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS) harus menggunakan PSAK 109 yang mengatur pengakuan sedekah jasa yang diterima jika ada tagihan dari pemberi jasa, dan sedekah jasa tersebut diukur pada nilai wajar. Jika syarat tidak terpenuhi, maka sedekah jasa hanya diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

Orisinilitas penelitian ini terfokus pada lembaga nirlaba yaitu LAZISMU Jawa Tengah. LAZISMU pernah meraih “Fundraising Kemanusiaan Terbaik” pada ajang Indonesia Fundraising Award (IFA) 2021 di Hotel Arosa, Jakarta, maka dikatakan mampu mendongkrak perekonomian dengan baik. Hal lainnya yang dapat menjadi pembeda adalah penambahan variabel baru yaitu *due professional care*, dan sistem akuntansi keuangan. Sikap profesional (*due professional care*) merupakan faktor penting pada kualitas laporan keuangan karena fenomena yang ada banyak akuntan yang sudah kompeten namun belum bisa menerapkan sikap profesional dengan baik.<sup>34</sup> Selain itu penambahan penggunaan sistem akuntansi keuangan juga menjadi salah satu faktor penentu laporan keuangan yang berkualitas seiring perkembangan teknologi.<sup>35</sup> Penelitian ini juga dianggap mampu menyempurnakan penelitian terdahulu. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat judul “**Analisis Pengaruh Kompetensi Amil, Akuntabilitas, Due Professional Care, Penerapan PSAK**

---

<sup>33</sup> Mochammad Ridwan and Ifa Ratifah, ‘Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan’, *Trikonomika*, 11 (2012), 29–39.

<sup>34</sup> Yusri Arif, ‘Pengaruh Faktor Kompetensi, Independensi Dan Sikap Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Inspektorat (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)’, 2019.

<sup>35</sup> Nurul Fauziyyah, ‘Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen’, *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15.1 (2022), 381–90  
<<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/5276>>.

**109, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Lembaga *Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah*)”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang memuat fenomena terjadi didukung dengan *gap research* maka dapat dirumuskan masalah penelitian muncul karena faktor yang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh sebab itu berikut rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian:

1. Apakah kompetensi sumberdaya *amil* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LAZISMU Jawa Tengah?
2. Apakah akuntabilitas dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LAZISMU Jawa Tengah?
3. Apakah *due professional care* dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LAZISMU Jawa Tengah?
4. Apakah penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)109 dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LAZISMU Jawa Tengah?
5. Apakah sistem akuntansi keuangan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LAZISMU Jawa Tengah?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah tersebut, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya *amil* terhadap kualitas laporan keuangan pada LAZISMU Jawa Tengah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan pada LAZISMU Jawa Tengah.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *due professional care* dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LAZISMU Jawa Tengah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LAZISMU Jawa Tengah.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh system akuntansi keuangan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LAZISMU Jawa Tengah.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan para pembaca sekalian sehingga menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan akuntansi pada lembaga keuangan nirlaba khususnya beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi LAZISMU Jawa Tengah, dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang sesuai standar, serta peningkatan mutu LAZISMU dari aspek *amil*, akuntabilitas, *due professional care*, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109, dan system akuntansi keuangan.
- b. Bagi *amil*, dapat menambah wawasan pengetahuan terkait kompetensi, akuntabilitas, *due professional care*, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109, dan system akuntansi keuangan.
- c. Bagi akademisi, dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian terkait dengan kompetensi *amil*, akuntabilitas, *due professional care*, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109,

dan system akuntansi keuangan yang ingin melakukan penelitian selanjutnya, serta adanya bukti empiris mengenai pada hal tersebut.

- d. Bagi peneliti, sebagai bentuk penerapan terhadap ilmu yang dipelajari selama studi dan menambah pemahaman serta wawasan mengenai penelitian ini.
- e. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian yang berkaitan dengan kompetensi *amil*, akuntabilitas, *due professional care*, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109, dan system akuntansi keuangan pada kualitas laporan keuangan LAZISMU.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berkaitan dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Ini merupakan bab pertama yang disusun oleh peneliti agar dapat melanjutkan penelitian ke tahapan yang lebih lanjut. Isi pendahuluan terdiri dari latar belakang yang menggambarkan permasalahan dan fenomena yang melatarbelakangi penelitian. Rumusan masalah yang merancang permasalahan di latar belakang ke dalam bentuk pertanyaan. Tujuan dan manfaat penelitian menjawab rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Dan bagian akhir dari bab pendahuluan adalah sistematika penulisan yang menjelaskan tahapan penelitian.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan pustaka memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan mencakup hasil-hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dan dasar pengembangan penelitian ini. Selain itu adanya tinjauan variabel menambah pemahaman mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Setelah tinjauan pustaka disusun, maka dilanjutkan dengan pengembangan kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Mendeskripsikan bagaimana penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan setiap variabel, populasi, sampel, jenis penelitian, sumber data, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang uraian hasil penelitian dari pengujian instrument, uraian dan hipotesis yang telah dilakukan peneliti dengan menambahkan pembahasan yang merupakan jawaban atas pertanyaan yang muncul dalam rumusan masalah.

### **BAB V PENUTUP**

Rangkaian terakhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian dari bab pendahuluan hingga pembahasan dalam penelitian ini dan saran-saran yang disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian agar dapat mendukung perbaikan masalah yang dilakukan peneliti. Selain itu, peneliti juga menyampaikan kekurangan-kekurangan dalam penelitian sebagai bahan analisis lebih lanjut di masa mendatang.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Theory of Planned Behavior* (TPB)

*Theory of planned Behavior* (TPB) atau teori perilaku yang direncanakan merupakan teori sikap terhadap perilaku merupakan subjek penting yang dapat memprediksi suatu tindakan, namun demikian, perlu mempertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif dan mengukur persepsi kontrol perilaku seseorang.<sup>36</sup> Konsep ini diusulkan oleh Ajzen (1985) untuk memperbaiki kekuatan prediksi dari teori tindakan beralasan termasuk yang dirasakan kontrol perilaku. Beberapa faktor motivasi ini menunjukkan seberapa banyak usaha yang ingin dilakukan seorang individu untuk melakukan tindakan tertentu. Teori ini merupakan evolusi dari *theory of reasoned action* (TRA). Kedua teori ini dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen.<sup>37</sup> *Theory of reasoned action* (TRA) tepat diterapkan untuk menjelaskan perilaku yang dikendalikan individu itu sendiri. Di sisi lain, *theory of planned behavior* dapat menjelaskan dan memprediksi dengan lebih baik perilaku di mana seorang individu tidak memiliki kendali penuh.

*Theory of planned Behavior* (TPB) memiliki manfaat dan tujuan yaitu untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi perilaku, baik kemauan individu sendiri maupun bukan kemauan dari individu tersebut. *Theory of planned behavior* didasarkan pada anggapan bahwa orang ingin mempertimbangkan intensi atau niat dari suatu tindakan sebelum memutuskan apakah dengan melakukan suatu perilaku tersebut.

---

<sup>36</sup> Ni Nyoman Anggar Seni and Ni Made Dwi Ratnadi, 'Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12 (2017), 4043 <<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>>.

<sup>37</sup> Daniel F. Jennings and Samuel L. Seaman, 'Aggressiveness of Response to New Business Opportunities Following Deregulation: An Empirical Study of Established Financial Firms', *Journal of Business Venturing*, 5.3 (1990), 177–89 <[https://doi.org/10.1016/0883-9026\(90\)90031-N](https://doi.org/10.1016/0883-9026(90)90031-N)>.

Orang tidak bertindak secara otomatis melainkan mereka menggunakan informasi-informasi yang sudah mereka miliki. Tindakan perilaku seseorang secara langsung ditentukan oleh niatnya untuk berperilaku demikian. Menurut *theory of planned behavior*, niat seseorang untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor: (1) sikap terhadap perilaku, (2) norma subyektif dari perilaku, dan (3) kontrol persepsi perilaku.

### **1. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude*)**

Sikap merupakan komponen pendorong atas perilaku seseorang. Seseorang berkeinginan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu tindakan sangat didasari pada sikap yang dimiliki oleh individu tersebut. Sikap terhadap perilaku merupakan kecenderungan untuk menanggapi hal-hal yang disenangi ataupun yang tidak disenangi pada suatu objek, orang, institusi atau peristiwa (Ajzen, 1991).<sup>38</sup> Ketika seseorang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu hal maka yang bersangkutan senang untuk melakukannya dan sebaliknya apabila seseorang mempunyai sikap yang negatif sebaliknya suatu hal maka ia cenderung untuk tidak melakukannya. Baron dan Byrne mendefinisikan sikap menjadi kelompok yang nisbi tidak pernah hilang dari perasaan, keyakinan, dan kecenderungan perilaku yang diarahkan ke orang khusus, ide-ide, obyek atau kelompok. Individu pada dasarnya bebas untuk membuat keputusan sendiri. Dia memilih apa yang dia anggap baik dan disukainya. Pada sisi ini sikap seolah-olah mengarahkan pilihan dan tindakan individu.<sup>39</sup>

Teori ini menjelaskan bagaimana sikap individu terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan tentang konsekuensi yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut. Teori tersebut disebut dengan *behavioral belief* (keyakinan terhadap perilaku). Menurut *Theory of*

---

<sup>38</sup> Icek Ajzen, 'The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes', 50 (1991), 179–211.

<sup>39</sup> Robert A Baron and Donn Erwin Byrne, 'Social Psychology: Understanding Human Interaction'.

*Planned Behavior*, seseorang yang percaya bahwa menampilkan tingkah laku tertentu yang mengarahkan pada hasil yang positif memiliki sikap *favorable*. Di sisi lain, orang yang percaya bahwa menampilkan perilaku tertentu dapat menyebabkan hasil negatif mungkin memiliki sikap yang tidak menyenangkan (*unfavorable*).

## 2. Norma Subyektif dari Perilaku (*Subjective Norm*)

Norma subyektif (*subjective norm*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap keyakinan orang lain yang dapat mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Norma subyektif adalah fungsi dari harapan yang dirasakan individu di mana satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya kerabat, kolega) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu untuk mematuhi (Ajzen, 1991). Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk dalam norma-norma subyektif disebut juga kepercayaan normatif (*normative beliefs*). Seorang individu berniat menampilkan suatu perilaku tertentu jika ia mempersepsi bahwa orang-orang lain yang penting berfikir bahwa ia seharusnya melakukan hal itu. Orang lain yang penting tersebut bisa pemerintah, pasangan, atasan, rekan kerja, sahabat, dokter, dan sebagainya. Dengan demikian seseorang dapat melakukan sesuatu tindakan jika menurutnya bahwa orang-orang penting di sekitarnya menginginkan melakukan tindakan tersebut, namun jika orang-orang penting di sekitarnya dirasa tidak menganggap penting bagi dia untuk melakukan hal tersebut maka cenderung ia tidak melakukan hal tersebut.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Noni Setyorini, 'Analisis Theory of Planned Behavior Dalam Pemilihan Produk Makanan', *Jurnal Rekognisi ...*, 2013 <<https://ejournal.unisnu.ac.id/JRM/article/view/2362>>.

### 3. Kontrol Persepsi Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

*Theory of planned behavior* (TPB) mengasumsikan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan memiliki implikasi motivasi untuk niat.<sup>41</sup> Orang yang percaya bahwa mereka tidak memiliki sumber daya dan kesempatan yang tersedia untuk melakukan perilaku tertentu yang tidak mampu membentuk niat perilaku yang kuat untuk melakukannya meskipun mereka memiliki sikap positif terhadap perilaku mereka dan percaya bahwa orang lain mungkin menyetujui mereka jika mereka melakukan perilaku tersebut. itu. Perceived behavioral control yang telah berubah mempengaruhi perilaku yang ditampilkan sehingga tidak lagi sama dengan yang dimaksudkan.

Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) didefinisikan oleh Ajzen (1991) sebagai kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku. Kontrol perilaku yang dirasakan ini mencerminkan pengalaman masa lalu dan mengantisipasi hambatan yang ada sehingga semakin menarik sikap dan norma subyektif terhadap perilaku, semakin besar kontrol perilaku yang dirasakan, semakin kuat niat seseorang untuk melakukan perilaku yang dipertimbangkan. Perceived behavioral control yang telah berubah dapat mempengaruhi perilaku yang ditampilkan sehingga tidak lagi sama dengan yang diinginkan. Persepsi pengendalian perilaku memainkan peran penting dalam teori direncanakan perilaku. Bahkan, teori perilaku terencana berbeda dari teori tindakan beralasan selain atas persepsi pengendalian perilaku.

Penelitian ini terfokus dalam menganalisis, menelaah, dan mengungkap apakah kompetensi *amil* dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LAZISMU. Kompetensi *amil* disini sangatlah penting karena *amil* memiliki peranan besar dalam melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga dapat dipertanggungjawabkan khususnya kepada

---

<sup>41</sup> Dewi Sulistiani, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Sebagai Akuntan Publik: Aplikasi Theory of Planned Behavior (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro)', *Jurnal Universitas Diponegoro: Semarang.*, 2012, 1–66.

*muzaki*. Selain itu sikap akuntabilitas dan *due profesional care* yang dimiliki *amil* tidak kalah penting. Pada variabel tersebut merupakan sikap seseorang yang mempengaruhi tindakan atau perilaku. Oleh karena itu *theory of planned behavior* (TPB) relevan menjelaskan penelitian ini dimana teori ini mengungkapkan *amil* untuk berperilaku tiga faktor, sikap terhadap perilaku, norma subyektif dari perilaku, dan kontrol persepsi perilaku. Sehingga menjadikan *amil* yang kompeten, akuntabel, serta profesional.

### 2.1.2 *Theory of Al-Wala'*

Kata *al-wala'* adalah bahasa yang berarti, mencintai, membantu, mengikuti, mendekatkan diri pada sesuatu. Kata *al-wala'* adalah terminologi syariah yang berarti: penyesuaian seorang hamba terhadap apa yang disukai dan diridhoi Allah berupa perkataan, perbuatan, keyakinan dan manusia.<sup>42</sup> *Al-Wala'* (Loyalitas/Kecintaan) merupakan masalah yang sangat penting dan kewajibannya ditekankan dalam Islam, bahkan merupakan landasan besar keimanan seseorang karena jika lalai dapat merusak keimanan seseorang, seorang muslim wajib mencintai dan setia kepada mereka. yang berpegang teguh pada mereka. tauhid dan bersuci (beribadah kepada Allah SWT), karena ia wajib membenci dan memusuhi orang-orang yang berbuat syirik. Implementasi sikap *Al-Wala'* (Loyalitas) dalam sistem ekonomi Islam yaitu:

1. Implementasi sikap *Al-Wala'* (Loyalitas) terhadap Allah SWT. Bentuk sikap *al-wala'* terhadap Allah SWT adalah dengan selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT, misalnya tidak mencintai manusia atau benda melebihi mencintai manusia. Allah SWT, melaksanakan ibadah *maghdoh* dan *ghoriu* dengan terus menerus (*istiqomah*) menghadap ke ridha Allah SWT dan jihad di jalan Allah SWT (*Fii sabilillah*)
2. Implementasi sikap *Al-Wala'* (Loyalitas) terhadap entitas bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap entitas adalah dengan merencanakan,

---

<sup>42</sup> Yudo Jayanto Prabowo and Munawaroh Siti, 'The Influences of Reputation, Financial Statement Transparency, Accountability, Religiosity, and Trust on Interest in Paying Zakat of Profession', *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11.1 (2019), 59–69.

mengkoordinasikan, mengimplementasikan, dan mengendalikan meracuni tenaga dan pikiran untuk meningkatkan produktivitas dan entitas Islam sehingga aktivitas dari entitas tersebut dapat bermanfaat untuk kemaslahatan pelanggan dan masyarakat serta lingkungan.

3. Implementasi sikap *Al-Wala'* (Loyalitas) terhadap stakeholder Bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap stakeholder adalah dengan cara memilih stakeholder yang islami untuk mencapai tujuan sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadis.<sup>43</sup>

Penelitian ini juga membahas terkait kualitas laporan keuangan pada LAZISMU. Implementasi *teori Al-Wala'* mendukung adanya laporan keuangan yang berkualitas yang merupakan bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap Allah SWT karena laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan bahwa laporan tersebut disajikan dengan penuh kebenaran tanpa ada ketidakjujuran. Kualitas laporan keuangan juga merupakan bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap entitas dan pemangku kepentingan karena laporan keuangan yang berkualitas menunjukkan koordinasi yang baik dalam organisasi, seperti penerapan standar akuntansi yang sesuai, dapat memberikan laporan keuangan yang berkualitas.<sup>44</sup> Dengan begitu theory *Al-Wala'* mendukung adanya penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Selain itu implementasi sikap *Al-Wala'* (Loyalitas) ditunjukkan dengan penggunaan sistem akuntansi keuangan yang terintegrasi dimana sistem tersebut telah disesuaikan dengan penerapan PSAK 109 dengan melalui inovasi berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan.

---

<sup>43</sup> Vina Annisa, 'Konsep *Al-Wala'* Wa *Al-Bara'* Perspektif Sayyid Quthb .' ((Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel, Surabaya), 2022).

<sup>44</sup> V.E.Candra and P.Y.Jayanto, 'The Effect of RGEC Method, Management, and Cooperation Identity on the Health Level of BMT', *Accounting Analysis Journal*, 6.3 (2017), 478–91 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj%0AThe>>.

## 2.2 Kajian Variabel Penelitian

### 2.2.1 Standar Kompetensi *Amil*

Seseorang atau lembaga yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pemerintah untuk mengelola zakat disebut dengan *amil*. Tugas paling penting dari seorang *amil* adalah mengumpulkan zakat dari muzaki dan mendistribusikannya kepada mustahik. Kemampuan *amil* atau kompetensi *amil* sebagai pengelola zakat ada empat macam, antara lain:

#### 1. Pengetahuan Mengenai Fikih Zakat

Pengetahuan mengenai fikih zakat erat kaitannya dengan pemahaman Al-Quran. Sebagaimana hukum dan aturan mengenai zakat telah tertuai dalam ayat-ayat suci Allah SWT. Hadits maupun pendapat ulama juga merupakan salah satu sumber tata aturan zakat. Maka dari itu *amil* harus memahami minimal konsep dasar kewajiban zakat, golongan penerima zakat, nisab dan haul, macam-macam zakat, serta kadar dan tatacara perhitungan zakat. Kewajiban membayar zakat tercantum dalam Q.S Al-Baqarah ayat 110:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ  
اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۙ ۱۱۰

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat serta tunaikanlah zakat. Dan apa-apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah (2):110)<sup>45</sup>

#### 2. Kemampuan Sebagai Pengelola Zakat

Dalam hal kemampuan pengelola zakat harus bisa menciptakan suatu strategi sebagai dasar referensi dalam sebuah organisasi yang professional. Dengan fokus pada strategi maka mampu menyelamatkan organisasi agar eksis dalam mendayagunakan dana

---

<sup>45</sup> Kemenag, ‘Qur-an Kemenag’, Kementerian Agama, Indonesia, 2019, 29

masyarakat di masa depan. Strategi yang dimaksud adalah mampu memberikan kontribusi dalam pemberdayaan ekonomi umat.

### 3. Kemampuan Dalam Menghimpun Dana Zakat

Penghimpunan dana zakat dinilai sangat penting dari bagian pengelolaan dana, artinya bila ada nada kegiatan penyaluran dana maka perlu adanya penghimpunan dana. Dana yang dihimpun dirasa cukup baik bila mana penyalurannya sangat luas dan terhitung banyak. Maka perlu adanya pemahaman dalam Menyusun inovasi untuk penghimpunan dana. Supaya nantinya penyaluran dana lebih optimal dan maksimal. Secara tidak langsung dapat menuaikan banyak manfaat di segala aspek.

### 4. Kemampuan Dalam Memberdayakan Zakat

Kemampuan memberdayakan artinya mengurangi resiko masalah yang terjadi dan mengoptimalkan pengembangan dana. Seperti kemampuan memberdayakan mampu membantu produktifitas masyarakat sehingga mereka dapat memutar roda perekonomian. Serta membuat jaringan-jaringan yang dapat memperluas pemanfaatan dana sebagai bentuk memberdayakan.

Selain daripada empat macam standarisasi kemampuan *amil*, Sertifikasi *amil* zakat merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memastikan adanya standarisasi *amil* dalam mempertanggungjawabkan hasil kerjanya sebagai *amil* secara profesional. Standarisasi kompetensi *amil* membuat *amil* lebih bermartabat karena tidak lagi dipandang sebelah mata.<sup>46</sup> Pentingnya sertifikasi ini untuk memastikan *amil* dapat menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dikarenakan *amil* berperan penting dan utama dalam pengelolaan zakat. *Amil* selain menjadi sarana penerimaan zakat, sekaligus sebagai sarana dalam menyalurkan zakat kepada para mustahik.<sup>47</sup> Sertifikasi *amil* dilakukan melalui serangkaian tahapan uji kompetensi yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Badan *Amil* Zakat Nasional

---

<sup>46</sup> Nana Sudiana, 2020, 'FOZ \_ Segera Sahkan Standar Kompetensi Amil Zakat'.

<sup>47</sup> Supriyadi and Rafikasari. 2021 Upaya Meningkatkan Kualitas Amil Menuju Pengelolaan Zakat Yang Akuntabel

(LSP BAZNAS). Proses sertifikasi dimulai dengan LSP BAZNAS menyusun dan mengembangkan skema sertifikasi, membuat perangkat assessment dan materi uji kompetensi, menyediakan assessor, melaksanakan sertifikasi, sampai pengembangan layanan sertifikasi.<sup>48</sup> Proses uji kompetensi oleh LSP BAZNAS terdiri dari enam tahapan sebagai berikut:

1. **Pendaftaran.** Pada tahap ini calon peserta melakukan pengisian formulir registrasi dan *assessment* mandiri yang dilanjutkan dengan mengunggah bukti- bukti pendukung yang menyatakan layak untuk mengikuti skema sertifikasi
2. **Pra Assessment.** Pengajuan menjadi peserta diterima oleh admin LSP BAZNAS yang kemudian dilakukan verifikasi dan dilanjutkan dengan *assessment* oleh assessor yang ditunjuk oleh LSP BAZNAS.
3. **Penjadwalan.** LSP BAZNAS melakukan verifikasi tempat uji kompetensi (TUK) kemudian menetapkan jadwal uji kompetensi peserta yang memenuhi syarat administrasi dan telah lolos pra *assessment*.
4. **Uji Kompetensi.** Tahap ini merupakan tahapan untuk mendapatkan informasi terkait kompetensi calon peserta melalui perangkat assessment yang disusun oleh LSP BAZNAS.
5. **Keputusan Assessment.** Assessor memberikan rekomendasi berdasarkan hasil uji kompetensi di mana asesi dapat menyatakan banding atas keputusan tersebut
6. **Keputusan Pleno.** Rapat pleno dilakukan terhadap hasil rekomendasi assessor oleh komite teknis untuk kemudian mengeluarkan keputusan antara lain berupa surat perintah untuk menerbitkan sertifikat hasil uji kompetensi.<sup>49</sup>

Selain LSP BAZNAS, sertifikasi *amil* juga dilakukan oleh LSP Keuangan Syariah yang dibentuk oleh Forum Zakat (FOZ) bersama Asbisindo serta MES. LSP yang sudah mendapat pengesahan dari Badan

---

<sup>48</sup> 'SK Pembentukan LSP. Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional, Nomor 178, Tahun 2017, tentang Pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi Badan Amil Zakat Nasional'.

<sup>49</sup> LSP Baznas, 'Proses Uji Kompetensi LSP Baznas'.

Nasional Sertifikasi Profesi (BSNP) ini memiliki lingkup khusus yaitu sertifikasi *amil* zakat.<sup>50</sup> Keuntungan yang diperoleh *amil* yang telah disertifikasi salah satunya adalah mendapatkan sertifikat kompetensi. Sertifikat kompetensi ini memberikan jaminan baik bagi pemegang maupun lembaga *amil* zakat yang menaunginya. Hal ini dikarenakan sertifikat kompetensi diperoleh melalui serangkaian tahapan sertifikasi yang mencerminkan kualitas, komitmen serta tanggungjawab terhadap profesi *amil*. *Amil* yang berkualitas harus bisa membuktikan dirinya layak sebagai pengelola zakat yang benar-benar dapat mengemban amanah dengan baik serta akuntabel yang salah satunya dengan memiliki sertifikat hasil sertifikasi *amil*.

Kinerja adalah (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan pelaksanaan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. “seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya”.<sup>51</sup> Sedangkan motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, suatu usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena keinginannya. untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan atau mendapatkan kepuasan dengan tindakan mereka.<sup>52</sup> Artinya kinerja seseorang juga perlu adanya pengukuran yang sesuai dengan tanggung jawab. Dalam hal ini untuk melampaui standar pengukuran maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi menurut Akbar Surya (2018) antara lain<sup>53</sup>:

---

<sup>50</sup> Nashih Nasrullah, ‘Khazanah Ramadhan Republika’, *Republika.Co.Id*, 2019 .

<sup>51</sup> Rivai, ‘Kinerja - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas’, 2004, p. 309.

<sup>52</sup> ‘Arti Kata Motivasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’.

<sup>53</sup> Surya Akbar, ‘Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerja’, *Jiaganis*, 3.2 (2018),

1. Kemampuan
2. Motivasi
3. Dukungan yang diterima
4. Keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan
5. Hubungan mereka dengan organisasi

Hanif (2012) juga menjelaskan ada 3 faktor yang berpengaruh terhadap kinerja<sup>54</sup>:

1. Faktor individu: kemampuan, ketrampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang.
2. Faktor psikologis: persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja
3. Faktor organisasi

Sedangkan yang mempengaruhi tingkat kerja karyawan sehingga dapat dikatakan berhasil atau tidaknya kinerja yang telah tercapai, dipengaruhi oleh tingkat kinerja pegawai, baik secara individu maupun kelompok, dengan asumsi bahwa semakin baik kinerja pegawai maka diharapkan akan semakin baik juga kinerja organisasi. Berkaitan dengan hal tersebut, terdapat enam kriteria untuk mengukur sejauh mana kinerja seorang pegawai secara individu, yaitu:<sup>55</sup>

1. **Kualitas Kerja**, dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan karyawan.
2. **Kuantitas**, dapat diukur dari persepsi karyawan terhadap jumlah aktivitas yang ditugaskan beserta hasilnya.
3. **Ketepatan Waktu**, diukur dari persepsi karyawan terhadap suatu aktivitas yang diselesaikan di awal waktu sampai menjadi output.

---

<sup>54</sup> M Hanif, Al Rizal, and Intan Ratnawati, 'PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Pada Rumah Sakit Panti Wilasa "Citarum" Kota Semarang)', *Diponegoro Journal of Management*, 1.2 (2012), 181–88.

<sup>55</sup> Noor Arifin, 'Analisis Kualitas Kehidupan Kerja, Kinerja, Dan Kepuasan Kerja Pada Cv Duta Senenan Jepara', *Jurnal Economia*, 8.1 (2012), 11–21.

4. **Efektivitas**, tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit di dalam penggunaan sumber daya, efektivitas kerja karyawan dalam menilai pemanfaatan waktu dalam menjalankan tugas, efektivitas penyelesaian tugas yang dibebankan organisasi.
5. **Kemandirian**, merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam melakukan fungsi kerjanya tanpa meminta bantuan, bimbingan dari orang lain atau pengawas.
6. **Komitmen Kerja**, merupakan tingkat dimana karyawan mempunyai komitmen kerja dengan instansi dan tanggung jawab terhadap organisasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Ningsih P (2014)<sup>56</sup> menyatakan bahwa kinerja pegawai dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: kompensasi, lingkungan kerja, budaya organisasi, kepemimpinan, dan motivasi kerja, disiplin kerja, kepuasan kerja, komunikasi dan faktor lainnya. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Muhammad Mustaqim (2016) yaitu<sup>57</sup> :

1. Motivasi merupakan faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja yaitu adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Kebutuhan ini berhubungan dengan fitrah manusia untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam pekerjaannya.
2. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Hal ini terlihat dari sikap positif karyawan terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang ditemui di lingkungan kerja.
3. Tingkat stress adalah kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi saat ini. Tingkat stress yang terlalu besar

---

<sup>56</sup> Ningsih P, 'Manajemen Sumber Daya Manusia', *Kajian Teori Manajemen Sdm*, 1, 2014, 9–34.

<sup>57</sup> Muhamad Mustaqim, 'PRINSIP SYARIAH DALAM MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (Studi Atas Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM Di Kudus)', *Jurnal Penelitian*, 10.2 (2016), 399–422.

dapat mengancam kemampuan seseorang dalam menghadapi lingkungan sehingga dapat mengganggu pelaksanaan pekerjaannya.

4. Kondisi kerja yang dimaksud disini dapat mempengaruhi kinerja yaitu tempat kerja, ventilasi, dan penyaluran di ruang kerja.
5. Sistem Kompensasi adalah tingkat balas jasa yang diterima karyawan atas apa yang telah mereka lakukan untuk perusahaan. Jadi, pemberian kompensasi harus tepat agar karyawan lebih semangat bekerja.
6. Desain pekerjaan adalah fungsi organisasi yang menentukan aktivitas kerja individu atau kelompok karyawan. Job design harus jelas agar karyawan dapat bekerja dengan baik sesuai dengan pekerjaan yang telah diberikan kepadanya.

Kinerja karyawan berkurang apabila salah satu faktor ini berkurang atau tidak ada. Sebagai contoh beberapa karyawan memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaannya dan bekerja keras, tetapi organisasi memberikan peralatan yang kuno. Masalah kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada karyawan. Kinerja meliputi kualitas output serta kesadaran dalam bekerja. Kemampuan karyawan terasa didukung dengan fasilitas dan kondisi pekerjaan yang ada, bila mana tidak seimbang keduanya maka kinerja karyawan juga tidak didapat secara optimal.

### **2.2.2 Akuntabilitas**

Akuntabilitas berasal dari bahasa asing yakni “*accountability*” yang berarti pertanggungjawaban. Akuntabilitas memiliki makna untuk dipertanggungjawabkan ataupun keadaan untuk diminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas juga dapat disebut sebagai kewajiban memberikan pertanggungjawaban kinerja dan hasil baik berhasil maupun gagal pelaksanaan visi misi organisasi dalam hal mencapai tujuan serta sasaran yang telah dilaksanakan secara periodik. Kompleks dengan konsep yang lebih sulit akuntabilitas diwujudkan dari pemberantasan korupsi. Karena keharusan organisasi khususnya sector public untuk lebih menekan pada pertanggungjawaban horizontal bukan hanya pertanggungjawaban

vertical atau kepada yang lebih tinggi. Pertanggungjawaban seseorang atau kelompok yang diberi amanat menjalankan tugas tertentu kepada pemberi amanat. Akuntabilitas juga memiliki beberapa tingkatan<sup>58</sup>:

1. Akuntabilitas personal artinya berkaitan dengan diri sendiri, seperti halnya tindakan yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan kepada diri sendiri.
2. Akuntabilitas Individu, beda halnya dengan akuntabilitas personal, akuntabilitas individu berkaitan dengan suatu pelaksanaan, dengan maksud pertanggungjawaban individu satu dengan individu lain.
3. Akuntabilitas Tim, yang terbagi dalam kerja kelompok atau tim
4. Akuntabilitas organisasi yaitu akuntabilitas internal dan eksternal dalam organisasi
5. Akuntabilitas stakeholders, yaitu terpisah antara stakeholders dan organisasi.

Menurut Nisa Oktavia (2003) selain tingkatan akuntabilitas juga memiliki lima dimensi atau ruang lingkup antara lain<sup>59</sup>:

1. Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran (*accountability for probity and legality*)

Akuntabilitas hukum berhubungan dengan dilakukannya kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang telah disyaratkan dan diatur. Sedangkan akuntabilitas kejujuran berhubungan dengan menghindari penyalahgunaan jabatan. Artinya pertanggungjawaban atas jabatannya, beberapa oknum menyalah gunakan wewenang atas jabatan sebagai tindak korupsi dan kolusi. Adanya akuntabilitas hukum juga menjamin penegakan supremasi hukum. Berbeda dengan akuntabilitas kejujuran menjamin adanya praktik organisasi sehat.

---

<sup>58</sup> Manggaukang Raba, 'AKUNTABILITAS Konsep Dan Implementasi - Manggaukang Raba - Google Buku', *Umm Press*, 2006, p. 132

<sup>59</sup> nisa oktavia, 'Sistem Akuntabilitas Publik Dalam Rangka SANKRI', *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 23.11 (2018), 34.

2. Akuntabilitas Manajerial

Kinerja atau performa seseorang dalam melaksanakan tugasnya juga perlu adanya pertanggungjawaban, sama dengan akuntabilitas manajerial. Pekerja dituntut untuk melakukan kerja secara efisien dan efektif dalam mempertanggungjawabkan akuntabilitas kinerja (*performance accountability*).

3. Akuntabilitas Program

Program akuntabilitas juga berarti bahwa program organisasi pengaduan merupakan program yang berkualitas dan mendukung strategi yang sesuai dengan visi, misi dan tujuan organisasi. Lembaga publik harus bertanggung jawab atas program yang telah dibuat sampai dengan pelaksanaan program tersebut.

4. Akuntabilitas Kebijakan

Lembaga publik harus mampu menghitung kebijakan yang ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak masa depan. Ketika merumuskan suatu kebijakan seseorang harus mempertimbangkan apa tujuan dari kebijakan tersebut, mengapa kebijakan itu diimplementasikan. Artinya dipertanggungjawabkan sesuai kebijakan yang telah diperhitungkan.

5. Akuntabilitas *Financial*

Tanggung jawab ini adalah milik otoritas publik untuk menggunakan dana public secara hemat dan efisien, untuk mencegah pemborosan, kehilangan dana, dan korupsi. Tanggung jawab keuangan menjadi penting karena merupakan tujuan utama masyarakat. Tanggung jawab ini mengharuskan lembaga publik untuk menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan organisasi kepada pihak ketiga.

Adapun hal-hal dalam mencapai akuntabilitas tersebut, beberapa strategi dalam proses pencapaian akuntabilitas sebagai berikut menurut Mark Turner (1997)<sup>60</sup>:

1. Rencana Strategis

Perencanaan strategis adalah proses yang membantu organisasi menetapkan tujuan yang perlu dicapai untuk memenuhi misinya dan arah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Ini adalah dasar untuk semua perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pembinaan, dan evaluasi kegiatan organisasi. Manfaat perencanaan strategis termasuk membantu menyepakati tujuan, sasaran dan prioritas organisasi, memberikan dasar untuk alokasi sumber daya dan perencanaan operasional, menentukan langkah-langkah untuk memusatkan hasil, dan membantu menilai kinerja organisasi.

2. Rencana Kinerja

Rencana kinerja menekankan komitmen organisasi untuk mencapai hasil tertentu yang konsisten dengan tujuan, sasaran, dan strategi rencana strategis organisasi sehubungan dengan persyaratan sumber daya yang dianggarkan.

3. Kesepakatan Kinerja

Perjanjian kinerja dirancang, bekerja sama dengan mereka yang melakukan pekerjaan, untuk menyediakan proses untuk mengukur kinerja dan, pada saat yang sama membangun akuntabilitas.

4. Laporan Akuntabilitas

Laporan akuntabilitas yang diterbitkan setiap tahun mencakup informasi program dan keuangan, seperti laporan keuangan yang diaudit dan indikator kinerja yang mencerminkan kinerja terhadap tujuan utama organisasi.

---

<sup>60</sup> 'Governance, Administration and Development: Making the State Work - Mark Turner, David Hulme 1997. London: MacMillan Press Ltd.

#### 5. Penilaian Sendiri

Penilaian kerja adalah proses berkelanjutan dimana organisasi memantau kinerjanya dan mengevaluasi kemampuannya untuk mencapai tujuan operasional, mengukur kinerja dan pencapaian kinerja serta memantau meningkatkan prosedur.

#### 6. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja adalah proses perencanaan dan pemantauan kinerja yang berkelanjutan. Tinjauan ini membandingkan kinerja aktual selama periode tinjauan tertentu dengan kinerja yang diharapkan. Dari hasil perbandingan tersebut, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan, perubahan kinerja yang dilakukan dan mengacu pada arah ke depan.

#### 7. Kendali Manajemen

Akuntabilitas manajemen adalah harapan bahwa manajer dimintai pertanggungjawaban atas kualitas dan ketepatan waktu pelaksanaan, meningkatkan produktivitas, pengendalian biaya, dan mengurangi aspek negative dari operasi, dengan memastikan program dijalankan secara integritas dan sesuai peraturan yang berlaku.

Untuk membangun akuntabilitas perlu menjadikan budaya pada hal tersebut. Membangun budaya akuntabilitas tidak bisa sederhana segera terbentuk secara instan bahkan dalam khalayak ramai. Ada begitu banyak yang harus dilakukan Ketika ingin mengembangkan system akuntabilitas dalam sebuah organisasi. Dalam budaya akuntabilitas aktivitas saling mendukung mengevaluasi kinerja tugas yang diperlukan terbuka dan percaya satu sama lain karena sendirian dalam lingkungan kerja yang transparan dan cerah suasana hubungan manusia terikat oleh nilai-nilai menghormati satu sama lain sebagai anggota satu organisasi dapat memproses pengalaman mereka secara optimal. Di lingkungan kerja tidak ada yang peduli menghancurkan menyalahkan orang lain. Dituntut untuk bisa berinteraksi memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Pelayanan adalah panduan yang harus memberikan pelayanan baik. Sikap

buruk erat kaitannya dengan etika, seseorang berperan dalam akuntabilitas untuk harus bertanggungjawab atas kinerja mereka dan membuat pilihan yang tepat. Ketika itu terjadi konflik kepentingan tidak berpartisipasi, melayani secara adil dan konsisten dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Kepemimpinan yang bertanggungjawab adalah menunjukkan perilaku yang bertanggungjawab dapat menegakkan keterbukaan dan transparansi di unit kerja organisasi.<sup>61</sup>

Konsep akuntabilitas dalam islam dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban. Karena dalam islam pemegang amanah, Namun tidak adanya kuasa untuk mengatur dunia. Maka manusia adalah pemimpi atau “Khalifah” artinya pemegang amanah, sebagai wakil Allah SWT di bumi dalam menyampaikan segala ajaran serta ketentuan-Nya. Sesuai dengan yang tertuang dalam firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىۤ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭۗۙ قَالُوۡۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗۙ قَالَ اِنِّىۤۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوۡنَ ۝ۙۙ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”<sup>62</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT menjelaskan kepada para malaikat tentang penciptaan manusia sebagai pengelola bumi. Sehingga dalam dialog Allah SWT dengan para malaikat tentang penciptaan manusia, para malaikat seolah meragukan kemampuan manusia karena sifatnya yang selalu merusak dan menumpahkan darah. Namun manusia memiliki

---

<sup>61</sup> Fitria, ‘Akuntabilitas Kinerja’, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2016), 1689–99.

<sup>62</sup> Kemenag, ‘Qur-an Kemenag’, *Kementerian Agama, Indonesia*, 2019, 29

kelebihan dibanding makhluk lainnya. Disebut sebagai khalifah di muka bumi, artinya manusia sebagai wakil pemimpin di muka bumi. Tentu tugas ini sangat berat agar setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengelola alam semesta sesuai dengan amanat yang diemban.

Dalam Q.S Al-An'am ayat 165 juga dijelaskan bahwa:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ۝ ١٦٥

Artinya:

*“Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”*<sup>63</sup>

Maksud dari ayat ini adalah bahwa Allah SWT telah menjadikan kalian di muka bumi, setelah orang-orang sebelum kalian telah tiada. Begitu juga ketika kalian binasa, maka muncul generasi yang baru. Demikianlah hal tersebut dapat terjadi secara terus menerus, hingga Hari Kiamat tiba.

Sebagian ulama juga berdalil dengan ayat ini, bahwasanya harta yang dimiliki seseorang bukanlah miliknya sesungguhnya. Hal ini dikarenakan dia hanyalah wakil yang dititipkan harta oleh Allah SWT, sehingga dia harus bertanggung jawab untuk mengolah harta sesuai dengan aturan Allah SWT. Allah SWT lah yang menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, sehingga Dialah pemilik sesungguhnya atas seluruh yang ada di alam semesta ini. Jangankan harta, bahkan jasad dan jiwa sendiripun hakikatnya adalah milik Allah SWT.

Ayat tersebut juga menjelaskan manusia sebagai “*khalifah*” dan bagaimana konsep pertanggungjawaban ditekankan oleh suatu perintah dari Allah SWT melalui istilah “penerimaan” atau hisab atau penilaian (*accountability*) di hari kiamat. Keyakinan pada hari kiamat memiliki peran

---

<sup>63</sup> Kemenag, ‘Qur-an Kemenag’, Kementerian Agama, Indonesia, 2019, 29

penting dalam kehidupan seorang muslim yang harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Konsep akuntabilitas telah ditetapkan oleh sunatullah yang sangat ditekankan dalam Islam, bukan norma etika umum atau peraturan negara. Akuntabilitas tidak hanya terbatas dalam konteks spiritual, tetapi akuntabilitas dirumuskan menjadi sarana operasional untuk mencapai ridha Allah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Al-Baqarah ayat 282. Secara terminologi, akuntabilitas berasal dari kata dasar akun, yang berarti laporan. Al-Qur'an mendefinisikan perhitungan sebagai hisab (perhitungan). Hisab dalam pengertian umum berkaitan dengan kewajiban seseorang untuk bertanggung jawab kepada Allah SWT dalam segala hal yang berkaitan dengan ikhtiar manusia. Semua sumber daya yang tersedia bagi manusia ini merupakan bentuk amanah, manusia menggunakan apa yang dititipkan kepadanya (manusia) berdasarkan ketentuan syariah dan keberhasilan individu pada akhirnya bergantung pada kinerja manusia di dunia.<sup>64</sup>

Konsep akuntabilitas dalam Islam tidak terlepas dari keadilan dan kebenaran. Konsep keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam terkait dengan keselarasan secara menyeluruh di alam semesta atau lebih dikenal dengan sunatullah. Pentingnya keadilan dalam kegiatan ekonomi karena dalam proses pengambilan keputusan diperlukan informasi yang berguna, yaitu informasi yang diperoleh menggambarkan apa yang telah terjadi dan dalam batas aturan sosial dan perilaku ekonomi Islam.<sup>65</sup>

### **2.2.3 *Due Professional Care***

Sesuai dengan PSA No. 4 SPAP Tahun 2014, menyatakan dalam umum, *due professional care* adalah Kecermatan dan ketelitian dalam penggunaan keahlian profesional menuntut auditor untuk melakukan skeptisisme profesional, yaitu sikap auditor untuk menggunakan skeptisisme

---

<sup>64</sup> Masiyah Kholmi, 'Akuntabilitas Dan Pembentukan Perilaku Amanah Dalam Masyarakat Islam', *Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 2012, 63–72.

<sup>65</sup> Rahmah Yulisa Kalbarini, 'Implementasi Akuntabilitas Dalam Shari'ah Enterprise Theory Di Lembaga Bisnis Syari'ah (Studi Kasus: Swalayan Pamela Yogyakarta)', *Al-Tijary*, 4.1 (2018), 1–12.

profesional, yaitu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit tersebut. Penggunaan keahlian profesional secara hati-hati dan hati-hati memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Sedangkan secara umum *due professional care* merupakan sikap kecermatan dan keseksamaan yang mencakup pemikiran selalu mempertanyakan serta mengevaluasi secara kritis atas bukti-bukti audit dengan bukti audit untuk menjadikan auditor memperoleh keyakinan bahwasanya laporan keuangan bebas dari salah saji.<sup>66</sup>

Terdapat dua karakteristik dalam *due professional care* yang harus diperhatikan oleh setiap auditor, di antaranya:

1. Skeptisisme Profesional di dalam (SPAP, 2011:230.2), pemantauan yang cermat dan menyeluruh atas keahlian profesional menuntut auditor untuk menggunakan skeptisisme profesional, skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu bertanya-tanya dan mengevaluasi bukti audit secara kritis dan auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan oleh profesi auditor untuk melaksanakan secara cermat dan hati-hati. hati-hati, dengan itikad baik dan integritas, mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit secara objektif.
2. Keyakinan yang memadai dan di dalam (SPAP, 2011:230.2), penggunaan kemahiran profesional secara hati-hati dan menyeluruh memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan, dan keyakinan mutlak tidak dapat dicapai karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan. Oleh karena itu, audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang

---

<sup>66</sup> Kinerja Manajer, Pusat Pertanggungjawaban, and Denny Andriana, '649 | Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol.3 | No.1 | 2015', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3.1 (2015), 649–59.

ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tidak dapat mendeteksi salah saji yang material.<sup>67</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas terkait dengan teori atribusi, dapat disimpulkan bahwa *due professional care* merupakan sikap kehati-hatian dan kecermatan dalam setiap penugasan yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Ketelitian dan ketelitian agar auditor memahami standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dengan baik. Ketelitian dan ketelitian mengenai apa yang dilakukan oleh auditor dan seberapa sempurna pekerjaan yang telah dihasilkan. Jika dikaitkan dengan teori atribusi, karena *professional care* sebagai faktor internal yang menyangkut sikap batin pribadi, bersumber dari dorongan kesadaran diri, sikap hati-hati dan kepedulian.

*Due professional care* atau biasa sering disebut dengan *professional* dan cermat. Dalam hal ini juga tercantum pada Al-Qur'an, baik sebagai Sabda Tuhan maupun Kitab agama bagi seluruh umat Islam sudah barang tentu menjadi rujukan sentral sebagaimana yang ia deklarasikan sendiri bahwasanya di dalamnya terdapat petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa. Selain dari itu berpegang teguh terhadap Al-Qur'an merupakan bagian dari pencaharian hidayah (petunjuk) yang bertujuan untuk menyucikan dan mengajari manusia dengan perantaraan pena-Nya. Sebagai makhluk berketuhanan, wajib baginya mengabdikan, tunduk dan patuh, serta berpegang teguh pada ajaran agama Allah yakni al-Islam. Sementara sebagai makhluk sosial yang merupakan bagian dari aktualisasi sebagai makhluk berketuhanan, mereka harus menjalin silaturahmi dan kerjasama yang baik, jujur, amanah, yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>68</sup>

Dari kondisi tersebut, manusia menjadi berkembang secara dinamis, sehingga kebutuhan hidup manusia juga semakin berkembang, begitu juga

---

<sup>67</sup> Shanaz Rachel Behuku, 'Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Skripsi Universitas Hasanudin*, 2017.

<sup>68</sup> Zakky Mubarak, 'Anjuran Islam Tentang Etos Kerja Dan Profesionalisme', *NU Online*, 2015, pp. 1-7

tantangan hidupnya pun berkembang pesat. Sehingga ketergantungan manusia kepada sesamanya juga semakin tinggi. Dari sini kemudian, lahirlah lapangan pekerjaan, yang dengan lapangan pekerjaan seseorang dapat memenuhi kebutuhannya sekaligus menolong pemenuhan kebutuhan orang lain.

Untuk melakukan sikap *due professional care* atau professional dan cermat dalam segala bidang, Rasulullah juga memiliki sifat-sifat wajib. Sifat-sifat wajib ini bisa menjadi dasar teori dalam menyempurnakan sikap *due professional care*:

#### 1. *Siddiq*

Siddiq artinya benar. Dalam diri Rasulullah SAW, bukan hanya perkataan yang benar tetapi juga perbuatannya sesuai dengan ucapannya. Hal ini tercantum dalam QS. An. Najm ayat 4-5.

إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۖ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ۝

Artinya:

“Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya, yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat.”<sup>69</sup>

Berdasarkan ayat Al- Quran di atas harus memiliki sifat yang jujur untuk melakukan pekerjaannya. Dengan memiliki sifat yang jujur dapat menambah kepercayaan publik terhadap profesi yang diemban. Dengan demikian, pendapat yang dihasilkan sikap pekerja yang professional bisa berkualitas.

#### 2. *Amanah*

Amanah artinya dapat dipercaya. Penduduk Mekah memberi Nabi Muhammad gelar Al-Amin, yang artinya terpercaya. Semua penduduk Mekah percaya apa pun yang dikatakan Nabi. Ia dikenal baik oleh masyarakat Mekah bahwa Nabi tidak pernah berdusta atau membohongi siapapun. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-A'raaf ayat 68.

---

<sup>69</sup> Kemenag, 'Qur-an Kemenag', Kementerian Agama, Indonesia, 2019, 29

## أُبَلِّغُكُمْ رِسَالَاتِ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ

Artinya:

“Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu.”<sup>70</sup>

Dengan demikian, untuk menjadi seseorang yang professional dalam melakukan pekerjaannya harus bisa mencontoh sifat Rasulullah yaitu amanah yang artinya dapat dipercaya. Sehingga dapat dipercaya oleh pihak internal dan pihak eksternal. Seperti dalam penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain, harus sesuai amanah.

### 3. *Tabligh*

Tabligh artinya menyampaikan. Nabi Muhammad diutus Allah untuk menyampaikan segala sesuatu kepada manusia. Hal ini sesuai dengan Q.S Al. Jin ayat 28.

لِيَعْلَمَ أَنْ قَدْ أَبْلَغُوا رَسُولَاتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَدًا

Artinya:

“Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhannya, sedang ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.”<sup>71</sup>

Berdasarkan ayat di atas sikap professional dan cermat juga berperan dalam melakukan penyampaian informasi seperti Nabi Muhammad SAW. Dalam hal menyampaikan informasi sesuai dengan informan data dan tidak ada yang tertinggal dalam penyampaiannya.

### 4. *Fathonah*

*Fathonah* artinya bijaksana, yaitu Rasulullah bersifat tidak bodoh. Al- Qur'an menjelaskan bahwa manusia dalam mengukur sesuatu dilarang untuk mengurangi ataupun melebihkan. Seseorang

---

<sup>70</sup> Kemenag, 'Qur-an Kemenag', Kementerian Agama, Indonesia, 2019, 29

<sup>71</sup> Kemenag, 'Qur-an Kemenag', Kementerian Agama, Indonesia, 2019, 29

tidak diperbolehkan meminta hak nya dan mengurangi hak orang lain. Penjelasan ini tercantum dalam Q.S Asy-Syu'ara ayat 181-184.

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ۝ ١٨١ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ  
الْمُسْتَقِيمِ ۝ ١٨٢ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ  
مُفْسِدِينَ ۝ ١٨٣ وَأَنْفُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ۝ ١٨٤ ﴾

Artinya:

*"Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah Menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu."*<sup>72</sup>

*Due professional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* menyangkut dua aspek, yaitu skeptisme profesional dan keyakinan yang memadai. Dalam mencapai aspek tersebut perlu adanya sikap dasar yang dapat dilakukan sesuai dengan ajaran Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

#### 2.2.4 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengeluarkan PSAK 109 untuk akuntansi Zakat Infak Sedekah (ZIS). PSAK 109 ini dapat menyeragamkan pencatatan pada lembaga pengelola zakat yang selama ini sebagian besar menggunakan PSAK 45 untuk organisasi non laba. Sebelum ada PSAK 109, lembaga pengelola zakat telah membuat laporan keuangan tetapi tidak ada keseragaman antara satu lembaga pengelola zakat dengan lembaga pengelola zakat yang lain. Hal ini tentu menyulitkan berbagai kalangan untuk memahami maksud dan tujuan dari laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan harus bersifat informatif dan dapat diperbandingkan antara laporan keuangan satu lembaga pengelola zakat dengan lembaga

---

<sup>72</sup> Kemenag, 'Qur-an Kemenag', Kementerian Agama, Indonesia, 2019, 29

pengelola zakat lainnya. Laporan keuangan *Amil* menurut PSAK 109 adalah laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Neraca dan laporan penerimaan, pengeluaran, dan perubahan dana untuk organisasi zakat, infak, dan sedekah merupakan gabungan dari kedua dana tersebut, yaitu dana zakat dan dana sedekah, sedangkan laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan perlu ditambahkan sehingga menjadi laporan keuangan yang komprehensif. yang menggambarkan kondisi keuangan organisasi pengelola zakat.<sup>73</sup>

Standar akuntansi Zakat Infak Sedekah (ZIS) yang berlaku saat ini dan digunakan oleh OPZ sebagai pedoman dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya adalah PSAK No. 109 yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2010. Penerbitan PSAK ini telah mengalami proses yang cukup lama kurang lebih empat tahun dari waktu penyusunannya, dimulai dengan disusunnya *Exposure Draft*-nya (ED) yang diterbitkan sejak tahun 2008. Namun, saat ini tidak semua OPZ yang ada di Indonesia dapat menerapkan PSAK no. 109. Hal tersebut karena sebagian OPZ mengalami beberapa kendala dalam penerapannya. Salah satu faktor kendalanya adalah adanya kesulitan dalam sumber daya manusia yang dimiliki OPZ<sup>74</sup>.

Akuntansi zakat yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi Zakat Infak Sedekah (ZIS). PSAK ini berlaku untuk *amil* yakni suatu organisasi atau entitas pengelola zakat yang pembentukannya dan pengukuhannya diatur berdasarkan peraturan perundang-undangan yang dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyalurkan Zakat Infak Sedekah (ZIS), bukan untuk

---

<sup>73</sup> Devi Megawati and Fenny Trisnawati, 'Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17.1 (2014), 40–59.

<sup>74</sup> Muji Astuti, 'Peran Psak 109 Dalam Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Zakat Di Indonesia', *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10.1 (2018), 31–54 <<https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.986>>.

entitas syariah yang menerima dan menyalurkan Zakat Infak Sedekah (ZIS) tetapi bukan kegiatan utamanya. Untuk entitas tersebut mengacu ke PSAK 101 mengenai Penyajian Laporan Keuangan Syariah. *Amil* yang tidak mendapatkan izin juga dapat menerapkan PSAK No. 109. PSAK ini merujuk kepada beberapa fatwa MUI<sup>75</sup> yaitu:

1. Fatwa MUI no. 8/2011 tentang *amil* zakat,
2. Fatwa MUI No. 13/2011 tentang Hukum Zakat atas Harta Haram,
3. Fatwa MUI No. 14/2011 tentang Penyaluran Harta Zakat dalam bentuk Aset Kelolaan.
4. Fatwa MUI No.15/2011 tentang penarikan, pemeliharaan dan penyaluran harta zakat.

Pengakuan dan Pengukuran (PSAK 109) terbagi sebagai berikut<sup>76</sup>:

#### **1. Akuntansi Untuk Zakat**

- a. Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset non tunai diterima dan diakui sebagai penambah dana zakat. Jika diterima dalam bentuk tunai, jumlah yang diterima diakui tetapi jika dalam bentuk non tunai sebesar nilai wajar aset. Penilaian nilai wajar aset non-kas yang diterima dengan menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, metode pembelian nilai wajar lainnya dapat digunakan sesuai dengan PSAK yang relevan.
- b. Jika *muzaki* menentukan mustahik yang harus menerima penyaluran zakat melalui *amil*, maka aset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat dan tidak ada bagian *amil* atas zakat yang diterima dan *amil* dapat menerima *ujrah* atas kegiatan penyaluran zakat. Jika atas jasa tersebut *amil* mendapatkan *ujrah* atau *fee*, maka diakui sebagai penambah dana *amil*.

---

<sup>75</sup> Wasilah dan Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

<sup>76</sup> Rahman.

- c. Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai 1. Pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian *amil*; 2. Kerugian dan pengurang dana *amil*, jika disebabkan oleh kelalaian *amil*.
- d. Zakat yang disalurkan kepada mustahik diakui sebagai pengurang dana zakat dengan keterangan menurut golongan mustahik, antara lain jika disalurkan kepada *Amil*, sebesar: 1. Jumlah yang diserahkan, jika hibah dilakukan dalam bentuk tunai, jurnal, 2. Jumlah yang dicatat, jika hibah dibuat dalam bentuk aset non tunai, jurnal:
- e. *Amil* berhak mengambil bagian dari zakat untuk menutup biaya operasional dalam menjalankan fungsinya.
- f. Beban penghimpunan dan penyaluran zakat harus diambil dari porsi *amil*.
- g. Zakat dikatakan telah disalurkan kepada mustahik-non-*amil* hanya bila telah diterima oleh mustahik-non-*amil* tersebut. Apabila zakat disalurkan melalui *amil* lain, maka diakui sebagai piutang penyaluran dan bagi *amil* yang menerima diakui sebagai liabilitas (utang) penyaluran. Piutang dan liabilitas berkurang ketika zakat disalurkan. *Amil* lain tidak berhak mengambil bagian dari dana zakat, namun dapat memperoleh ujah dari *amil* sebelumnya.
- h. Dana zakat yang disalurkan dalam bentuk perolehan aset tetap (asset kelolaan) diakui sebagai: 1. Penyaluran zakat seluruhnya, jika asset tetap tersebut diserahkan untuk dikelola kepada pihak lain yang tidak dikendalikan *amil*. 2. Penyaluran secara bertahap diukur sebesar penyusutan asset tetap tersebut sesuai dengan pola pemanfaatannya, jika asset tetap tersebut masih dalam pengendalian *amil* atau pihak lain yang dikendalikan *amil*.
- i. *Amil* harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran zakat dan *mustahik non-amil*.
- 2) Kebijakan penyaluran zakat untuk *amil* dan *mustahik non-amil*, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
- 3) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa asset non-kas.

## 2. Akuntansi untuk Infak/Sedekah

- a. Penerimaan infak/sedekah diakui pada saat kas atau aset non tunai diterima dan diakui sebagai pelengkap dana infaq/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberiannya. Jika diterima dalam bentuk tunai, maka jumlah yang diterima diakui, tetapi jika dalam bentuk non tunai, diakui nilai wajar aset tersebut. Penerimaan aset non tunai dapat digabungkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar. Harta lancar adalah harta yang harus segera disalurkan, dan dapat berupa barang habis pakai seperti bahan makanan; atau barang yang memiliki manfaat jangka panjang seperti mobil ambulans. Aset nonkas lancar dinilai sebesar biaya perolehan.
- b. Aset tidak lancar yang diterima oleh *amil* dan dipercayakan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar pada saat penerimaan dan diakui sebagai harta tidak lancar infaq/sedekah. Penyusutan harta ini diperlakukan sebagai pengurang dari dana infaq/sedekah berikat jika penggunaan atau pengelolaan harta tersebut telah ditentukan oleh pemberi.
- c. Penurunan nilai aset infak/sedekah diakui sebagai:
  - 1) Pengurang dana infak/sedekah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian *amil*.
  - 2) Kerugian dan pengurang dana *amil*, jika disebabkan oleh kelalaian *amil*.

- d. Dana infak/sedekah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dana pengelolaan diakui sebagai penambah dana infak/sedekah.
- e. Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar:
  - 1) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.
  - 2) Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika berupa aset non tunai.
  - 3) Penyaluran infak/sedekah oleh *amil* kepada *amil* lainnya adalah penyaluran yang mengurangi dana infak/sedekah selama *amil* tidak menerima kembali harta infak/sedekah yang disalurkan.
  - 4) Penyaluran infak/sedekah kepada penerima akhir dalam skim dana bergulir dicatat sebagai piutang infak/sedekah bergulir dan tidak mengurangi dana infak/sedekah.
  - 5) *Amil* wajib mengungkapkan hal-hal berikut yang berkaitan dengan transaksi infak/sedekah, namun tidak terbatas pada:
    - 1) Kebijakan penyaluran infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima;
    - 2) Kebijakan pembagian antara dana *amil* dan dana non-*amil* atas penerimaan infak/sedekah seperti persentase pembagian, alasan dan konsistensi kebijakan;
    - 3) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa asset non-kas;
    - 4) Keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, maka harus diungkapkan jumlah dan persentase dari

seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya;

- 5) Hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud di angka (4) diungkapkan secara terpisah;
- 6) Penggunaan dana infak/sedekah menjadi asset kelolaan yang diperuntukkan bagi yang berhak, jika ada, jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya;
- 7) Rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat;
- 8) Hubungan pihak-pihak berelasi antara *amil* dengan penerima infak/ sedekah yang meliputi: Sifat hubungan istimewa; Jumlah dan jenis asset yang disalurkan; dan Persentase dari asset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode;
- 9) Keberadaan dana nonhalal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan dan jumlahnya; dan
- 10) Kinerja *amil* atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/ sedekah.

### **3. Dana Non-Halal**

- a. Penerimaan tidak halal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, termasuk penerimaan giro atau bunga dari bank konvensional. Penerimaan yang tidak halal umumnya terjadi dalam keadaan darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena pada prinsipnya dilarang.
- b. Penerimaan nonhalal diakui sebagai dana nonhalal, yang terpisah dari dana zakat, dana infak/sedekah dan dana *amil*. Aset non halal disalurkan sesuai dengan syariah.

## 2.2.5 Sistem Akuntansi Keuangan

Sistem menurut Mulyadi (2008) Sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengelolaan.<sup>77</sup> Sedangkan Sistem akuntansi merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengorganisir atau menyusun ,mengumpulkan, dan mengikhtiarkan keterangan-keterangan yang menyangkut seluruh transaksi perusahaan, dimana para pegawai, kegiatan-kegiatan perusahaan, bahan-bahan dan mesin-mesin dapat dipadukan sedemikian rupa sehingga pengawasan dapat dijalankan sebaikbaiknya.<sup>78</sup>

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2008:181) sistem akuntansi adalah : Sistem akuntansi adalah suatu organisasi terdiri dari metode dan catatan-catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi organisasi dan menyelenggarakan pertanggungjawaban bagi aktivitas dan kewajiban yang berkaitan.<sup>79</sup> Namun menurut (Baridwan (2008) Sistem akuntansi adalah bentuk-bentuk, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai saran-saran suatu kelompok ekonomi dengan tujuan menghasilkan umpan balik berupa laporan-laporan yang dilakukan oleh manajemen untuk menangani dan untuk pihak – pihak lain yang berkepentingan seperti sebagai pemegang saham kreditur dan instansi pemerintah untuk menginisiasi hasil usaha.<sup>80</sup>

Dari definisi yang telah diuraikan bahwa system akuntansi keuangan adalah suatu alat yang digunakan untuk merangkum semua transaksi keuangan dari mulai menganalisis, mencatat, meringkas, sampai melaporkan untuk pengelolaan data mengenai suatu kesatuan ekonomis dengan suatu tujuan mendapatkan *feedback* atau umpan balik menghasilkan

---

<sup>77</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Empa (Jakarta: Salemba, 2008).

<sup>78</sup> Eggy Nugraha, 'Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang CV. Techo', *Universitas Siliwangi*, 2010.

<sup>79</sup> George H. Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Akuntansi*, 2008.

<sup>80</sup> Zaki Baridwan, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ke Lima (Yogyakarta, 2008).

suatu informasi dalam bentuk laporan-laporan yang dilakukan oleh manajemen untuk mengawasi seluruh kegiatan usahanya dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal demi kelancaran aktivitas perusahaan mendatang.

Suatu perusahaan membuat suatu sistem akuntansi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Tujuan umum berkembang menurut sistem akuntansi menurut Mulyadi (2013:19), yaitu:

1. Memberikan informasi untuk pengelolaan kegiatan bisnis baru. Kebutuhan untuk mengembangkan sistem akuntansi muncul ketika bisnis baru terbentuk atau perusahaan membuat perusahaan baru yang berbeda dari yang telah dilakukan selama ini.
2. Meningkatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang tersedia. Terkadang sistem akuntansi yang berlaku tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen, baik dari segi kualitas dan ketepatan penyajian, maupun struktur informasi yang dimuat dalam laporan. Hal-hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan bisnis perusahaan, karena itu diperlukan suatu sistem akuntansi untuk menyajikannya, dengan struktur informasi yang lebih baik dan penyajian yang akurat, dengan struktur informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan manajemen.
3. Meningkatkan pengendalian akuntansi dan pengendalian internal. Akuntansi adalah alat tanggung jawab organisasi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali bertujuan untuk: meningkatkan perlindungan aset organisasi agar pengguna yang bertanggung jawab atas aset organisasi dapat menjadi primadona. Pengembangan sistem akuntansi juga dapat bertujuan untuk meningkatkan pengendalian intern atas informasi yang dihasilkan oleh sistem yang terpercaya.
4. Untuk mengurangi biaya kantor dalam pencatatan akuntansi. Pengembangan sistem akuntansi seringkali bertujuan untuk: Menghemat biaya. Informasi adalah manfaat ekonomi. Untuk mendapatkannya, seseorang harus mengorbankan sumber daya

ekonomi lainnya. Oleh karena itu, untuk menghasilkan informasi diperlukan besarnya manfaat yang diperoleh dari pengorbanan yang dilakukan. Jika pengorbanan untuk mendapatkan informasi keuangan dianggap lebih besar dari manfaat yang diperoleh, sistem yang ada saat ini harus dirancang ulang untuk mengurangi pengorbanan sumber daya untuk memasok informasi.<sup>81</sup>

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal tentang kegiatan perusahaan dan memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang ada, apakah sudah sesuai dengan sistem atau belum, baik internal maupun internal. mengontrol dan meminimalkan kesalahan dalam membuat entri. Serta menjadi tolak ukur bagi suatu organisasi dengan membandingkan hasil laporan pada periode sebelumnya, apakah sudah ada peningkatan atau masih perlu perbaikan kerja.

Di dalam buku Mulyadi (2008) mengenai sistem akuntansi terdapat lima unsur pokok di dalamnya, yaitu:

1. Formulir

Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk mencatat transaksi. Formulir sering disebut sebagai dokumen karena dengan formulir ini peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam organisasi dicatat (didokumentasikan) dalam selembar kertas. Contoh formulirnya adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, cek, dan lain-lain.

2. Jurnal

Jurnal adalah catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, dan lain-lain.

3. Buku

Buku Besar (*general ledger*) terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang sebelumnya telah

---

<sup>81</sup> Mulyadi.

dicatat dalam jurnal. Akun-akun ini disajikan sesuai dengan unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

#### 4. Buku Pembantu

Buku besar pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening-rekening tertentu dalam buku besar umum. Misalnya, buku besar pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.

#### 5. Laporan

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok produksi, dan lain-lain.<sup>82</sup>

### 2.2.6 Standar Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan, bebas dari miskonsepsi, salah saji material, dan dapat diandalkan sehingga laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan sebelumnya. periode. Laporan keuangan pemerintah harus memberikan informasi yang berguna bagi pengguna untuk menilai akuntabilitas dan membuat ekonomi, sosial atau ekonomi. Perlu disadari juga bahwa banyak bagian yang berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi tersebut harus bermanfaat bagi pengguna. Informasi sangat membantu jika konsisten dengan keputusan yang bersangkutan, informatif dan juga mudah dipahami serta dapat digunakan oleh pengguna. Selain itu, laporan keuangan dikatakan berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan.<sup>83</sup>

Fitur kualitatif laporan keuangan adalah ukuran dari persyaratan peraturan yang harus dimasukkan ke dalam informasi akuntansi untuk dapat

---

<sup>82</sup> Mulyadi.

<sup>83</sup> Christian Prasetyo, 'Bab 1: Pendahuluan', *Profil Kesehatan Kab.Semarang*, 41.1 (2021), 1-9.

memenuhi tujuannya. Kriteria dan elemen penyusunannya kualitas informasi membuat informasi tersebut dicantumkan dalam laporan keuangan publik dengan nilai atau kepentingan tertentu dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010. Keempat karakteristik adalah prasyarat normatif yang diperlukan sehingga laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dipersyaratkan kehendaki pertama adalah prihatin. situasi ekonomi menunjukkan relevan jika informasi yang dikandungnya mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau sekarang dan membuat prediksi masa depan, serta untuk mengkonfirmasi atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Yang disebut informasi relevan adalah informasi yang mendapat manfaat dari umpan balik (*feedback value*), memiliki nilai prediksi (*predictive value*), dalam waktu (*timeline*) dan lengkap. Kedua, reliabel, yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari konsep yang menyesatkan dan salah saji material, memberikan representasi yang benar dari semua fakta dan diperiksa. Informasi diyakini dapat diandalkan jika disajikan secara jujur, dapat diverifikasi (*verifiability*) dan netral (*neutrality*). Ketiga, bisa menjadi perbandingan, yaitu informasi yang terkandung dalam laporan *sponsorship* lebih berguna jika bisa dibandingkan dengan laporan keuangan dan laporan keuangan periode sebelumnya entitas lain. Keempat, mudah dipahami, artinya informasi disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan ditunjukkan dalam bentuk dan dalam istilah yang sesuai dengan pengetahuan pengguna yang terbatas. Untuk tujuan ini, harap laporkan pengguna keuangan dikatakan memiliki pengetahuan yang cukup.<sup>84</sup>

Siti Qomah (2021) mengatakan bahwa informasi dalam laporan keuangan memiliki kualitas yang andal jika: bebas dari miskonsepsi, salah saji material, dan dapat dipercaya oleh pemakainya sebagai pernyataan yang tulus atau jujur bahwa itu tidak boleh disajikan atau tidak dapat diharapkan

---

<sup>84</sup> N Husna, M Rasyidin, and ..., 'Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Akuntansi* ..., 3.November (2018), 107–14.

secara wajar dapat disajikan. Kejujuran dalam arti informasi yang benar deskripsi yang jujur tentang transaksi dan peristiwa lainnya harus dilayani. Lebih jauh lagi, dia tidak memihak atau netral, ini Artinya, harus diarahkan pada kebutuhan bersama dan tidak tergantung pada kebutuhan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pihak tertentu dan merugikan pihak lain.<sup>85</sup>

Tiga faktor dianggap memiliki pengaruh yang signifikan cukup penting untuk keandalan laporan keuangan Pemerintah Daerah. Faktor pertama yang mempengaruhi keandalan laporan Keuangan pemerintah daerah adalah kapasitas sumber daya manusia Menerapkan sistem akuntansi. Masalah implementasi dasar Akuntansi bukan hanya masalah teknis akuntansi, itu adalah apa adanya mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, tetapi Yang terpenting adalah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi (*accounting policy*), perlakuan akuntansi atas suatu transaksi (*accounting treatment*), pilihan akuntansi (*accounting choice*), dan merancang atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Aturan melakukan operasi ini yang tidak dapat dilakukan oleh orang (karyawan) tidak memiliki pengetahuan tentang bidang akuntansi.<sup>86</sup>

Faktor kedua yang mempengaruhi keandalan laporan keuangan publik adalah penggunaan teknologi informasi. Seperti diketahui, total Pendapatan dan Belanja Negara/Daerah (APBN/D) setiap tahunnya mengalami peningkatan yang luar biasa. Untuk itu, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dan menyebarluaskan informasi keuangan daerah kepada utilitas. Kewajiban penggunaan teknologi informasi pemerintah dan pemerintah daerah diatur dalam peraturan pemerintah no. 56 Tahun 2005

---

<sup>85</sup> Siti Qomah, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8.1 (2021), 95–108 .

<sup>86</sup> Ertambang Nahartyo Desi Indriasari, 'Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Ogan Ilir', *Jurnal Akuntansi*, 2009.

tentang Alternatif Sistem Informasi Keuangan Daerah Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2001 tentang Informasi Keuangan Daerah.

Faktor ketiga yang mempengaruhi keandalan Laporan Keuangan Publik adalah akuntansi pengendalian intern. Sistem akuntansi sebagai sistem informasi tunduk pada munculnya kesalahan, baik disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, sistem akuntansi memerlukan pengendalian intern atau dengan kata lain sistem akuntansi berkaitan erat dengan pengendalian intern organisasi.<sup>87</sup> Pengendalian intern menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah adalah proses yang dirancang untuk memberikan jaminan kinerja sesuai dengan tujuan peraturan daerah dalam mendukung pelaporan biaya, efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program dan operasi dan kepatuhan terhadap Undang-Undang.

Pemerintah memiliki harapan yang tinggi untuk terwujudnya sistem tersebut pemerintahan yang baik, membutuhkan pemerintah aktif untuk perbaikan pemerintahan hanya. Pemerintah daerah sebagai pengelola dana publik harus dapat memberikan informasi keuangan yang diperlukan akurat, relevan, tepat waktu dan dapat diandalkan. Selain itu, pemerintah pusat dan daerah harus dapat menjadi subyek donasi informasi dalam rangka pelaksanaan hak publik, khususnya hak-hak untuk mengetahui (*right to know*), hak untuk diberitahu (*right to be informed*) dan hak untuk didengar aspirasinya (*right to be heard and to be listened to*).<sup>88</sup>

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bentuk penulisan terhadap karya-karya sebelumnya untuk mencari perbandingan dan menunjukkan orisinalitas dari penelitian. Tujuan membandingkan dengan penelitian terdahulu untuk menghindari adanya plagiasi serta menjamin keabsahan penelitian yang

---

<sup>87</sup> Mahmudi, *Analisa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Edisi kedua UPP STIM YPKN (Yogyakarta, 2010).

<sup>88</sup> Rahmadhona Fitri Helmi, 'Penyelesaian Sengketa Informasi Publik Dikomisi Informasi Provinsi Sumatera Barat', *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3.1 (2019).

dilakukan. Selain itu bagian ini menguraikan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian sebagai referensi. Disajikan juga tabel penelitian terdahulu untuk mengetahui bagaimana metode penelitian, teori yang digunakan dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Tabel penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sendiri guna menguji kebenaran.

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung dalam penelitian ini, salah satunya penelitian Abrar (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Kompetensi *amil* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas Pelaporan Keuangan. Temuan penelitian memberikan implikasi manajerial bagi *Zakat Management Organization (ZMO)* dan pemerintah untuk memanfaatkan religiositas Islam dan karakter *trustworthiness* sebagai standar kualitatif dalam rekrutmen *amil*. Selain itu, mereka untuk membuat dan menetapkan standar kompetensi profesional *amil*, termasuk bidang akuntansi dan manajemen, dan memberikan sertifikasi profesional *Amil* serta membentuk Asosiasi Profesi *Amil*.<sup>89</sup> Selain itu Lauhul Machfuzh (2022) dalam penelitiannya mengatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.<sup>90</sup> Penelitian Muhammad Soleh (2019) juga mendukung adanya pengaruh positif serta signifikan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan.<sup>91</sup> Penelitian lain juga mendukung kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan secara simultan, Yusar Sagara (2015).<sup>92</sup> Dengan demikian pada

---

<sup>89</sup> Abrar Nawas and others, 'The Effect of Amil'S Islamic Characteristics on the Quality of Financial Reporting of Zakat Management Organizations (Zmo): Good Governance As Intervening Variable', *International Journal of Islamic Business*, 6.No.1 (2021), 15–31 <<https://doi.org/10.32890/ijib2021.6.1.2>>.

<sup>90</sup> Lauhul Machfuzh and Hari Setiyawati, 'The Impact of the Quality of Financial Statements on Institution Performance', *International Journal of Business Management*, 05.01 (2022), 1–18.

<sup>91</sup> Muhammad Soleh, Sutarti Sutarti, and Siti Ita Rosita, 'The Effect of Human Resources Quality and Technology Adoption on the Quality of Financial Reporting (Evidence from MSMEs in Bogor)', 143.Isbest 2019 (2020), 199–203 <<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.039>>.

<sup>92</sup> Yusar Sagara, 'The Effect of Implementasi Accounting Information System and Competence of Human Resources on The Quaility of Financial Reporting', *Research Journal of Finance and Accounting*, 6.2 (2015), 111–15 <<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.895.4452&rep=rep1&type=pdf>>.

kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kualitas laporan keuangan.

Mulyo Agung (2020) dalam penelitiannya yang menganalisis terkait pengaruh akuntabilitas pada laporan keuangan menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif. Artinya peningkatan kualitas laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui akuntabilitas.<sup>93</sup> Selaras pada penelitian Muhammad Din (2017) menyebutkan adanya akuntabilitas yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Bahkan penelitian ini menyebutkan besarnya rugi atau laba pada laporan keuangan tergantung pada akuntabilitas.<sup>94</sup> Adanya penelitian lain dari Hariani (2020) yang menjelaskan mengenai bahwa untuk menunjukkan akuntabilitas kinerja, akuntabilitas keuangan adalah diperlukan yang dapat mengukur dan menilai upaya untuk mencapai hasil. Laporan keuangan yang berkualitas harus dapat menunjukkan kesesuaian dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.<sup>95</sup> Selain itu penelitian yang dilakukan di Vietnam oleh (2021) juga menunjukkan menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki peran mediasi pada hubungan antara kualitas pelaporan keuangan dan kinerja, maka dapat dikatakan bahwa akuntabilitas dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.<sup>96</sup>

Selain kompetensi dan akuntabilitas, sikap lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah sikap profesional. Pasalnya pada penelitian Yunita Awang (2019) mengatakan bahwa adanya pengaruh profesional muslim dalam menyajikan laporan keuangan artinya hal tersebut mempengaruhi kualitas di

---

<sup>93</sup> Mulyo Agung, 'The Effect of Financial Reporting Quality on Regional Governments' Performance Accountability', *KnE Social Sciences*, 2020.2007 (2020), 694–701 <<https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6636>>.

<sup>94</sup> Muhammad Din and others, 'The Follow up of Auditing Results, Accountability of Financial Reporting and Mediating Effect of Financial Loss Rate: An Empirical Study in Indonesian Local Governments', *European Research Studies Journal*, 20.4 (2017), 443–59 <<https://doi.org/10.35808/ersj/846>>.

<sup>95</sup> Swarmilah Hariani, 'The Impact of Human Resources, Information Technology Utilization and Public Accountability on the Financial Reporting Quality', *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 22.1 (2018), 17–22.

<sup>96</sup> T. C. Tran, Y. T., Nguyen, N. P., & Hoang, 'The Role of Accountability in Determining the Relationship between Financial Reporting Quality and the Performance of Public Organizations: Evidence from Vietnam.', 40(1).Accounting and Public Policy (2021).

dalamnya.<sup>97</sup> Pada penelitian Darwanis (2016) juga mengatakan bahwa adanya sikap *due professional care* secara parsial mempengaruhi kualitas laporan keuangan.<sup>98</sup> Temuan ini dikuatkan oleh Hope Osayantin Aifuwa (2018) yang menyatakan *due professional care* secara signifikan dan positif mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.<sup>99</sup> Studi lain dari T. C. Agwor (2018) juga menjelaskan telah menghasilkan bukti empiris hubungan positif antara kompetensi profesional dan kualitas pelaporan keuangan.<sup>100</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Setyawardhana Nugraha, Siti Maria Wardayanti, Yosefa Sayekti pada tahun 2018 terkait penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 di Lembaga *Amil Zakat Jember*. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terkait penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 pada laporan keuangan.<sup>101</sup> Sejalan dengan penelitian Eka Apriliani (2017) mengatakan penerapan standar akuntansi zakat, infak, dan sedekah (PSAK 109) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.<sup>102</sup> Selain itu adapun penelitian lain yang mengatakan adanya pengaruh signifikan oleh penerapan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan, Hastuti Olivia (2021).<sup>103</sup> Begitu juga dengan penelitian

---

<sup>97</sup> Yunita Awang, 'The Influences of Attitude, Subjective Norm and Adherence to Islamic Professional Ethics on Fraud Intention in Financial Reporting', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10.5 (2019), 710–25 <<https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2016-0085>>.

<sup>98</sup> Darwanis Darwanis and others, 'Effect of Professionalism, Competence, Knowledge of Financial Management, And Intensity Guidance Apparatus Inspectorate for Quality of Financial Statements (Study on Inspectorate Regencies/Cities in Aceh)', *BRAND. Broad Research in Accounting, Negotiation, and Distribution*, 7.1 (2016), 32–40.

<sup>99</sup> Hope Osayantin Aifuwa, Keme Embele, and Musa Saidu, 'Ethical Accounting Practices and Financial Reporting Quality', *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 4.12 (2018), 31–44.

<sup>100</sup> T. C. Agwor and Ruth Okafor, 'Accounting Ethics and Financial Reporting Quality of Tourism and Hospitality Firms in Rivers State', *Journal of Accounting and Financial Management*, 4.3 (2018), 1–14 <[https://www.iiardpub.org/get/JAFM/VOL. 4 NO. 3 2018/ACCOUNTING ETHICS.pdf](https://www.iiardpub.org/get/JAFM/VOL.4.NO.3.2018/ACCOUNTING_ETHICS.pdf)>.

<sup>101</sup> Setyawardhana Nugraha, Siti Maria Wardayati, and Yosefa Sayekti, 'Implementation of Zakat Accounting In Amil Zakat Institutions (LAZ)', 1, 2018, 52–57.

<sup>102</sup> Eka Apriliani and Prabowo Yudo Jayanto, 'Analysis of Determinant of Financial Statements Quality of Amil Zakat Agencies in Semarang City', *Accounting Analysis Journal*, 6.2 (2017), 264–76.

<sup>103</sup> Hastuti Olivia, Ahmad Qorib, and Nurlaila, 'The Implementation of Analysis Zakat Accounting Standards and Accountability of Financial Reports', *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2.1 (2021), 402–11.

Ismayanti (2021) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan oleh penerapan PSAK 109 terhadap kualitas laporan keuangan.<sup>104</sup>

Selain itu ada penelitian Ikrar Nusa Bangsa (2018) dengan hasil penelitian sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.<sup>105</sup> Adapun penelitian lain yang mendukung penelitian sebelumnya, Hari Setiawati (2020) menyebutkan sistem akuntansi keuangan juga berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.<sup>106</sup> Penelitian lain menunjukkan hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Iskandar Muda (2018) yaitu secara parsial sistem akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.<sup>107</sup> Selain itu penelitian Ratmi Dwi (2020) menunjukkan hasil yang sejalan yaitu penggunaan sistem akuntansi mempengaruhi kualitas laporan.<sup>108</sup> Berikut tabel 2.1 beberapa penelitian terdahulu.

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Keterangan	Hasil
1.	Abrar, Yuswar Zainal Basri, Tatik Mariyanti, Zulhelmy (2021)	<i>The Effect of Amil's Islamic Characteristic on The Quality of Financial Reporting of Zakat Management Organizations (ZMO): Good</i>	<b>Variabel Independen:</b> - Religiosity - Character of Trustworthiness - Professionalism <b>Variabel Dependen:</b> <i>Quality of</i>	Hasil penelitian juga kompetensi <i>amil</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

<sup>104</sup> Saddam Husain Ismayanti, Abdul Hamid, 'Application Of Statement Of Financial Accounting Standards (Psak) No. 109 To The National Amil Zakat Agency (Baznas) Of Sidenreng Rappang Regency', 109, 6–16.

<sup>105</sup> Ikrar Nusa Bangsa, 'Accounting Analysis Journal The Effect of Internal Control Systems, Accounting Systems on the Quality of Financial Statements Moderated by Organizational Commitments', *Accounting Analysis Journal*, 7.2 (2018), 127–34 <<https://doi.org/10.15294/aaaj.v7i2.20616>>.

<sup>106</sup> H Fuadah and H Setiyawati, 'The Effect of the Implementation of Transparency and Accounting Information Systems on the Quality of Financial Reports', *IJO-International Journal of Business ...*, 3.11 (2020), 1–12 <<http://www.ijojournals.com/index.php/bm/article/view/371>>.

<sup>107</sup> Iskandar Muda and others, 'Factors of Quality of Financial Report of Local Government in Indonesia', *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126.1 (2018) <<https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012067>>.

<sup>108</sup> Endang Darmawan, 'The Effect of Government Accounting Standards and Government Internal Control Systems on the Quality of Local Government Financial Statements', *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1.02 (2019), 108–11 <<https://doi.org/10.35310/jass.v1i02.243>>.

		<i>Governance as Intervening Variable</i>	<i>Financial Reporting</i> <b>Variabel Intervening:</b> <i>Good Governance</i> <b>Teori:</b> <i>Theory Planned Behavior</i> <b>Alat Analisis:</b> <i>Structural Equation Modelling-Partial Least Square (SEM-PLS) method</i>	
2.	Lauhul Machfuzh, Hari Setiyawati (2022)	<i>The Impact of the Quality of Financial Statements on Institution Performance Accountability</i>	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Government Accounting Standard</i> - <i>Accounting Information System</i> - <i>Human Resources Competence</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Government Financial Report</i> <b>Variabel Intervening:</b> <i>Accountability Public</i> <b>Teori:</b> <i>Agency Theory, Theory Planned Behavior (TPB)</i> <b>Alat Analisis:</b> - <i>Equation Model Structure (SEM)</i> - <i>Partial Least Square (PLS)</i>	Hasil penelitian kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
3.	Muhammad	<i>The Effect of</i>	<b>Variabel</b>	Hasil penelitian

	Soleh, Sutarti Sutarti, Siti Ita Rosita (2019)	<i>Human Resources Quality and Technology Adoption on the Quality of Financial Reporting (Evidence from MSMEs in Bogor)</i>	<b>Independen:</b> - <i>Quality of Human Resources</i> - <i>Technology Adoption</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Quality of Financial Reporting</i> <b>Teori:</b> Organizational Theory <b>Alat Analisis: -</b>	menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas keuangan.
4.	Yusar Sagara (2015)	<i>The Effect of Implementation Accounting Information System and Competence of Human Resources on the Quality of Financial Reporting</i>	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Implementation Accounting Information System</i> - <i>Competence of Human Resources</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Quality of Financial Reporting</i> <b>Teori: -</b> <b>Alat Analisis: -</b>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan secara simultan.
5.	Mulyo Agung (2020)	<i>The Effect of Financial Reporting Quality on Regional Governments Performance Accountability</i>	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Regional Governments</i> - <i>The Effect of Financial Reporting Quality</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Accountability</i> <b>Teori: -</b> <b>Alat Analisis:</b> <i>Structural Equation Model</i>	Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

			(SEM)	
6.	Muhammad Did, Munawarah, Imam Ghozali, Tarmizi Achmad (2017)	<i>The Follow Up of Auditing Results, Accountability of Financial Reporting and Mediating Effect of Financial Loss Rate: An Empirical Study in Indonesia Local Governments</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>Follow up of auditing result</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Accountability for local financial reporting</i> <b>Variabel Intervening:</b> <i>Financial loss</i> <b>Teori:</b> <i>Legitimacy Theory</i> <b>Alat Analisis:</b> <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif pada laporan keuangan.
7.	Swarmilah Hariani (2020)	<i>The Impact of Human Resources, Information Technology Utilization and public Accountability the Financial Reporting Quality</i>	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Human Resources</i> - <i>Information technology Utilization</i> - <i>Accountability</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Reporting Quality</i> <b>Teori:</b> <i>Agency Theory</i> <b>Alat Analisis:</b> -	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan akuntabilitas publik berpengaruh terhadap pemerintah daerah
8.	Tran Y.T, Nguyen, N.P and Hoang, T. C. (2021)	<i>The Role of Accountability in Determining the Relationship Between Financial Reporting Quality and The Performance of</i>	<b>Variabel Independen:</b> Akuntabilitas <b>Variabel Dependen:</b> - Kualitas Laporan Keuangan - Kinerja	Analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki peran mediasi pada hubungan antara kualitas

		<i>Public Organization: Evidence from Vietnam</i>	<b>Teori: - Alat Analisis: -</b>	pelaporan keuangan dan kinerja.
9.	Yunita Awang, Abdul Rahim Abdul Rahman, Suhaiza Ismail (2019)	<i>The Influences of Attitude Subjective Norm and Adherence to Islamic Professional ethics on Fraud Intention in Financial Reporting</i>	<b>Variabel Independen:</b> - Attitude - Subjective Norm - Trustworthiness - Religious Legitimacy - Objective - Professional Competence and Diligence Principle - Faith driven Conduct - Professional Conduct and Technical Standards <b>Variabel Dependen:</b> <i>Intention</i> <b>Teori:</b> Theory of Reasoned Action <b>Alat Analisis: -</b>	Sikap profesional muslim mempengaruhi pelaporan keuangan.
10.	Darwanis Darwanis, Mulia Saputra, Kartini Kartini (2016)	<i>Effect of Professionalism, Competence, Knowledge of Financial Management, and Intensity Guidance Apparatus Inspectorate for Quality of Financial Statements (Study on Inspectorate Regencies/Cities</i>	<b>Variabel Independen:</b> - Professionalism - Competence - Knowledge of Financial Management Development Intensity Aparatus Inspectorate <b>Variabel Dependen:</b> <i>Operationalizati on of Variables</i>	<i>Due professional care</i> berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

		<i>in Aceh)</i>	<b>Teori: - Alat Analisis:</b> <i>Methods of Analysis and Design Testing Hypothesis</i>	
11.	Hope Osyantini Aifuwa, Kemebradikemora Embele, Musa Saidu (2018)	<i>Ethical Accounting Practices and Financial Reporting Quality</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Reporting Quality</i> <b>Explanatory Variables:</b> - <i>Integrity</i> - <i>Objectivity</i> - <i>Professional Behavior</i> - <i>Confidentiality</i> - <i>Professional Competence and Due care</i> <b>Teori:</b> - <i>The Theory of Planned Behavior</i> - <i>Utilitarian Theory</i> - <i>Agency Theory</i> - <i>Stakeholder's Theory</i> <b>Alat Analisis: -</b>	<i>Due professional care</i> secara signifikan dan positif mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.
12.	T. C. Agwor and Ruth Okafor (2018)	<i>Accounting Ethics and Financial Reporting Quality of Tourism and Hospitality Firms in Rivers State</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>Accounting Ethics</i> <b>Variabel Independen:</b> <i>Financial Reporting Quality</i> <b>Teori: - Alat Analisis: -</b>	Studi ini juga telah menghasilkan bukti empiris hubungan positif antara kompetensi profesional dan kualitas pelaporan keuangan.
13.	Setyawardhana Nugraha, Siti Maria Wardayanti,	<i>Implementation of Zakat Accounting In Amil Zakat</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>Evaluation of PSAK 109 and</i>	Proses zakat telah sesuai dengan pedoman PSAK 109 yang

	Yoesefa Sayekti (2018)	<i>Institute (LAZ) In Jember (Reviewed From Zakah Shariah: PSAK 101 And PSAK 109)</i>	PSAK 101 <b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> - <i>Zakah Accounting</i> - <i>Financial Statement</i> <b>Teori:</b> <i>Sharia Enterprise Theory (SET)</i> <b>Alat Analisis:</b> <i>The concept of Zakat</i>	ditetapkan untuk lembaga zakat dan pembuatan dan pelaporan keuangan oleh LAZ YDSF Jember, dan telah sesuai dengan PSAK 101
14.	Eka Apriliani and Prabowo Yudo Jayanto (2017)	<i>Analysis of Determinant of Financial Statements Quality of Amil Zakat Agencies in Semarang City</i>	<b>Variabel</b> <b>Independen:</b> - <i>Competence of Human Resources</i> - <i>Application of Zakat and Infak/ Alms Accounting Standards</i> - <i>Internal Control</i> - <i>Utilization of Information Technology</i> - <i>Employee Engagement</i> <b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> <i>Financial Reporting Accountability</i> <b>Teori:</b> <i>AL-Wala', Stewardship, Planned Behavior, and Task Technology fit Theory</i> <b>Alat Analisis:</b> - <i>Structural Equation Modelling (SEM)</i>	Penerapan standar akuntansi zakat, infak, dan sedekah (PSAK 109) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

			- <i>Partial Least Square (PLS)</i>	
15.	Hastuti Olivia, Ahmad Qorib, and Nurlaila (2021)	<i>The Implementation of Analysis Zakat Accounting Standards and Accountability of Financial Reports</i>	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Implementation of Analysis Zakat Accounting Standards (PSAK 109)</i> - <i>Accountability of Financial Reports</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Reports</i> <b>Teori:</b> - <b>Alat Analisis:</b> -	Penerapan analisis standar akuntansi zakat (PSAK 109) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
16.	Ismayanti, Abdul Hamid, and Saddam Husain (2021)	<i>Application Of Statement Of Financial Accounting Standards (PSAK 109) To The National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Sindereg Rappang Agency</i>	<b>Variabel Independen:</b> <i>Statement Of Financial Accounting Standards (PSAK 109)</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Financial Reports</i> <b>Teori:</b> - <b>Alat Analisis:</b> -	Hasil penelitian penerapan standar akuntansi zakat (PSAK 109) memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
17.	Ikrar Nusa Bangsa (2018)	<i>The Effect of Internal Control Systems, Accounting Systems on the Quality of Financial Statements Moderated by Organizational Commitments</i>	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Internal Control System</i> - <i>Regional Financial Accounting System</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Quality of Financial Statements</i> <b>Variabel Intervening:</b> <i>Organizational Commitment</i>	Sistem Akuntansi Keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

			<b>Teori:</b> <i>Stewardship Theory</i> <b>Alat Analisis: -</b>	
18.	Hanifah Fuadah (2020)	<i>The Effect of the Implementation of Transparency and Accounting Information Systems on The Quality of Financial Reports</i>	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Implementation of Transparency</i> - <i>Implementation of Accounting Information System</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Quality of Financial Report</i> <b>Teori: -</b> <b>Alat Analisis:</b> - <i>Structure Equation Model (SEM)</i> - <i>Partial Least and Square (PLS)</i>	Penerapan sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.
19.	Iskandar Muda, Abdul Haris Harahap, Syafrudin Ginting, Azhar Maksum, and Erwin Abubakar (2018)	<i>Factors of Quality of Financial Report of Local Government in Indonesia</i>	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Accounting Information System</i> - <i>Internal Control</i> <b>Variabel Dependen:</b> <i>Quality of Financial Report</i> <b>Teori: -</b> <b>Alat Analisis: -</b>	Secara parsial sistem akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
20.	Ratmi Dewi (2020)	<i>The Effect of Government Accounting Standards, Internal Control Systems, Competence of Human</i>	<b>Variabel Independen:</b> - <i>Government Accounting Standards</i> - <i>Internal Control System</i> - <i>The</i>	Penggunaan sistem akuntansi mempengaruhi kualitas laporan.

		<i>Resources, And Use of Information Technology Quality of Financial Statements</i>	<i>Competence of Human Resources Use of Information Technology</i> <b>Variabel</b> <b>Dependen:</b> <i>Quality of Financial Statements</i> <b>Teori:</b> Agency Theory <b>Alat Analisis:</b> -	
--	--	---	---	--

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan bahwa penelitian terkait unsur yang mempengaruhi laporan keuangan sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah tempat. Tempat penelitian ini dilakukan pada Lembaga *Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU)* di Jawa Tengah. Dimana pada lembaga tersebut masih minim terkait penelitian kualitas pada laporan keuangan. Berkualitas atau tidaknya laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Umumnya penelitian terhadap kualitas laporan keuangan terdapat pada lembaga-lembaga pemerintahan, seperti pemerintah desa.

Kualitas laporan keuangan pada LAZISMU sangat menarik diteliti, karena adanya penelitian ini dapat mengetahui penerapan PSAK 109 dalam membuat laporan keuangan, khususnya di Jawa Tengah. PSAK Syariah No. 109 dibuat untuk menyetarakan bentuk pelaporan transaksi zakat, infak dan sedekah. Oleh karena itu untuk memberikan informasi pengelolaan dana yang baik dan benar LAZIS harus menerapkan PSAK No. 109. Selaras dengan penelitian. bahwa dikatakan penyajian laporan keuangan LAZIS belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109, karena ada beberapa laporan yang tidak disajikan.<sup>109</sup>

---

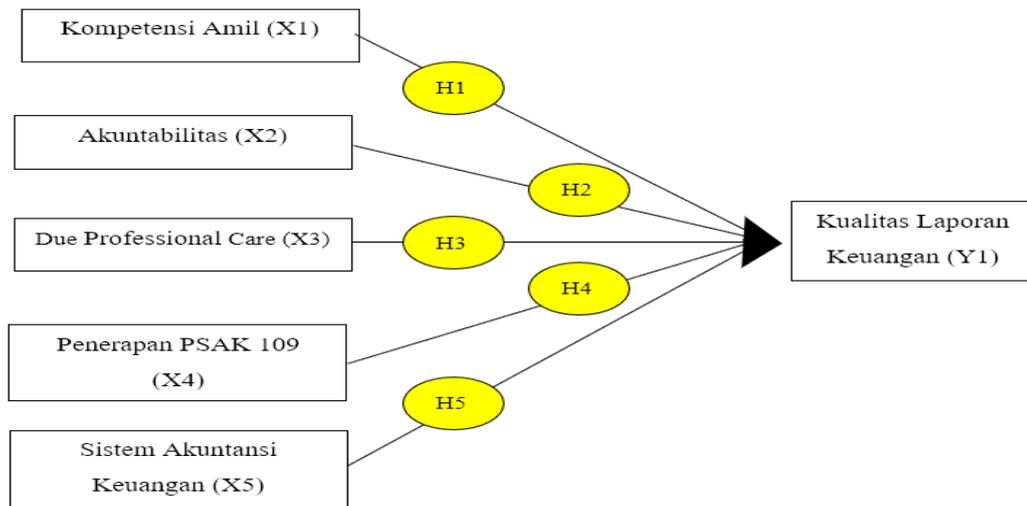
<sup>109</sup> Eko Saputro, Noor Shodiq Askandar, and Affifudin, 'Analisis Penerapan PSAK 109 Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang)', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 07.04 (2018), 94–103.

Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini. Pasalnya ada lima variable dependen yaitu kinerja *amil*, akuntabilitas, due professional care, penerapan PSAK 109, serta sistem akuntansi keuangan. Pada penelitian terdahulu dikatakan berpengaruh pada laporan keuangan. Variabel tersebut dalam teori juga dikatakan saling berkesinambungan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka pemikiran adalah konsep-konsep yang sebenarnya merupakan abstraksi dari hasil pemikiran atau kerangka dan acuan yang pada dasarnya bertujuan mengadakan kesimpulan terhadap dimensi-dimensi.<sup>110</sup> Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, dan permasalahan yang hendak diteliti, maka kerangka pemikiran teoritik dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 2.1 sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



<sup>110</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, 2013).

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah upaya untuk menjawab masalah yang sedang diselidiki.<sup>111</sup> Adapun pengembangan hipotesis yang dapat dibuat berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1.

### 2.5.1 Pengaruh Kompetensi *Amil* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sumber daya manusia dengan dikatakan harus memiliki kualitas yang baik, merupakan suatu tujuan organisasi. Karena pengelolaan dengan sumber daya manusia yang baik dapat menciptakan hasil yang baik, hal ini penting untuk sebuah organisasi. Sehingga kompetensi yang ada diciptakan hanya untuk kepentingan organisasi dalam peningkatan kualitas. Hal tersebut juga dibuat dalam peningkatan kemampuan penyusunan laporan keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi penggunaannya. Pada Lembaga *Amil* Zakat Infak dan Sedekah (LAZIS) sumber daya manusia yang dimaksud adalah *amil*. Sesuai dengan Surat Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia melalui SK No.457/21November2002 sebagai lembaga *amil* zakat.<sup>112</sup> *Amil* wajib memiliki sertifikasi yang dilakukan melalui serangkaian tahapan uji kompetensi yang dilakukan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Badan *Amil* Zakat Nasional (LSP AZNAS). Hal yang diujikan pada *amil* antara lain pengetahuan mengenai fikih zakat, kemampuan sebagai pengelola zakat, kemampuan dalam menghimpun dana zakat, kemampuan dalam memberdayakan zakat.

Teori *Al-Wala'* juga mendasari pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan, karena secara implisit sumber daya manusia menggunakan kompetensinya untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas merupakan salah satu bentuk sikap *Al-Wala'* terhadap entitas, dengan membuat laporan keuangan yang menghasilkan

---

<sup>111</sup> Ridha Nikmatur, 'Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian', *Jurnal Hikmah*, 14.1 (2017), 63.

<sup>112</sup> Shadaqah Zis and others, 'Analisis Program dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqqoh (ZIS) pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Cirebon' (2020).

informasi keuangan yang berguna dan bermanfaat bagi entitas dan penggunaannya. Sumber daya manusia yang tidak memiliki kompetensi yang memadai dapat terjebak dalam pekerjaan dan mengakibatkan pemborosan uang, waktu dan tenaga. Dengan demikian, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia menjadi kendala atau hambatan bagi pengelolaan Zakat Infaq Sedekah (ZIS) yang akan berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2017) menyatakan bahwa kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.<sup>113</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Safitri, Malichah, & Arifudi (2019) menyatakan variable kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.<sup>114</sup> Dengan demikian kompetensi *amil* memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **H1: Kompetensi *Amil* Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

#### **2.5.2 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Akuntabilitas artinya adalah suatu konsep mengenai kemampuan seseorang dalam menjelaskan mengenai keputusan, aktivitas, dan pelaksanaan tanggung jawabnya. Suatu entitas dikatakan akuntabel jika mampu menyajikan informasi secara terbuka mengenai keputusan yang telah diambil selama entitas beroperasi dan pemangku kepentingan dapat dengan mudah mengakses informasi tersebut. Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, akuntabilitas sebagai perwujudan prinsip akuntabilitas diwujudkan dalam bentuk

---

<sup>113</sup> Apriliani E, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Employee Engagement Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang' (Universitas Negeri Semarang, 2017).

<sup>114</sup> Afifudin Safitri, & D. A., Maslichah, 'Pengaruh Penerapan PSAK 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris Pada Yayasan-Yayasan Di Kabupaten Malang)', *Jurnal E-JRA*, Vol.8 No.2 (2019), Malang: Universitas Islam Malang.

menyusun dan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Teori *Al-Wala* menyatakan bahwa Tuhan adalah pusat utama akuntabilitas. Seseorang yang memiliki tingkat keimanan yang tinggi tentu mengerti bagaimana bersikap sebagaimana dalam tuntunan yang dicurahkan kewajiban seorang muslim, yaitu membayar zakat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Milla rahma Fiqhyany dan Ari prasetyo (2014) menunjukkan bahwa humas berpengaruh signifikan terhadap niat *muzaki* untuk membayar zakat, infak dan sedekah.<sup>115</sup>

Pada Penelitian Khaliza Chairani menyimpulkan bahwa variabel akuntabilitas dalam penelitian ini berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.<sup>116</sup> Selaras dengan hal tersebut pada penelitian A Sofiyah Yatimah Tahir (2021). Dari hasil pengujian peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima, bahwa akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan desa. Berpengaruh signifikan karena nilai t-hitung menunjukkan nilai positif, yang berarti bahwa ketika akuntabilitas terhadap kualitas informasi laporan keuangan desa memang benar ada pengaruh.<sup>117</sup> Adanya penelitian tersebut menunjukkan adanya akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

## **H2: Akuntabilitas Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

### **2.5.3 Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Peraturan AAPII Nomor PER-01/AAPII/DPN/2021 menjelaskan bahwa kecermatan profesional (*due professional care*) adalah kemahiran

---

<sup>115</sup> Pengaruh Komunikasi and others, 'JESTT Vol. 1 No. 11 November 2014', *Jurnal Manajemen*, 1.11 (2014), 813–31.

<sup>116</sup> Khaliza Chairani, 'PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, KOMPETENSI SDM, DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI KOTA PEKANBARU' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020).

<sup>117</sup> Sofiyah Yatimah Tahir, Evi Malia, and Imam Agus Faisol, 'Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Pengetahuan Kepala Desa, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Pamekasan', *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 1 (2021), 20–29.

profesional yang cermat dan seksama. Hal ini juga mengandung arti bahwa *due professional care* merupakan kecermatan seorang auditor intern dalam melakukan proses audit. secara umum *due professional care* merupakan sikap kecermatan dan keseksamaan yang mencakup pemikiran selalu mempertanyakan serta mengevaluasi secara kritis atas bukti-bukti. Sebagai bentuk untuk memastikan memperoleh keyakinan bahwasanya laporan keuangan bebas dari kesalahan. *Due professional care* memiliki pengaruh terhadap kualitas termasuk pada laporan keuangan. *Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011).<sup>118</sup> Menurut Febriyanti (2014) indikator untuk mengukur *due professional care* adalah ketelitian dan keterampilan dalam bekerja, ketegasan dalam menjalankan tanggung jawab, cakap dan cermat dalam melaksanakan tugas, peluang terjadinya kesalahan, penyimpangan dan ketidakpatuhan, serta kewaspadaan terhadap risiko yang signifikan yang dapat terjadi mempengaruhi objektivitas.<sup>119</sup>

Pengukuran pada indikator *due professional care* adalah menggunakan *theory planned behavior*. Sikap profesional dijelaskan oleh tiga faktor penentu, yakni sikap (penilaian sendiri atas perilaku), norma subjektif (pendapat orang lain atas perilaku), dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks kualitas laporan keuangan, ketiga determinan tersebut dapat memprediksi perilaku/tindakan yang dilakukan. Sikap profesional sangat dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Sikap profesional dapat meningkatkan mutu laporan keuangan yang disajikan oleh lembaga. Sikap tersebut mengacu pada perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang.

Dalam penelitian Angga Nugraha diketahui bahwa *Due Professional Care* berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit.<sup>120</sup> Sedangkan hasil

---

<sup>118</sup> Pengembangan Sdm, 'Inspektorat Jenderal', 2017, pp. 1-4.

<sup>119</sup> R. Febriyanti, 'Pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professiona Care* Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang Dan Pekanbaru). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.', *Artikel Akuntansi*, 2014, 1-24.

<sup>120</sup> Manajer, Pertanggungjawaban, and Andriana.

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa due professional care berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti dengan adanya hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa due professional care memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan arti due professional care yaitu kecermatan profesional, maka dikatakan memiliki pengaruh.<sup>121</sup>

### **H3: Due Profesional Care Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

#### **2.5.4 Pengaruh Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 109) mengenai Akuntansi Zakat Infak Sedekah (ZIS), yang menyatakan bahwa Infak/sedekah menurut PSAK 109 adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi. Dalam PSAK No. 109 tentang akuntansi Zakat Infak Sedekah (ZIS) terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh *amil* secara lengkap yang terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan PSAK 109 dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan.<sup>122</sup> Pembenaran pengaruh akuntansi Zakat Infak Sedekah (ZIS) terhadap kualitas laporan keuangan didasarkan pada teori *Al-Wala'*, karena penerapan akuntansi Zakat Infak Sedekah (ZIS) merupakan salah satu sikap *Al-Wala'* terhadap entitas. Selain itu, teori ini mendasari pengaruh penerapan standar akuntansi zakat (PSAK 109) terhadap kualitas laporan keuangan, karena kepatuhan terhadap PSAK 109 dimaksudkan tidak hanya untuk keuntungan pribadi tetapi untuk kepentingan organisasi guna terciptanya laporan keuangan yang berkualitas.

---

<sup>121</sup> Izzatul Farida, Abdul Halim, and Retno Wulandari, 'Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Malang)', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4.1 (2016), 1–14.

<sup>122</sup> Sabrina Shahnaz, 'The Application of Psak No . 109 About Financial Accounting.', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.01 (2016), 449–58.

Didukung dengan hasil penelitian Suci Mawadatus Sofa (2021) berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa PSAK 109 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil sebelumnya sesuai dengan penelitian Eka Aprilia yang menyimpulkan bahwa variabel PSAK 109 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.<sup>123</sup>

Sejalan dengan penelitian Salma (2017) diketahui bahwa besarnya pengaruh antara Pengaruh penerapan PSAK No 109 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Penerapan PSAK No 109 terhadap Kualitas Laporan Keuangan.<sup>124</sup> Hal ini sesuai dengan teori Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah (2011), dimana informasi yang ada di lembaga sudah mengacu kepada standar tersebut. Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan karena keadaan di lembaga sudah sesuai yang diatur oleh pemerintah dan juga sudah sesuai dengan teori dan definisi yang terdapat di dalam aturan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah dan mengenai kualitas laporan keuangan sudah sesuai dengan teori yang disampaikan menurut Dadang Suwanda, (2015) dimana Kualitas laporan keuangan tersebut tercermin dalam karakteristik kualitatif. Empat karakteristik utama dalam laporan keuangan adalah relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Informasi yang di dapatkan di lembaga sudah sesuai ketentuan yang disampaikan pada karakteristik diatas dalam kata lain teori tersebut mendukung hasil dari penelitian.<sup>125</sup>

#### **H4: Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

---

<sup>123</sup> Kresnawati, 'Welcome to UPN Veteran Jatim Repository - UPN Veteran Jatim Repository', *Jurnal Uin Sgd*, 2009, pp. 22–32 <<http://repository.upnjatim.ac.id/492/>>.

<sup>124</sup> Salma Risyda Darisah, Diamonalisa Sofianty, and Edi Sukarmanto, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan PSAK N0 109 Tentang Akuntansi Zakat , Infaq Dan Sedekah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi Kasus Pada Lambaga Amil Zakat Di Kota Bandung )', *Prosiding Akuntansi*, 4.1 (2018), 451–57.

<sup>125</sup> R. Nasution & Dadang.Suwanda Dailibas, *Bagan Akun Standar*, Cetakan Pe (PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015).

### **2.5.5 Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sistem Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Suatu sistem yang memproses transaksi anggaran dan realisasinya dimulai dari pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran data sehingga menjadi suatu Laporan Keuangan. Berdasarkan PMK Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat dan Perdirjen Nomor Per 24/PB/2006 tentang Pelaksanaan Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan SAK Kementerian Negara/Lembaga membentuk dan menunjuk unit akuntansi di dalam organisasinya, yang terdiri dari Unit Akuntansi Pengguna Anggaran (UAPA), Unit Akuntansi Pengguna Anggaran Eselon 1 (UAPA-E1), Unit Akuntansi Pengguna Anggaran Wilayah (UAPA-W) dan Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA),<sup>126</sup> Artinya pada Standarisasi Akuntansi keuangan telah diatur dalam peraturan pemerintah dimana hal tersebut sebagai dasar dalam pembuatan laporan keuangan.

Pada penelitian Pujanirah (2017) menunjukkan jika Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dianggap konstan, perubahan variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dapat diketahui jika variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah naik sebesar satu satuan, maka meningkatkan nilai variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada uji hipotesis menunjukkan nilai positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif terhadap variabel Kualitas Laporan. Semakin baik dalam menerapkan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah maka semakin baik pula Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif

---

<sup>126</sup> 'Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 Tentang Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat'.

antara Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.<sup>127</sup>

Dalam *theory of planned behavior*, niat dijelaskan oleh tiga faktor penentu, yakni sikap (penilaian sendiri atas perilaku), norma subjektif (pendapat orang lain atas perilaku), dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks sistem akuntansi keuangan, ketiga determinan tersebut dapat memprediksi perilaku atau tindakan yang dilakukan. Sistem yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk membuat laporan keuangan. Maka dari itu adanya sistem akuntansi keuangan disini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pengetahuan pengusaha tentang akuntansi dapat meningkatkan<sup>1</sup> sebagai hasil dari proses pembelajaran sehingga pemahaman pengusaha untuk menerapkan sistem akuntansi keuangan juga semakin meningkat.

Pada penelitian lain juga menyebutkan bahwa semakin baik sistem akuntansi keuangan daerah yang dikelola sesuai dengan prosedur mulai dari proses pencatatan, pengikhtisaran dan penggolongan dengan melakukan posting jurnal ke dalam buku besar sesuai nomor perkiraan yang telah ditetapkan pemerintah sampai dengan laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan pemerintah daerah tercapai. Sistem akuntansi keuangan daerah yang dikelola secara optimal dapat memberikan dukungan yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sehingga hasil hipotesis H2 dapat diterima.<sup>128</sup>

#### **H5: Sistem Akuntansi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

---

<sup>127</sup> Putriasri Pujanira and Abdullah Taman, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6.2 (2017).

<sup>128</sup> Siska Yulia Defitri, 'Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah', *Jurnal Benefita*, 3.1 (2018), 64 <<https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2376>>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan kuantitatif karena terdapat data selama penyajian penelitian serta pada saat pengumpulan data, menginterpretasikan data dan hasil studi yang ada. Penelitian kuantitatif berperan dalam menguji suatu teori terhadap data berupa angka-angka dan mengarah pada penerimaan atau penolakan teori yang diuji kebenarannya. Seperti yang disebutkan oleh Kasiram (2010), pendekatan kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin diketahui. Dalam penelitian kuantitatif, menjadi pertanyaan yang menguji teori atau adanya dugaan sementara untuk membuktikan itu benar atau tidak.<sup>129</sup> Tujuan penelitian kualitatif dapat dilihat dari:

1. Representatif objek penelitian (objek deskripsi); sehingga objek kajian dapat dimaknai maka harus dijelaskan dengan mengambil gambar, video, ilustrasi dan bicara. Representasi ini dapat dilakukan pada objek dalam bentuk acara, interaksi sosial, kegiatan sosial keagamaan.
2. Mengungkap makna di balik fenomena (menemukan makna di balik fenomena); Makna dibalik fenomena/fakta dapat terungkap jika peneliti diungkapkan dan diungkapkan melalui wawancara mendalam (departemen wawancara) dan observasi partisipasi.
3. Penjelasan fenomena terjadi (objek penjelasan); fenomena yang muncul di tanah terkadang tidak sama dengan tujuan, menjadi inti masalah atau dengan kata lain tampak berbeda dari tujuan utama, jadi harus ada penjelasan yang menyeluruh, rinci dan sistematis.<sup>130</sup>

---

<sup>129</sup> Moh. Kasiram, 'Metodologi Penelitian: Kualitatif–Kuantitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang', 2010 .

<sup>130</sup> Muhammad Rijal Fadli, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54.

## 3.2 Sumber Penelitian

### 3.2.1 Data Primer

Sumber data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data atau informasi dilakukan dengan wawancara atau kuesioner dengan melakukan tinjauan langsung. Data primer biasanya selalu bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan dalam penelitian. Diperoleh langsung dari sumber pertama yang sering disebut sebagai responden.<sup>131</sup>

Dalam penelitian yang diambil adalah kasus Pengaruh Kompetensi *Amil*, Akuntabilitas, *Due Professional Care*, Penerapan PSAK 109, dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka peneliti melakukan pengambilan sampel pada LAZISMU Jawa Tengah.

### 3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder tidak sama dengan data primer. Data utama diperoleh langsung oleh peneliti, tetapi data sekunder diperoleh dari selain sumber utama yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dapat menjawab pertanyaan penelitian.<sup>132</sup> Informasi ini diperoleh dari buku, majalah, jurnal pemerintah dan situs internet atau sumber pendukung lainnya. Data sekunder yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari website resmi [lazismu.org](http://lazismu.org) ini bertujuan untuk mengetahui bentuk laporan keuangan serta data Kantor Daerah di Provinsi Jawa Tengah dan literatur yang mendukung penelitian ini.

---

<sup>131</sup> Heni Septi Rahayu, Budiyono Budiyono, and Budi Usodo, 'Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Steps Interview (Tsi) Dan Think Pair Share (Tps) Pada Materi Fungsi Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri Se-Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016', *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 6.2 (2016), 1–39.

<sup>132</sup> Nanang Martono, 'Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder', 2016.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel adalah unit-unit atau kelompok yang memiliki bentuk atau karakter tertentu yang sengaja dipilih agar dapat diambil data yang digunakan dalam penelitian yang telah dirancang. Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan elemen-elemen atau obyek yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan digunakan dalam membuat kesimpulan. Populasi target harus didefinisikan secara tepat. Dalam mendefinisikan populasi target mencakup terjemahan dari definisi problem ke dalam pernyataan yang tepat dapat dan tidak dapat dimasukan dalam sample.<sup>133</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah *Amil* Kantor Daerah LAZISMU Jawa Tengah pada tabel 3.1.

**Tabel 3. 1 Daftar Kantor Daerah LAZISMU Jawa Tengah**

No.	Nama Kantor	Alamat
1.	Kabupaten Banjarnegara	Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.06, Kutabanjarnegara, Kec. Banjarnegara, Kab. Banjarnegara, Jawa Tengah 53418
2.	Kabupaten Banyumas	Jl. Dr. Angka No.mor 01, Karangjengkol, Sokanegara, Kec. Purwokerto Tim., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53135
3.	Kabupaten Batang	Jl. Wahid Hasim No.56, Singosari, Kauman, Kec. Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah 51216
4.	Kabupaten Blora	Jl. KH. Ahmad Dahlan No.12, Kauman, Kec. Blora, Kabupaten Blora, Jawa Tengah 58213

<sup>133</sup> A Nuha, 'Populasi Dan Sampel', *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8.33 (2014), 44.

5. Kabupaten Boyolali Jl. Pandanaran No.64, Tegalsari, Siswodipuran, Kec. Boyolali, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57313
6. Kabupaten Brebes Jl. Tritura No.37, Kleben, Brebes, Kec. Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52212
7. Kabupaten Cilacap Jl. Jend Sudirman 81, Gedung Dakwah Muhammadiyah, Kabupaten Cilacap 53215
8. Kabupaten Demak Jl. Kyai Jebat No.09, Petengan Selatan, Bintoro, Kec. Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59511
9. Kabupaten Grobogan Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 04, Kalongan Purwodadi
10. Kabupaten Jepara Jl. AR. Hakim No.53, Kauman, Kec. Jepara, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59417
11. Kabupaten Karanganyar Jl. Lawu No.209, Tegalgede, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57714
12. Kabupaten Kebumen Jl. HM Sarbini No.177A, Megabiru, Bumirejo, Kec. Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah 54316
13. Kabupaten Kendal Jl. Pemuda No.42-46, Kersan, Kebondalem, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51318
14. Kabupaten Klaten Jl. Pemuda No.255, Mlinjon, Tonggalan, Kec. Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57412
15. Kabupaten Kudus Jl. Kyai Telingsing No.58, Sunggingan, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59317
16. Kabupaten Detak I, Bojong, Kec. Mungkid, Kabupaten



- |     |                         |  |
|-----|-------------------------|--|
| 27. | Kabupaten<br>Temanggung | Jl. MT Haryono No.76, Suronatan,<br>Temanggung II, Kec. Temanggung,<br>Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah<br>56213    |
| 28. | Kabupaten Wonogiri      | Jl. Diponegoro No.51, Jatirejo, Wonoboyo,<br>Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa<br>Tengah 57615                 |
| 29. | Kabupaten<br>Wonosobo   | Jl. Pangeran Diponegoro No.1A, Wonosobo<br>Timur, Longkrang, Kec. Wonosobo,<br>Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56319 |
| 30. | Kota Magelang           | Jl. Tidar No.21, Magersari, Kec. Magelang<br>Sel., Kota Magelang, Jawa Tengah 56126                                  |
| 31. | Kota Pekalongan         | Bendan, Kec. Pekalongan Bar., Kota<br>Pekalongan, Jawa Tengah 51119  |
| 32. | Kota Salatiga           | MGC2+PFR, Kalicacing, Kec. Sidomukti,<br>Kota Salatiga, Jawa Tengah 50724  |
| 33. | Kota Semarang           | Jl. Wonodri Baru Raya, Wonodri, Kec.<br>Semarang Sel., Kota Semarang, Jawa<br>Tengah 50242                           |
| 34. | Kota Surakarta          | Jl. Popda, Nusukan, Kec. Banjarsari, Kota<br>Surakarta, Jawa Tengah 57138  |
| 35. | Kota Tegal              | Jl. Ihsaniyah Gajahmada No.95, Panggung,<br>Kec. Tegal Barat, Kota Tegal, Jawa Tengah<br>52125                       |
- 

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel didefinisikan atau didefinisikan sebagai bagian dari suatu populasi serta sifat-sifat yang dimiliki suatu populasi. Dijelaskan pula bahwa pengambilan sampel dilakukan oleh peneliti karena sejumlah kondisi. Pertama, karena banyaknya subjek penelitian dan ketidakmampuan peneliti untuk mempertimbangkan setiap subjek secara

keseluruhan.<sup>134</sup> Kedua, bertujuan untuk mempelajari objek penelitian dalam skala kecil, yang kemudian diterapkan pada seluruh populasi penelitian. Sampel yang diperoleh dari populasi juga harus akurat dan representatif. Sampel diambil dari beberapa objek dalam populasi yang hendak diteliti. Sampel menurut Garaika Darmawan adalah bagian dari ukuran dan karakteristik dari populasi tersebut. Jika populasinya besar dan peneliti tidak memiliki sarana, tenaga, waktu, ataupun keterbatasan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi yang representatif (mewakili).<sup>135</sup>

Teknik sampling yang digunakan penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling*. Menurut Ika Lenaini (2022) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan utama dari *purposive sampling* untuk menghasilkan sampel yang secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.<sup>136</sup> Kriteria yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel adalah responden merupakan *amil* pengelola Kantor LAZISMU Jawa Tengah khususnya pada bagian keuangan atau yang memahami bidang tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *amil* yang bertugas pada pengelolaan keuangan LAZISMU Jawa Tengah.

Populasi pada penelitian ini berjumlah 35 Kantor Daerah LAZISMU di Jawa Tengah. Penelitian ini hanya menyebarkan kuisioner kepada *amil* pada bagian keuangan. Sesuai dengan struktur organisasi pada LAZISMU setiap bagian keuangan terdapat supervisor, staff administrasi operasional, dan staff keuangan. Dengan demikian dari 35 kantor daerah LAZISMU

---

<sup>134</sup> Nuha.

<sup>135</sup> Pembelajaran Materi Jenis-jenis Bisnis Ritel, 'Sugiono, Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 333 2 Indah Agustina Wynarti, "Pengembangan Permainan Chades Sebagai Media Pembelajaran Materi Jenis-Jenis Bisnis Ritel Kelas XI Pemasaran Di SMK Negeri '.

<sup>136</sup> Ika Lenaini, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39 <p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D>.

Jawa Tengah, sedangkan setiap kantor daerah memiliki tiga bagian keuangan maka terdapat 105 orang *amil* bagian keuangan di LAZISMU Jawa Tengah. Untuk menetapkan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* di bawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan

n: Ukuran sampel atau jumlah responden

N: Ukuran populasi

e: Presentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir

Terdapat ketentuan dalam menggunakan nilai e sebagai berikut:

Nilai e = 0,1 atau 10% bagi populasi yang jumlahnya besar

Nilai e = 0,2 atau 20% bagi populasi yang jumlahnya kecil

Karena populasi penelitian ini berjumlah 35 kantor daerah LAZISMU Jawa Tengah dengan total *amil* diperkirakan 105, maka nilai e yang diambil untuk persentase kelonggaran yaitu 10%. Hasil dari perhitungan nantinya bisa dibulatkan keatas untuk mencapai kesesuaian.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 1,05}$$

$$n = \frac{105}{2,05}$$

$$n = 51,219512195121$$

Berdasarkan uraian di atas, hasil perhitungan menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 52 *amil* yang mengelola bagian keuangan LAZISMU Jawa Tengah.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Kuesioner atau Angket

Dalam penelitian ini, data yang digunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang memberikan jawaban yang dapat dipilih oleh subjek penelitian. Responden diminta untuk memberikan pendapatnya atas pernyataan peneliti. Para peneliti menggunakan skala likert 1 sampai 5 seperti pada tabel 3.2.

**Tabel 3. 2 Skor Penilaian Kuesioner**

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sebelum penyebaran kuesioner, kuesioner terlebih dahulu diperiksa kualitas datanya terutama berupa pemeriksaan validitas dan reliabilitas. Kemudian, jika data telah terkumpul, analisis data dilakukan dengan aplikasi *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 26 melalui analisis linier berganda.

#### 3.4.2 Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, kliping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan *flash disk*, data

tersimpan di website, dan lain-lain.<sup>137</sup> Teknik pengumpulan data dokumentasi penelitian ini adalah dokumentasi observasi terkait pengecekan laporan keuangan di LAZISMU Jawa Tengah.

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Variabel Independen (Variabel Tidak Terikat)**

Variabel Independen atau variable tidak terikat sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan determinatif. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terkait). Variabel ini disebut juga variabel eksogen. Dengan kata lain, variabel bebas adalah sebab akibat dan tidak dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>138</sup>

#### **3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, atau hasil, karena variabel independen. Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel independen. Dengan kata lain variabel terikat adalah yang dipengaruhi atau yang diakibatkan oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah: Kualitas Laporan Keuangan (Y).<sup>139</sup>

### **3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Dalam Penelitian ini terdapat dua variable yaitu independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain sedangkan

---

<sup>137</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007).

<sup>138</sup> Clara Yosani, 'Teknik Analisis Kuantitatif', *Makalah Teknik Analisis II*, 2006, 1–7.

<sup>139</sup> B A B Iii and Pengertian Variabel Penelitian, 'B.111.15.0153-06-Bab-Iii-20190217123319', 2012, 36–51.

variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent<sup>140</sup>. Penelitian ini terkait Kompetensi *Amil*, Akuntabilitas, *Due Professional Care*, Penerapan PSAK 109, dan Sistem Akuntansi Keuangan. Dalam penelitian ini variabel variabel independen adalah Kompetensi *Amil* ( $X_1$ ), Akuntabilitas ( $X_2$ ), *Due Professional Care* ( $X_3$ ), Penerapan PSAK 109 ( $X_4$ ), Sistem Akuntansi Keuangan ( $X_5$ ), dan dependen adalah (Y) Kualitas Laporan Keuangan.

**Tabel 3. 3 Variabel Penelitian**

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengaruh
1.	Kompetensi <i>Amil</i> ( $X_1$ )	Kompetensi <i>Amil</i> adalah suatu kemampuan dalam hal melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan, pengkoordinasian, pendistribusian dan pendayagunaan Zakat.	1. Kemampuan memahami fikih zakat, infak, sedekah. 2. Kompetensi manajerial. 3. Kemampuan menghimpun dana. 4. Kemampuan pendayagunaan.	Skala Likert atau Data Interval
2.	Akuntabilitas ( $X_2$ )	Akuntabilitas adalah sistem yang menjamin penggunaan sumber daya secara konsisten berdasarkan peraturan	1. Kesesuaian pelaksana dengan standar prosedur pelaksana. 2. Penetapan sanksi atas kelalaian dan kesalahan pelaksana kegiatan.	Skala Likert atau Data Interval

<sup>140</sup> Lie Liana, 'Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen', *Jurnal Teknologi Informasi*, XIV.2 (2009), 90–97.

		perundang-undangan yang berlaku. Menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pertanggungjawaban atas apa yang telah dikerjakan.	3. Output dan outcome yang terukur.	
3.	<i>Due Professional Care</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Due professional care</i> adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama.	1. Kecermatan dan keterampilan dalam bekerja. 2. Kompeten dan sikap kehati-hatian 3. Ketidak teraturan dan sikap kewaspadaan.	Skala Likert atau Data Interval
4.	Penerapan PSAK 109 (X <sub>4</sub> )	Penerapan PSAK 109 adalah proses menerapkan prinsip-prinsip akuntansi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 yang membahas mengenai akuntansi zakat, infak dan atau	1. Kesesuaian system akuntansi keuangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 2. Prosedur pencatatan transaksi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi	Skala Likert atau Data Interval

		sedekah	Keuangan (PSAK) 109. 3. Laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.	
5.	Sistem Akuntansi Keuangan (X <sub>5</sub> )	Sistem Akuntansi Keuangan adalah Suatu sistem yang memproses transaksi anggaran dan realisasinya dimulai dari pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran data sehingga menjadi suatu Laporan Keuangan.	1. Peralatan pendukung yang sesuai dengan kebutuhan. 2. Pencatatan system akuntansi keuangan yang sesuai. 3. Pengukuran system akuntansi keuangan. 4. Pelaporan sesuai dengan kebutuhan informasi.	Skala Likert atau Data Interval
6.	Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Kualitas laporan keuangan adalah sebuah informasi yang memiliki nilai informasi yang berkualitas dan sangat berguna bagi perusahaan dalam	1. Kesesuaian dengan PSAK 109. 2. Kecukupan pengungkapan. 3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. 4. Efektivitas sistem	Skala Likert atau Data Interval

		pengambilan keputusan.	pengendalian internal.	
--	--	------------------------	------------------------	--

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis merupakan aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Sedangkan deskriptif adalah menggambarkan sifat apa adanya. Jadi analisis deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari cara mengumpulkan data agar mudah dipahami. Analisis deskriptif atau disebut juga statistik deduktif. Analisis deskriptif hanya berkaitan dengan menggambarkan atau memberikan informasi tentang fenomena data atau situasi. Analisis deskriptif juga menyajikan data nilai-nilai statistic yaitu, *mean, median, standard deviation, variance, range, minimum, dan maximum berupa tabel*. Dibungkus dalam bentuk hal yang mudah dipahami, sehingga orang yang belum mampu membaca data dalam bentuk rumit bisa mengetahui.<sup>141</sup> Teknik analisis deskriptif penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS yang nantinya dalam aplikasi ini data dikumpulkan dari responden terhadap pernyataan yang sudah disediakan kemudian diinterpretasikan dengan analisis deskriptif.

#### 3.7.2 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data. Ini berarti, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Adapun kriteria dalam pengambilan data adalah valid, reliabel, standar, ekonomis dan praktis. Karakteristik utama yang harus dimiliki oleh sebuah alat ukur dapat diklasifikasikan menjadi karakter validitas, reliabilitas dan tingkat kegunaannya. Untuk menjawab tujuan penelitian, diperlukan data. Data ini merupakan gambaran

---

<sup>141</sup> Bernard D. Coleman and Raymond M. Fuoss, 'Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone', *Journal of the American Chemical Society*, 77.21 (1955), 5472-76.

variabel yang diteliti. Data yang benar dapat membawa pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Benar tidaknya data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpul data atau pengukur objek dari suatu variabel penelitian. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen mempermasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas mempermasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dilakukan.<sup>142</sup> Analisis instrument penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas yang dijelaskan berikut:

#### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata (*validity*) yang berarti sejauh mana kecermatan dan kecermatan suatu alat ukur menjalankan fungsi ukurannya. Maka uji validitas dapat dikatakan sebagai uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu ukuran mengukur apa yang diukur. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil pengukuran yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut. Dalam hal ini juga harus ada aspek ketelitian. Dari hasil perhitungan korelasi diperoleh koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu butir dan untuk menentukan apakah suatu butir layak digunakan atau tidak. Untuk menguji validitas ini menggunakan program SPSS. Uji validitas suatu data dapat diketahui dengan menguji validitas setiap item kuesioner.<sup>143</sup>

#### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengertian dari *reliability* (reliabilitas) adalah keajekan pengukuran. Reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa alat yang digunakan dalam

---

<sup>142</sup> Hikmah Maros and Sarah Juniar, 'TEKNIK UJI INSTRUMEN PENELITIAN PENDIDIKAN', 2016, 1–23.

<sup>143</sup> Anwar Hidayat, 'Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Dengan SPSS', <https://www.Statistikian.Com/2017/01/Uji-Asumsi-Klasik-Regresi-Linear-Spss.Html>, 2017.

penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dianggap sebagai alat pengumpulan data yang andal dan berpotensi mengungkapkan realitas di tempat kejadian. Reliabilitas merupakan konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Pengukuran dengan ukuran yang sama (tes dengan tes ulang) memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, dua penilai memberikan skor (derajat perbedaan) yang sama, kepercayaan antar evaluator. Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Ini berarti bahwa metrik yang andal secara konsisten mengukur, tetapi tidak harus, apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran eksperimental tetap konsisten setelah pengujian berulang terhadap subjek dalam kondisi yang sama. Pencarian dianggap andal jika memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak dapat diandalkan jika pengukuran berulang memberikan hasil yang berbeda. Tinggi rendahnya keyakinan dinyatakan secara empiris dengan suatu bilangan yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Keyakinan yang tinggi ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  yang mendekati 1. Konsensus umum adalah bahwa keandalan dianggap cukup memuaskan jika 0,700.<sup>144</sup>

### **3.8 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Ada beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### **3.8.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat menentukan apakah nilai residual yang telah di standarisasi pada model regresi terdistribusi normal atau tidak. Masing-

---

<sup>144</sup> Budi Darma, 'STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Re... - Google Books', *Guepedia*, 2021, pp. 7–8.

masing variabel dalam penelitian diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak (tidak berdistribusi normal). uji normalitas yang dilakukan hanya menunjukkan seberapa jauh distribusi data menyimpang dari distribusi normal yang ideal, dan bahwa apa yang ditunjukkan tersebut bukan sebuah kebetulan, artinya memberikan gambar secara kasaran saja.<sup>145</sup>

### 3.8.2 Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multicollinearity*) tidak adanya hubungan linier antara variabel penjelas dalam suatu model regresi. Istilah ini multikolinieritas itu sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch tahun 1934. Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Dikatakan multikolinearitas bila adanya hubungan eksak linier antar variabel penjelas. Multikolinearitas diduga terjadi bila nilai  $R^2$  tinggi, nilai  $t$  semua variabel penjelas tidak signifikan, dan nilai  $F$  tinggi.<sup>146</sup>

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kebalikan dari homoskedastisitas, yaitu suatu keadaan dimana terdapat varian kesalahan yang tidak sama untuk semua pengamatan dari setiap variabel bebas dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu terdapat ketidaksamaan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

---

<sup>145</sup> D'Agostino. R. B, 'Tests for Normal Distribution in Goodness-Of-Fit Techniques', 1986.

<sup>146</sup> Desy Ambarwati, 'Uji Dan Perbaikan Multikolinearitas', *Academia.Edu*, 2015, 1–10.

Konsekuensi dari terjadi heteroskedastisitas dapat mengakibatkan penduga OLS yang diperoleh tetap memenuhi persyaratan tak bias, tetapi varian yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya varian cenderung membesar sehingga tidak lagi merupakan varian yang kecil.<sup>147</sup>

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali 2016).<sup>148</sup> Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji *glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terjadi heteroskedastisitas.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu proses dari pendugaan parameter dalam populasi, yang membawa dalam perumusan segugus kaidah yang dapat membawa pada suatu keputusan akhir, yaitu menolak atau menerima pernyataan tersebut.<sup>149</sup> Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji. Pengujian itu bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti, memberi arah kerja, dan mempermudah dalam penyusunan laporan penelitian. Fungsi penting pengujian hipotesis adalah untuk menguji teori, mendorong munculnya teori, menerangkan fenomena sosial, sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian, dan memberikan kerangka untuk menyusun kesimpulan yang dihasilkan. Hipotesis diketahui dari kriteria rumusannya yang dapat dibedakan menjadi dua bagian.<sup>150</sup> Dua bagian tersebut

---

<sup>147</sup> FE Unisma, 'Asumsi Heterokedastisitas', 2015, 5.

<sup>148</sup> Ghozali I., *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

<sup>149</sup> I Wayan Santiyasa, 'Modul Kuliah Pengujian Hipotesis', 2016, 1–30.

<sup>150</sup> Syafnidawati, 'Hipotesis - Universitas Raharja', *Jurnal Universitas Rahaja - Tanggerang, Banten*, 2020, 1.

adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan adanya pengaruh antara satu variabel dengan variabel lain.

### 3.9.1 Analisis Regresi

Analisis atau uji regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, yaitu variabel yang diterangkan (the explained variabel) dengan satu atau lebih variabel, yaitu variabel yang menerangkan (the explanatory). Apabila variabel bebasnya hanya satu, maka analisis regresinya disebut dengan regresi sederhana. Model regresi merupakan suatu cara formal untuk mengekspresikan dua unsur penting suatu hubungan statistic. Pertama suatu kecenderungan berubahnya peubah tidak bebas Y secara sistematis sejalan dengan berubahnya peubah besar X. Kedua perpencaran titik-titik di sekitar kurva hubungan statistik itu.<sup>151</sup> Tujuan regresi adalah untuk menentukan kekuatan dua variable atau lebih dari variable bebas (X) dengan variable terikat (Y). Sering digunakan dalam melakukan analisis menentukan arah hubungan dua variabel yaitu dependen dan independen. Untuk melihat terjadinya penurunan atau kenaikan dan pengaruh yang terjadi, positif atau negatif.

Peneliti memakai analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara dua variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$ , dan  $X_5$ ) terhadap variabel terikat (Y). Rumusnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Laporan Keuangan

$\alpha_0$  = Konstanta

$\alpha_1 X_1$  = Kompetensi *Amil*

$\alpha_1 X_2$  = Akuntabilitas

$\alpha_1 X_3$  = *Due Professional Care*

$\alpha_1 X_4$  = Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109

---

<sup>151</sup> Agus Tri Basuki and Nano Prawoto, 'Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis', *PT Rajagrafindo Persada*, 2017, 1–239.

$\alpha_1 \times 5$  = Sistem Akuntansi Keuangan

### 3.9.2 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Widarjono, Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah suatu pengujian untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi tersebut. Jika nilai koefisien determinasi (R-squared) dalam suatu estimasi mendekati satu (1), maka dapat dikatakan variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independen. Dan sebaliknya, jika koefisien determinasi (R-Squared) semakin jauh dari angka satu (1) atau semakin mendekati nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependen.<sup>152</sup>

### 3.9.3 Uji Regresi Simultan (Uji-F)

Uji regresi simultan atau uji-f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Taraf yang digunakan adalah 0,5 atau 5%, jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  berarti variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Uji Simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara serentak atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik ANOVA adalah suatu bentuk pengujian hipotesis di mana kesimpulan dapat ditarik berdasarkan data tertulis atau kelompok statistik. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat pada tabel ANOVA, taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Ketentuan uji F adalah sebagai berikut<sup>153</sup>:

---

<sup>152</sup> Widarjono A, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: PP STIM YKPN, 2013).

<sup>153</sup> I.

1. Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya semua variabel independent/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

#### **3.9.4 Uji Regresi Parsial (Uji-T)**

Uji Regresi Parsial (Uji-T) dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T (Test T) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.<sup>154</sup> Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria dari uji statistik t.

1. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

---

<sup>154</sup> Sudjiono A., *Pengantar Statistik Dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Umum Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Umum LAZISMU Jawa Tengah

LAZISMU adalah lembaga Zakat, infak dan sedekah tingkat Nasional yang *berkhidmad* dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infak, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya yang didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2002. Selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No.457/21 November 2002. Landasan Yuridis didirikan LAZISMU adalah:

1. UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Zakat.
2. PP No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan UU pengelolaan Zakat.
3. KMA no 333 tahun 2015 Tentang pedoman pemberian ijin Pembentukan Lembaga Amil Zakat.
4. SK Pimpinan Pusat Muhammadiyah

LAZISMU merupakan gerakan Zakat, Infak dan Sedekah Persyarikatan yang amanah, profesional, transparan, dan produktif sesuai dengan syariat Islam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat. Lambang LAZISMU adalah tulisan LAZISMU dan gambar delapan butir padi yang tersusun melingkar, satu butir padi mengarah ke atas sebagai simbol *Tauhid* juga sebagai simbol Sedekah terbaik yang akan tumbuh menjadi tujuh butir (digambarkan dengan tujuh butir padi lainnya yang saling terkait). Delapan butir padi juga memiliki makna memberi manfaat delapan arah mata angin atau seluruh penjuru dunia (*rahmatan lil 'alamin*). LAZISMU Pusat didirikan oleh Pimpinan, LAZISMU Wilayah didirikan oleh LAZISMU Pusat atas usul PWM, LAZISMU Daerah didirikan oleh LAZISMU Wilayah atas usul PDM, dan Kantor Layanan LAZISMU didirikan oleh LAZISMU Pusat, LAZISMU

Wilayah, dan LAZISMU Daerah. LAZISMU juga memiliki *tagline* yaitu **“Memberi untuk Negeri”** artinya dengan semangat memberi dan berbagi, kita bisa menjadi faktor penting dalam setiap perubahan melalui kebaikan yang kita tanam, sekecil apapun.

#### **4.1.2 Visi, Misi, dan Tujuan LAZISMU Jawa Tengah**

##### **3. Visi LAZISMU Jawa Tengah**

LAZISMU Jawa Tengah memiliki Visi yaitu **“Menjadi Lembaga Zakat Terpercaya”** dengan itu gambaran kondisi LAZISMU pada saat Visi ini menjadi kenyataan:

1. Head Office di Jakarta 10 lantai / Wilayah 3 lantai / Daerah 2 lantai.
2. Sebagai LAZ dengan pengumpulan tertinggi di Indonesia.
3. 100% muslim indonesia melaksanakan Zakat sebagai Rukun Islam dan mayoritas mempercayakan zakat-nya di LAZISMU (70%).
4. Memiliki kantor layanan di setiap Provinsi, Kabupaten dan desa atau masjid.
5. Memiliki jaringan dan kantor layanan hampir di semua negara.
6. Memiliki SDM yang tangguh dan profesional.

##### **4. Misi LAZISMU Jawa Tengah**

Untuk mewujudkan visi maka LAZISMU memiliki misi, sebagai berikut:

- 1. Optimalisasi kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional dan transparan.**
  - 1) Membuat kurikulum pendidikan SDM yang unggul, amanah dan profesional.
  - 2) Membuat sistem kaderisasi kepemimpinan di semua lini LAZISMU.
  - 3) Membuat system Lembaga Amil Zakat yang modern Modern/ kelas dunia
  - 4) Menerapkan budaya *Kaizen/continuous improvement*.

- 5) Menerapkan standard ISO, dan sistem kontrol dan pelaporan yang handal.
  - 6) Membangun system komputerisasi yang terintegrasi dari semua lini LAZISMU.
- 2. Optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif dan produktif**
- 1) Pemberdayaan ekonomi masyarakat (*micro economic empowerment*)
  - 2) Pemberdayaan pertanian dan peternakan.
  - 3) Pengembangan pendidikan (*education development*).
  - 4) Pelayanan sosial dan dakwah (*social and dakwah service*)
  - 5) Pelayanan kesehatan dan santunan *dhu'afa*.
- 3. Optimalisasi layanan donatur.**
- 1) Membuat Kantor Layanan di setiap Wilayah, Daerah dan tiap PRM/Masjid, AUM atau komunitas tertentu.
  - 2) Membuat R n D untuk pengembangan program layanan baik muzaki maupun mustahik.
  - 3) Melakukan riset untuk membuat strategi yang bernilai tambah.
  - 4) Membangun pelayanan yang Mudah cepat dan ramah.
- 5. Tujuan LAZISMU Jawa Tengah**
- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan.
  - b. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan umat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan.
  - c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha -usaha produktifitas.

#### 4.1.3 Prinsip-Prinsip Pengelolaan LAZISMU Jawa Tengah

1. **Syariat Islam** artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya, harus berpedoman sesuai dengan syariat Islam, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribusian dana ZISKA.
2. **Amanah dan Integritas** artinya harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya, dengan memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral.
3. **Kemanfaatan** artinya memberikan manfaat yang besar bagi mustahik.
4. **Keadilan** artinya mampu bertindak adil, yaitu sikap memperlakukan secara setara di dalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan- perundangan yang berlaku.
5. **Kepastian hukum** artinya muzaki dan mustahik harus memiliki jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan dana ZISKA.
6. **Terintegrasi** artinya harus dilakukan secara hierarkis sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana ZISKA.
7. **Akuntabilitas** artinya pengelolaan dana ZISKA harus bisa dipertanggungjawabkan kepada dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.
8. **Profesional** artinya perilaku yang selalu mengedepankan sikap dan tindakan yang dilandasi oleh tingkat kompetensi, kredibilitas, dan komitmen yang tinggi.
9. **Transparansi** artinya tindakan menyampaikan informasi secara transparan, konsisten, dan kredibel, untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada pemangku kepentingan.
10. **Sinergi** artinya sikap membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZISKA untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas.
11. **Berkemajuan** artinya melakukan sesuatu secara baik dan benar yang berorientasi ke depan.

#### 4.1.4 Budaya Kerja LAZISMU Jawa Tengah

##### 1. Amanah

Artinya LAZISMU secara kelembagaan maupun personalia harus bisa dipercaya atau terpercaya. Adapun menurut istilah aqidah dan *syari'at* agama, amanat adalah segala hal yang dipertanggungjawabkan kepada seseorang, baik hak-hak itu milik Allah maupun hak hamba, baik yang berupa benda, pekerjaan, perkataan, ataupun kepercayaan hati. Secara kelembagaan maupun personalia LAZISMU diwajibkan untuk bersifat amanah, yakni berlaku *jujur* dan dapat *dipercaya* sehingga bisa menjadi pribadi maupun lembaga yang terpercaya.

##### 2. Profesional

Profesional adalah orang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh kepada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan. Atau definisi dari profesional adalah orang yang hidup dengan cara mempraktekkan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan suatu kegiatan menurut keahliannya. Jadi dapat disimpulkan profesional yaitu orang yang menjalankan profesi sesuai dengan keahliannya. Seorang profesional harus dapat bertindak objektif, yang artinya bebas dari rasa sentimen, benci, malu maupun rasa malas dan enggan bertindak serta mengambil keputusan. Profesional ialah seseorang yang memiliki tiga hal pokok yang ada di dalam dirinya, yang diantaranya meliputi:

- a. *Skill*, yang artinya orang tersebut harus benar-benar ahli di bidangnya.
- b. *Knowledge*, yang artinya orang tersebut harus dapat menguasai, minimal berwawasan mengenai ilmu lain yang berkaitan dengan bidangnya.
- c. *Attitude*, yang artinya bukan hanya pintar, akan tapi harus memiliki etika yang diterapkan di dalam bidangnya.

Adapun ciri-ciri dari profesional yang diantaranya sebagaimana di bagian bawah ini:

- a. Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi.
- b. Memiliki kode etik.
- c. Memiliki tanggung jawab profesi serta integritas yang tinggi.
- d. Memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat.
- e. Memiliki kemampuan yang baik dalam perencanaan program kerja.
- f. Menjadi anggota organisasi dari profesinya.

### **3. Transparan**

Transparan berarti keterbukaan dan pertanggungjawaban. Kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan penyelenggara LAZISMU kepada pihak yang memiliki hak atau kewajiban untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

### **4. Melayani**

Melayani intinya adalah memberikan pelayanan terhadap kebutuhan orang lain. Pada dasarnya melayani adalah kegiatan yang bersifat tidak berwujud yang ditawarkan kepada konsumen atau pelanggan yang dilayani. Kualitas pelayanan memiliki dimensi-dimensi seperti:

- a. Kecepatan waktu pelayanan
- b. Akurasi / ketepatan pelayanan
- c. Kesopanan dan keramahan karyawan
- d. Tanggung jawab dalam menangani komplain donatur
- e. Jumlah petugas yang melayani dan fasilitas pendukung lainnya
- f. Kualitas pelayanan yang berkaitan dengan lokasi pelayanan, ketersediaan informasi, dan petunjuk/panduan lainnya
- g. Kualitas pelayanan yang berhubungan dengan kenyamanan, fasilitas, dan teknologi, dan lain-lain

Sebagai perbandingan, berikut adalah definisi layanan prima:

- a. Membuat donatur/pelanggan merasa penting
- b. Melayani dengan ramah, tepat, dan cepat
- c. Pelayanan yang mengutamakan kepuasan donatur/pelanggan
- d. Menempatkan donatur/pelanggan sebagai mitra
- e. Pelayanan optimal yang menghasilkan kepuasan donatur/pelanggan

#### 5. Kreatif

Kreatif adalah memiliki daya cipta, mempunyai kemampuan untuk menciptakan, atau mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

#### 6. Sinergi

Sinergi adalah membangun dan memastikan hubungan kerjasama yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas. Sinergi adalah saling mengisi dan melengkapi perbedaan untuk mencapai hasil lebih besar daripada jumlah bagian-perbagian. LAZISMU siap bersinergi/bekerjasama dengan siapapun dengan memperhatikan prinsip-prinsip agama dan kemasyarakatan dalam kebaikan.

## 4.2 Deskripsi Data Penelitian dan Responden

### 4.2.1 Deskripsi Data Penelitian

Peneliti mengumpulkan 51 sampel *amil* dan menganalisis data untuk pengujian hipotesis dan analisis data. Pengambilan sampel disesuaikan dengan hasil rumus *solvin* berdasarkan akumulasi jumlah populasi. Seluruh *amil* yang bekerja pada kantor LAZISMU Jawa Tengah dimasukkan ke dalam populasi penelitian ini. Adapun jumlah populasi penelitian sebanyak 105 *amil* dengan 35 kantor daerah. Teknik penentuan sampel dilakukan *purposive sampling* artinya dengan melakukan pertimbangan tertentu. Artinya *amil* yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki beberapa

kriteria seperti mengelola bagian keuangan dan mengerti tentang keuangan lembaga.

*Tabel 4. 1 Distribusi Sampel*

<b>Klasifikasi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Kuisisioner yang disebarkan	51	100%
Kuisisioner yang diterima Kembali	51	100%

*Sumber: Data primer yang diolah, 2023*

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa kuisisioner yang dibagikan berjumlah 51 butir dan jumlah kuisisioner yang dapat dikumpulkan dan diolah yaitu sebanyak 51 kuisisioner. Kuisisioner pada penelitian ini dibagikan secara langsung ke *amil* melalui kertas atau formulir kuisisioner. Selain itu kuisisioner juga dibagikan secara online dalam bentuk *google form* menghubungi *contact person* masing-masing Kantor Daerah LAZISMU se-Jawa Tengah pada media *whatsapp*. Penyebaran kuisisioner dilakukan dari tanggal 13 Desember 2022 sampai dengan 23 Januari 2023. Data yang telah diperoleh dari hasil kuisisioner nantinya dianalisis dan diolah menggunakan aplikasi *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 26.

#### **4.2.2 Deskripsi Responden**

Deskripsi responden dibagi menjadi lima klasifikasi yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, serta asal Kantor Daerah LAZISMU. Deskripsi responden tersebut akan diuraikan lebih detail beserta interpretasi sebagai berikut:

##### **1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

*Tabel 4. 2 Jenis Kelamin Responden*

		<b>Gender</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	26	51.0	51.0	51.0
	Perempuan	25	49.0	49.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

*Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui jenis kelamin *amil* yang mengisi kuisisioner penelitian ini adalah sebanyak 26 *amil* berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sejumlah 25 *amil* dari 51 responden yang diperoleh. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar *amil* LAZISMU Jawa Tengah yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki.

## 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4. 3 Usia Responden

		Age			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 Tahun	1	2.0	2.0	2.0
	20-29 Tahun	35	68.6	68.6	70.6
	30-39 Tahun	9	17.6	17.6	88.2
	40-49 Tahun	4	7.8	7.8	96.1
	>50 Tahun	2	3.9	3.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui usia responden kisaran 20 hingga 29 tahun mendominasi yaitu sebanyak 35 *amil*. Berikutnya usia *amil* 30 hingga 39 tahun hanya 9 orang yang mengisi kuisisioner penelitian ini. Adapun usia *amil* 40 hingga 49 tahun hanya ada 4 orang yang bisa mengisi kuisisioner pada penelitian. 2 responden lainnya berusia diatas 50 tahun dan 1 lainnya memiliki usia kurang dari 20 tahun. Sehingga total responden yang mengisi kuisisioner penelitian ini adalah 51 *amil* berdasarkan umur didominasi oleh usia 20 hingga 29 tahun.

### 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4. 4 Pendidikan Terakhir Responden

		Education			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK/MA/MK/Sederajat	8	15.7	15.7	15.7
	Sarjana	43	84.3	84.3	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 deskripsi responden berdasarkan riwayat pendidikan. Diketahui bahwa sebanyak 43 *amil* responden dalam penelitian ini memiliki riwayat pendidikan terakhir sebagai sarjana. Selain itu, terdapat pula 8 responden yang berpendidikan SMA/SMK/MA/MK/ sederajat. Disimpulkan bahwa lulusan program sarjana mendominasi pada responden penelitian ini dengan sasaran *amil* LAZISMU Jawa Tengah.

### 4. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4. 5 Jabatan Responden

		Position			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Manager	5	9.8	9.8	9.8
	Financial	14	27.5	27.5	37.3
	Program	10	19.6	19.6	56.9
	Fundraising	22	43.1	43.1	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai deskripsi responden berdasarkan jabatan responden ada 27,5% merupakan bagian keuangan. Bagian lainnya adalah program yang memiliki prosentase sebanyak 19,6%. Sebanyak 43,1% bagian merupakan bagian *fundraising*. Adapun beberapa manager yang menjadi responden dalam penelitian yaitu sebanyak 9,8%. Setiap bagian yang ada pada

LAZISMU Jawa Tengah mengisi kuisioner penelitian, sehingga dapat dikatakan merata menyasar semua jabatan.

## 5. Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Kantor Daerah LAZISMU

*Tabel 4. 6 Asal Kantor Daerah LAZISMU Responden*

		Office			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Banyumas	7	13.7	13.7	13.7
	Blora	3	5.9	5.9	19.6
	Boyolali	1	2.0	2.0	21.6
	Brebes	1	2.0	2.0	23.5
	Cilacap	1	2.0	2.0	25.5
	Kudus	6	11.8	11.8	37.3
	Pati	2	3.9	3.9	41.2
	Pekalongan	1	2.0	2.0	43.1
	Pemalang	6	11.8	11.8	54.9
	Sukoharjo	2	3.9	3.9	58.8
	Tegal	4	7.8	7.8	66.7
	Temanggung	3	5.9	5.9	72.5
	Kota Pekalongan	2	3.9	3.9	76.5
	Kota Semarang	9	17.6	17.6	94.1
	Kota Tegal	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

*Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.6 mengenai asal kantor daerah LAZISMU responden terdapat 14 kantor baik itu yang ada di kabupaten atau kota yang menjadi responden dari 35 kantor daerah yang ada di Jawa Tengah. Kantor daerah tersebut diantaranya Banyumas, Blora, Boyolali, Brebes, Cilacap, Kudus, Pati, Pemalang, Sukoharjo, Tegal, Temanggung, Kota Pekalongan, Kota Semarang, serta Kota Tegal. Kantor daerah yang berada di Boyolali, Brebes, Cilacap, dan Pekalongan memiliki masing-masing hanya ada 1 responden. Kantor

daerah Pati, Sukoharjo, dan Kota Pekalongan juga memiliki masing-masing 2 responden. Kantor daerah yang ada di Blora, Temanggung, serta Kota Tegal memiliki total responden 3 *amil*. Kantor daerah yang ada di Kabupaten Tegal hanya memiliki 4 responden. 6 responden lainnya masing-masing berada di Kudus dan Pemalang. Adapun 7 responden dari kantor daerah Banyumas. 9 responden dari Kantor Daerah Kota Semarang yang memiliki paling banyak dalam mengisi kuisioner penelitian.

### 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri atas kompetensi *amil*, akuntabilitas, *due professional care*, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, dan Sistem Akuntansi Keuangan sebagai variabel bebas dan standar kualitas laporan keuangan sebagai variabel terikat. Data variabel tersebut didapatkan dari hasil kuesioner yang telah dibagikan ke 51 *amil* pada tiap Kantor Daerah LAZISMU yang ada di Jawa Tengah. Selanjutnya, peneliti memberikan asumsi nilai setiap hasil jawaban responden yang mana item sangat setuju dengan nilai 5, setuju dengan nilai 4, netral dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai 2 dan sangat tidak setuju dengan nilai 1. Selain itu, peneliti menggolongkan beberapa kategori sebagai bahan penilaian ke dalam suatu skala interval sebagai berikut:

*Tabel 4. 7 Skala Interval*

<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
1,00 sampai 1,80	Sangat rendah
1,81 sampai 2,60	Rendah
2,61 sampai 3,40	Sedang
3,41 sampai 4,20	Tinggi
4,21 sampai 5,00	Sangat Tinggi

*Sumber: Data primer yang diolah, 2023*

#### 4.3.1 Deskripsi Variabel Kompetensi *Amil*

Pada variabel kompetensi *amil* peneliti melakukan pengukuran dengan memberikan 10 soal sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Adapun penilaian dalam menjawab soal bila soal dijawab benar maka akan

mendapat poin 2, bila soal dijawab salah maka akan mendapat poin 1, dan jika soal tidak dijawab akan diberikan poin 0, dan diukur menggunakan skala interval pada tabel 4.8.

*Tabel 4. 8 Skala Interval Pertanyaan Kompetensi Amil*

<b>Skala</b>	<b>Kategori</b>
1,00 sampai 2,80	Sangat rendah
2,81 sampai 4,60	Rendah
4,61 sampai 6,40	Sedang
6,41 sampai 8,20	Tinggi
8,21 sampai 10,00	Sangat Tinggi

*Sumber: Data primer yang diolah, 2023*

*Tabel 4. 9 Skor Kuisisioner Variabel Kompetensi Amil*

<b>Nilai</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>	<b>10</b>	<b>Total</b>
<b>Frekuensi</b>	0	0	0	2	3	4	12	9	8	13	51
<b>n.f</b>	0	0	0	8	15	24	84	72	72	130	405
<b>Mean</b>	$405:51 = 7,94$										

*Sumber: Data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.9 mengenai skor kuisisioner variabel kompetensi *amil* memiliki 10 butir pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dari 4 indikator yang tersedia. Indikator standar kompetensi amil antara lain kemampuan memahami fikih ZIS (Zakat, Infak, Sedekah), kompetensi manajerial, kemampuan menghimpun dana, serta kemampuan pendayagunaan. Indikator memahami fikih ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) termuat dalam soal pilihan ganda nomor 1 sampai dengan 4. Indikator mengenai kemampuan manajerial di muat pada soal nomor 5 dan 6. Indikator kemampuan penghimpunan dana ada pada soal nomor 7 dan 8. Indikator lainnya adalah kemampuan pendayagunaan yang ada pada soal nomor 9 dan 10. Pada tabel pengukuran hasil memiliki rata-rata total pada variabel kompetensi *amil* sebesar  $405:51 = 7,94$  yang dapat dikatakan tinggi.

Artinya pemahaman *amil* kaidah hukum dalam *Al-Qur'an* terhadap pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dirasa tinggi. Pemahaman tersebut juga berpengaruh terhadap pengetahuan ayat-ayat *Al-Qur'an* yang mana terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 110 mengenai kewajiban membayar zakat. *Amil* juga dapat dikatakan mampu menciptakan strategi yang baik sehingga selalu eksis dalam mendayagunakan dana masyarakat di masa depan. Dalam melakukan penghimpunan *amil* mampu serta sangat baik pada hal inovasi serta kemampuan memberdayakan bisa membantu produktivitas masyarakat. *Amil* juga dikatakan mampu dalam mengatasi resiko.

#### 4.3.2 Deskripsi Variabel Akuntabilitas

Tabel 4. 10 Skor Kuisisioner Variabel Akuntabilitas

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
X2.1	0	0	1	15	35	4,67
X2.2	0	0	1	16	34	4,65
X2.3	0	0	1	19	31	4,59
X2.4	0	0	1	20	30	4,57
X2.5	0	0	1	21	29	4,55
<b>Total Rata-Rata</b>						4,60

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 pengukuran skor kuisisioner pada variabel akuntabilitas memiliki 5 butir pernyataan dari 3 indikator yang tersedia. Adapun indikator yang menjadi standar dalam proses pengukuran variabel tersebut antara lain kesesuaian pelaksana dengan standar prosedur pelaksana, penetapan sanksi atas kelalaian dan kesalahan pelaksana kegiatan, serta *output* dan *outcome* yang terukur. Pada indikator kesesuaian pelaksana dengan standar prosedur pelaksana yaitu pada pernyataan X2.1 dan X2.2 menunjukkan hasil penelitian dalam pengukuran skala *interval* sebesar 4,66 kategori sangat tinggi. Artinya dalam melakukan kegiatannya *amil* dapat melakukannya sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Indikator penetapan sanksi atas kelalaian dan kesalahan pelaksana kegiatan ada pada

pernyataan X2.3 sebesar 4,59 kategori sangat tinggi artinya dapat bertanggung jawab atas kelalaian atau tindakan kesalahan yang dilakukan. Indikator serta *output* dan *outcome* yang terukur termuat dalam pernyataan X2.4 serta X2.5 dengan hasil rata-rata 4,53 dikategorikan sangat tinggi artinya hasil yang dipertanggungjawabkan bisa menjadi acuan dalam pengambilan keputusan. Nilai rata-rata pada variabel akuntabilitas adalah 4,60 kategori tinggi, artinya amil mampu mempertanggungjawabkan atas segala tindakan dengan adil dan sesuai kebenaran, terkandung dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282.

#### 4.3.3 Deskripsi Variabel *Due Professional Care*

Tabel 4. 11 Skor Kuisisioner Variabel *Due Professional Care*

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
X3.1	0	0	0	21	30	4,59
X3.2	0	0	7	31	13	4,12
X3.3	0	0	0	23	28	4,55
X3.4	0	0	3	23	25	4,43
X3.5	0	0	0	27	24	4,47
<b>Total Rata-Rata</b>						4,43

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 mengenai skor kuisisioner variabel *Due Professional Care* memiliki 5 butir pernyataan dari 3 indikator yang tersedia. Indikator yang pertama kecermatan dan keterampilan dalam bekerja ada pada pernyataan X3.2 dan X3.3 hasil pengukuran skor adalah 4,33 tergolong sangat tinggi. Artinya responden melakukan pekerjaannya dengan benar sesuai dengan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan sifat *siddiq* Rasulullah. Indikator kedua kompeten dan sikap kehati-hatian terdapat di pernyataan X3.1 dengan skor 4,59 tergolong sangat tinggi. Kompeten pada indikator tersebut dapat meningkatkan kepercayaan muzaki serta menyampaikan sesuai dengan keadaan seperti sifat Rasul Amanah serta *tabligh*. Indikator ketiga ketidakteraturan dan sikap kewaspadaan terkandung dalam pernyataan X3.4 dan X3.5 rata-rata skor adalah 4,45

tergolong sangat tinggi. Artinya *amil* cukup bijaksana dalam melakukan pekerjaannya meniru sikap Fathonah Rasulullah. Rata-rata hasil tabel variabel *Due Professional Care* sebesar 4,43 dengan kategori sangat tinggi, artinya responden melakukan pekerjaan dengan benar sesuai etika dan sikap profesional.

#### 4.3.4 Deskripsi Variabel Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109

*Tabel 4. 12 Skor Kuisisioner Variabel Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109*

<b>Pernyataan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>	<b>Rata-Rata</b>
X4.1	0	3	5	20	23	4,24
X4.2	0	0	3	28	20	4,33
X4.3	0	0	1	23	27	4,51
X4.4	0	0	7	34	10	4,06
X4.5	0	0	6	20	25	4,37
<b>Total Rata-Rata</b>						4,30

*Sumber: Data primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.12 mengenai skor kuisisioner variabel Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 memiliki 5 butir pernyataan dari 3 indikator yang tersedia. X4.1 dan X4.2 merupakan indikator kesesuaian sistem akuntansi keuangan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 dengan hasil rata-rata 4,28 dikatakan sangat tinggi. Artinya pencatatan pada laporan keuangan sudah sesuai sistem akuntansi dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. X4.3 merupakan indikator prosedur pencatatan transaksi sesuai PSAK 109 dengan hasil rata-rata 4,51 kategori sangat tinggi. Artinya pencatatan transaksi pada laporan keuangan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. X4.4 X4.5 merupakan indikator laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 dengan hasil rata-rata 4,22 dengan kategori sangat tinggi. Artinya laporan keuangan yang dibuat disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK). Hasil rata-rata variabel Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 adalah 4,30 dengan kategori sangat tinggi artinya dalam pencatatan laporan keuangan pada LAZISMU Jawa Tengah yang dilakukan oleh *amil* sudah sesuai dengan standar yang ada.

#### 4.3.5 Deskripsi Variabel Sistem Akuntansi Keuangan

Tabel 4. 13 Skor Kuisisioner Variabel Sistem Akuntansi Keuangan

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
X5.1	0	0	2	25	24	4,31
X5.2	0	0	2	23	26	4,47
X5.3	0	0	5	22	24	4,37
X5.4	0	0	8	25	18	4,20
X5.5	1	0	7	31	12	4,04
<b>Total Rata-Rata</b>						4,30

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 mengenai skor kuisisioner variabel sistem akuntansi keuangan memiliki 5 butir pernyataan dari 4 indikator yang tersedia. Indikator yang pertama adalah peralatan pendukung yang sesuai dengan kebutuhan X5.1 X5.2 dengan skor 4,51 kategori sangat tinggi. Artinya peralatan pendukung memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem akuntansi keuangan. Indikator kedua terkait pencatatan sistem akuntansi keuangan yang sesuai X5.3 dengan skor 4,37 kategori sangat tinggi. Artinya pencatatan laporan keuangan telah menggunakan sistem yang ada. Indikator yang ketiga yaitu pengukuran sistem akuntansi keuangan X.5.4 dengan skor 4,20 kategori tinggi artinya kevalidan pengukuran menggunakan sistem laporan keuangan cukup tinggi. Indikator yang keempat dengan melakukan pelaporan sesuai kebutuhan informasi X5.5 memiliki skor 4,04 kategori tinggi. Artinya pelaporan yang dilakukan *amil* sudah sesuai dengan kebutuhan *muzaki*. Hasil rata-rata perhitungan tabel skor kuisisioner variabel sistem akuntansi keuangan adalah 4,30 dengan kategori sangat tinggi artinya sudah cukup baik dalam penggunaan sistem akuntansi keuangan sesuai dengan standar yang ada.

#### 4.3.6 Deskripsi Variabel Standar Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 4. 14 Skor Kuisisioner Variabel Standar Kualitas Laporan Keuangan

Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Rata-Rata
Y1	0	0	3	30	18	4,29
Y2	0	0	2	31	18	4,31
Y3	0	0	0	20	31	4,61
Y4	0	0	2	18	31	4,57
Y5	0	0	2	18	31	4,57
<b>Total Rata-Rata</b>						4,47

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 mengenai skor kuisisioner variabel standar kualitas laporan keuangan memiliki 5 butir pernyataan dari 4 indikator yang tersedia. Pernyataan pada Y1 sesuai dengan indikator kesesuaian terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 dengan skor hasil rata-rata sebesar 4,29 tergolong cukup tinggi. Artinya kesesuaian pencatatan laporan keuangan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 telah tersaji dengan baik dan benar. Pernyataan pada Y2 termuat dalam indikator kecukupan pengungkapan dengan besaran perhitungan rata-rata 4,31 yang dapat digolongkan sangat tinggi. Artinya laporan keuangan disajikan sudah memenuhi kebutuhan semua lini sehingga teruji kebenarannya. Pernyataan Y3 dan Y4 merupakan uraian indikator kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dengan besaran skor rata-rata sebesar 4,59 digolongkan sangat tinggi. Artinya penyusunan laporan keuangan tidak menyalahi peraturan perundang-undangan yang sudah ditetapkan. Pernyataan Y5 merupakan kaca dari indikator efektivitas sistem pengendalian internal dengan besaran ukur rata-rata adalah 4,57 yaitu sangat tinggi. Artinya tingkat efektivitas pada pengendalian internal di lembaga sudah sangat baik. Dari semua pernyataan dihitung nilai rata-rata total pada variabel standar kualitas laporan keuangan sebesar 4,47 artinya kegunaan laporan keuangan yang telah terjadi sudah sesuai dengan fungsi dan tujuan.

#### 4.4 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk melihat apakah setiap butir soal tersebut layak atau tidak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Untuk mengukur instrumen penelitian peneliti menggunakan cara dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan data yang valid dan reliabel yang akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 4.4.1 Uji Validitas

Untuk mengukur tingkat validitas pertanyaan yang diajukan peneliti dalam kuesioner adalah dengan melakukan uji validitas. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan sistem SPSS dengan menggunakan teknik *Pearson Correlation*. Dengan teknik ini peneliti dapat melihat dengan menghitung angka pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* atau *r* hitung dari masing-masing jawaban responden. Setelah *r* hitung diketahui, langkah selanjutnya adalah membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel. Jika *r* hitung lebih besar atau sama dengan *r* tabel, maka setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden dianggap valid.

Untuk menghitung validitas setiap soal dapat ditentukan melalui *degree of freedom* dengan menggunakan rumus " $df = n-2$ ". Diketahui jumlah sampel yang diuji peneliti sebanyak 51 responden, maka  $df = 51-2 = 49$  dengan koefisien alfa ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0,05 dan tingkat signifikansi untuk uji satu arah, sehingga diperoleh hasil dari *r* tabel adalah 0,276. Kemudian hasil perbandingan antara *r* hitung dan *r* tabel masing-masing variabel akan peneliti lampirkan di bawah ini:

Tabel 4. 15 Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	<i>Corrected Item Total Corelation (r Hitung)</i>	Nilai r Tabel	Keterangan
Kompetensi Amil (X1)	X1.1	0,410	0,276	Valid
	X1.2	0,291	0,276	Valid
	X1.3	0,746	0,276	Valid

	X1.4	0,291	0,276	Valid
	X1.5	0,287	0,276	Valid
	X1.6	0,676	0,276	Valid
	X1.7	0,507	0,276	Valid
	X1.8	0,588	0,276	Valid
	X1.9	0,525	0,276	Valid
	X1.10	0,291	0,276	Valid
Akuntabilitas (X2)	X2.1	0,763	0,276	Valid
	X2.2	0,748	0,276	Valid
	X2.3	0,627	0,276	Valid
	X2.4	0,646	0,276	Valid
	X2.5	0,621	0,276	Valid
<i>Due Professional Care</i> (X3)	X3.1	0,494	0,276	Valid
	X3.2	0,549	0,276	Valid
	X3.3	0,699	0,276	Valid
	X3.4	0,704	0,276	Valid
	X3.5	0,642	0,276	Valid
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4)	X4.1	0,299	0,276	Valid
	X4.2	0,647	0,276	Valid
	X4.3	0,710	0,276	Valid
	X4.4	0,725	0,276	Valid
	X4.5	0,802	0,276	Valid
Sistem Akuntansi Keuangan (X5)	X5.1	0,336	0,276	Valid
	X5.2	0,723	0,276	Valid
	X5.3	0,782	0,276	Valid
	X5.4	0,726	0,276	Valid
	X5.5	0,758	0,276	Valid
Standar Kualitas	Y1	0,512	0,276	Valid
	Y2	0,657	0,276	Valid

Laporan	Y3	0,837	0,276	Valid
Keuangan	Y4	0,742	0,276	Valid
(Y)	Y5	0,662	0,276	Valid

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil uji validitas variabel Kompetensi *Amil* (X1), Akuntabilitas (X2), *Due Professional Care* (X3), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4), dan Sistem Akuntansi Keuangan (X5) sebagai variabel independen serta Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel dependen dinyatakan valid. Karena semua item pernyataan yang diajukan kepada responden memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas

Setelah uji validitas menunjukkan hasil bahwa semua variabel dinyatakan valid, maka pada tahap ini peneliti akan melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk melihat seberapa tinggi tingkat reliabilitas masing-masing variabel, dengan menggunakan teknik pengujian *Cronbanch's Alpha*. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbanch's Alpha*  $>$  0,60.

Tabel 4. 16 Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficients	Cronbanch's Alpha	Keterangan
Kompetensi <i>Amil</i> (X1)	0,60	0,626	Reliabel
Akuntabilitas (X2)	0,60	0,769	Reliabel
<i>Due Professional Care</i> (X3)	0,60	0,602	Reliabel
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4)	0,60	0,738	Reliabel
Sistem Akuntansi Keuangan (X5)	0,60	0,707	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,60	0,728	Reliabel

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.16, mengenai uji reliabilitas dapat dilihat bahwa setiap variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ). Oleh karena itu variabel Kompetensi *Amil* (X1), Akuntabilitas (X2), *Due Professional Care* (X3), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4), Sistem Akuntansi Keuangan (X5), dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) reliabel.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik

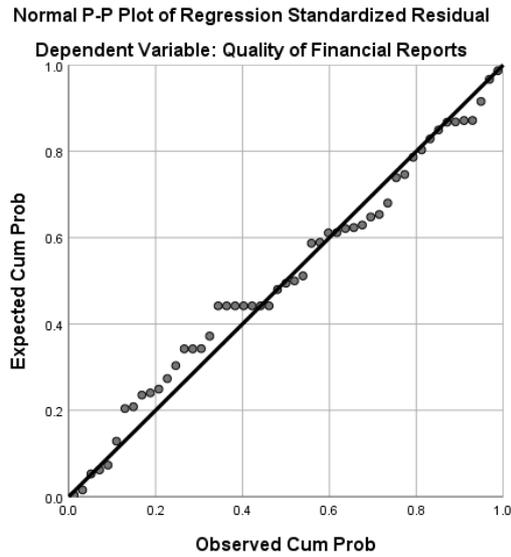
Uji asumsi klasik pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa pengujian diantaranya: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas, yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

##### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel independen pada penelitian ini yaitu: Kompetensi *Amil* (X1), Akuntabilitas (X2), *Due Professional Care* (X3), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4), dan Sistem Akuntansi Keuangan (X5), begitu juga dengan variabel dependen pada penelitian ini yaitu: variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). dengan menggunakan pengujian model regresi berdistribusi normal atau tidak.

Setelah melakukan pengujian menggunakan *Normality Probability Plot* peneliti mendapatkan hasil dari uji normalitas berupa gambar titik-titik yang menyebar sesuai dengan arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini memenuhi uji normalitas.

Gambar 4. 1 Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Selain dengan melihat gambar titik-titik yang menyebar sesuai dengan arah diagonal, uji normalitas dapat dibuktikan juga dengan menggunakan teknik *Sample Kolmogorov-Smirnov*. Suatu data penelitian dikatakan memenuhi uji normalitas jika nilai signifikansi pada kolom *Unstandardized Residual* dan *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ . Setelah dilakukan uji menggunakan teknik *Sample Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil bahwa data yang digunakan pada penelitian memenuhi uji normalitas dan dikatakan normal karena memiliki nilai signifikansi sebesar  $> 0,05$ , dapat dilihat pada tabel 4.23 dibawah ini:

Tabel 4. 17 Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20710894
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.105
	Positive	.064
	Negative	-.105
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

**4.5.2 Uji Multikolinearitas**

Tabel 4. 18 Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Amyl Competency	.796	1.257
Accountability	.685	1.460
Due Professional Care	.525	1.903
PSAK 109	.464	2.153
Financial Accounting System	.583	1.716

a. Dependent Variable: Quality of Financial Reports

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

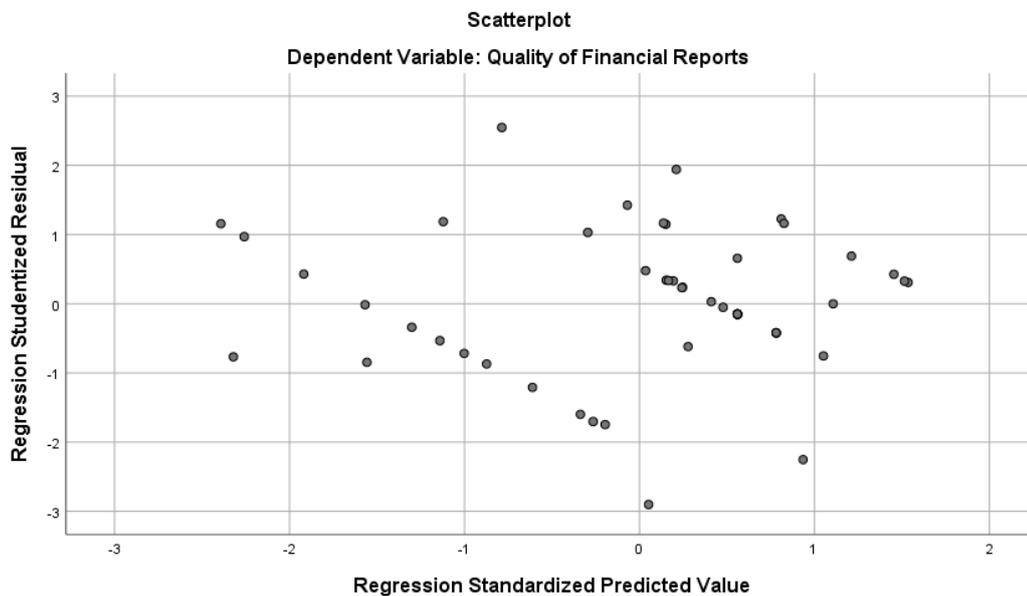
Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan hasil pengujian multikolinearitas, dimana pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas pada data penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *tolerance value* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Apabila VIF dibawah atau  $< 10$  dan *tolerance value* pada tabel diatas  $0,1$  maka dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Kompetensi *Amil* (X1) sebesar  $1,257 < 10$  dan nilai *tolerance value*  $0,796 > 0,1$ , variabel Akuntabilitas (X2) sebesar  $1,460 < 10$  dan nilai *tolerance value*  $0,685 > 0,1$ , variabel *Due Professional Care* (X3) sebesar  $1,903 < 10$  dan nilai *tolerance value*  $0,834 > 0,525$ , variabel Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4) sebesar  $2,153 < 10$  dan nilai *tolerance values*  $0,464 > 0,1$  dan variabel Sistem Akuntansi Keuangan (X5) sebesar  $1,716 < 10$  dan nilai *tolerance value*  $0,583 > 0,1$ . Maka seluruh data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami multikolinearitas dan sudah memenuhi uji multikolinearitas.

#### 4.5.3 Uji Heteroskedasitas

Gambar 4. 2 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang digunakan untuk menguji variabel independen pada penelitian ini yaitu: Kompetensi *Amil* (X1), Akuntabilitas (X2), *Due Professional Care* (X3), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

109 (X4), dan Sistem Akuntansi Keuangan (X5) serta variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak memperlihatkan bentuk suatu pola. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas dan dapat digunakan untuk mendeteksi kualitas laporan keuangan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

Selain menggunakan gambar scatterplot pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *glejser* dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 19 Uji Glejser

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.376	1.686		.223	.825
Amyl Competency	.054	.062	.118	.882	.382
Accountability	.182	.059	.440	3.065	.400
Due Professional Care	.037	.076	.079	.479	.634
PSAK 109	-.046	.060	-.134	-.768	.447
Financial Accounting System	-.208	.055	-.583	-3.741	.100

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.19 mengenai uji *glejser* nilai sig kompetensi *amil*, akuntabilitas, *due professional care*, penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, dan sistem akuntansi keuangan

menunjukkan bahwa nilai signifikansi (lebih dari)  $> 0,05$ . Artinya pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat digunakan untuk mendeteksi kualitas laporan keuangan berdasarkan variabel yang mempengaruhinya.

#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Setelah memenuhi beberapa pengujian diatas, maka pada tahap selanjutnya peneliti akan melakukan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan analisis regresi, uji koefisien determinasi, uji regresi simultan (Uji-F), uji regresi parsial (Uji-T) yang akan dijelaskan dibawah ini

##### 4.6.1 Analisis Regresi

Tabel 4. 20 Uji Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error
1 (Constant)	.363	3.224
Amyl Competency	.122	.118
Accountability	.329	.114
Due Professional Care	.153	.146
PSAK 109	.081	.114
Financial Accounting System	.331	.106

a. Dependent Variable: Quality of Financial Reports

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.20 uji regresi diatas menyatakan bahwa hasil analisis regresi linear berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,363 + 0,122X_1 + 0,329X_2 + 0,153X_3 + 0,081X_4 - 0,331X_5 + e$$

Dari hasil persamaan diatas merupakan penjelasan dari penelitian ini, yaitu variabel Kompetensi *Amil* (X1), Akuntabilitas (X2), *Due Professional Care* (X3), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4), dan Sistem Akuntansi Keuangan (X5) berpengaruh positif (+) terhadap kualitas

laporan keuangan. Sehingga berdasarkan persamaan diatas dapat dianalisis sebagai berikut:

1.  $\alpha$  = dengan konstanta sebesar 0,363 maka dapat diartikan jika variabel Kompetensi *Amil* (X1), Akuntabilitas (X2), *Due Professional Care* (X3), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4), dan Sistem Akuntansi Keuangan (X5) adalah 0 atau tidak dimasukkan ke dalam penelitian, maka nilai dari kecenderungan kualitas laporan keuangan sebesar 0,363.
2.  $\beta_1$  = koefisien regresi Kompetensi *Amil* (X1), yaitu sebesar 0,122 maka dapat diartikan bahwa jika variabel kompetensi *amil* ditingkatkan dalam hal ini segi kualitas pengetahuan dasar ZIS (Zakat, Infak, Sedekah) sesuai dengan *Al-Qur'an*, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 12,2% dengan anggapan variabel independen lainnya (variabel akuntabilitas, *due professional care*, PSAK 109 dan sistem akuntansi keuangan) dianggap *ceteris paribus* atau tidak berubah.
3.  $\beta_2$  = koefisien regresi akuntabilitas yaitu sebesar 0,329 maka dapat diartikan bahwa jika variabel akuntabilitas ditingkatkan dalam hal ini segi rasa tanggung jawab atas diri sendiri, orang lain dan kepada sang pencipta semakin meningkatnya kinerja *amil*, maka variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,329 atau 32,9% dengan asumsi variabel independen lainnya (variabel kompetensi *amil*, *due professional care*, PSAK 109 dan sistem akuntansi keuangan) dianggap *ceteris paribus* atau tidak berubah.
4.  $\beta_3$  = koefisien regresi *due professional care* yaitu sebesar 0,153 maka dapat diartikan bahwa jika variabel *due professional care* ditingkatkan dalam hal ini segi ketepatan waktu, efisiensi kerja, dan kesesuaian, maka variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,153 atau 15,3% dengan anggapan variabel independen lainnya (variabel variabel kompetensi *amil*, akuntabilitas, PSAK 109,

dan sistem akuntansi keuangan) dianggap *ceteris paribus* atau tidak berubah.

5.  $\beta_4$  = koefisien regresi penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 yaitu sebesar 0,081 maka dapat diartikan bahwa jika variabel ditingkatkan dalam hal ini segi pemahaman serta pengetahuan penerapan PSAK 109, maka variabel kualitas laporan keuangan akan menurun sebesar 0,081 atau 8,1% dengan asumsi variabel independen lainnya (variabel variabel kompetensi *amil*, akuntabilitas, *due professional care*, dan sistem akuntansi keuangan) dianggap *ceteris paribus* atau tidak berubah.
6.  $B_5$  = koefisien regresi sistem akuntansi keuangan yaitu sebesar 0,331 maka dapat diartikan bahwa jika variabel ditingkatkan dalam segi pengadaan barang serta peningkatan fasilitas kerja yang sesuai, maka variabel kualitas laporan keuangan akan meningkat sebesar 0,331 atau 33,1% dengan asumsi variabel independen lainnya (variabel kompetensi *amil*, akuntabilitas, *due professional care*, dan PSAK 109) dianggap *ceteris paribus* atau tidak berubah.

#### 4.6.2 Uji Koefisiensi Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama sama (*stimultan*) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Square*, dengan nilai kategori *R square* dikatakan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, serta lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Tabel 4. 21 Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 <sup>a</sup>	.680	.559	1.272

a. Predictors: (Constant), Financial Accounting System, Amyl Competency, Accountability, Due Professional Care, PSAK 109  
*Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.21 uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel menyatakan bahwa nilai R Square sebesar 0,680, maka dapat diartikan pengaruh variabel independen yaitu Kompetensi *Amil* (X1), Akuntabilitas (X2), *Due Professional Care* (X3), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4), dan Sistem Akuntansi Keuangan (X5) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Laporan Keuangan (Y) memiliki pengaruh sebesar 68% dikatakan kuat. Sedangkan untuk sisanya sebesar 32% (100% - 68%) dipengaruhi oleh variabel maupun faktor lainnya di luar model regresi ini seperti: integritas, kontinuitas, budaya kerja, pemahaman, pengendalian internal, serta ada faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan baik dari internal maupun eksternal.

#### 4.6.3 Uji Regresi Simultan (Uji-F)

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dasar pengambilan keputusan Uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ , artinya variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , artinya variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Untuk mencari nilai  $F_{\text{tabel}}$ , maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan  $df_1 = k-1$ ,  $df_2 = n-k$  dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (signifikansi 0,05). Sehingga  $F_{\text{tabel}} = F(k; n-k)$ , =  $F(6; 45)$ . Selanjutnya dengan melihat nomor 45 pada kolom ke lima di tabel titik presentase distribusi nilai F dengan tingkat kepercayaan 0,05 maka didapat nilai  $F_{\text{tabel}} = 2,30$ .

Tabel 4. 22 Uji Regresi Simultan (Uji-F)

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.791	5	22.158	13.686	.000 <sup>b</sup>
	Residual	72.856	45	1.619		
	Total	183.647	50			

a. Dependent Variable: Quality of Financial Reports

b. Predictors: (Constant), Financial Accounting System, Amyl Competency, Accountability, Due Professional Care, PSAK 109

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan 4.22 uji regresi simultan (Uji-F) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Kompetensi *Amil* (X1), Akuntabilitas (X2), *Due Professional Care* (X3), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4), dan Sistem Akuntansi Keuangan (X5) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar  $13,686 > 2,30$ . Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang artinya bahwa terdapat pengaruh variabel Kompetensi *Amil* (X1), Akuntabilitas (X2), *Due Professional Care* (X3), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4), dan Sistem Akuntansi Keuangan (X5) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

#### 4.6.4 Uji Regresi Parsial (Uji-T)

Uji Regresi Parsial (Uji-T) dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $sig > 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen maka  $H_0$  diterima.
2. Jika nilai  $sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen maka  $H_a$  diterima.

Untuk mencari nilai  $t_{tabel}$ , maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan  $t_{tabel} = t(a/2 : n-k-1) = t(0,05/2 : 51-6-1) = 0,025 : 46$ , maka didapat nilai  $t_{tabel} = 2,013$ . Sehingga dasar keputusan dari setiap variabel akan dijelaskan dibawah ini:

- a. Rumusan hipotesis variabel Kompetensi *Amil* (X1)  
 H01 = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi *amil* terhadap kualitas laporan keuangan.  
 Ha1 = Terdapat pengaruh positif signifikan kompetensi *amil* terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4. 23 Uji Regresi Parsial (Uji-T) Kompetensi *Amil* (X1)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.458	2.792		6.252	.000
Amyl Competency	.273	.155	.244	1.761	.084

a. Dependent Variable: Quality of Financial Reports

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.23, diketahui nilai signifikansi dari variabel Kompetensi *Amil* (X1) adalah sebesar 0,084. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ( $0,129 > 0,05$ ), dan nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $1,761 < 2,013$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak, dan Kompetensi Amil (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

- b. Rumusan hipotesis variabel Akuntabilitas (X2)  
 H02 = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan.  
 Ha2 = Terdapat pengaruh positif signifikan akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4. 24 Uji Regresi Parsial (Uji-T) Akuntabilitas (X2)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.811	2.676		3.293	.002
Accountability	.588	.116	.587	5.078	.000

a. Dependent Variable: Quality of Financial Reports

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.24, diketahui nilai signifikansi dari variabel Akuntabilitas (X2) adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $5,078 > 2,013$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 diterima, dan Akuntabilitas (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

c. Rumusan hipotesis variabel *Due Professional Care* (X3)

H03 = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan *Due Professional Care* terhadap kualitas laporan keuangan.

Ha3 = Terdapat pengaruh positif signifikan *Due Professional Care* terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4. 25 Uji Regresi Parsial (Uji-T) *Due Professional Care* (X3)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.549	2.979		2.870	.006
Due Professional Care	.623	.134	.553	4.647	.000

a. Dependent Variable: Quality of Financial Reports

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.25, diketahui nilai signifikansi dari variabel *Due Professional Care* (X3) adalah sebesar 0,000. Hal ini

menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $4,647 > 2,013$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 diterima, dan Due Professional Care (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

- d. Rumusan hipotesis variabel Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4)

H<sub>04</sub> = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>a4</sub> = Terdapat pengaruh positif signifikan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 terhadap kualitas laporan keuangan.

*Tabel 4. 26 Uji Regresi Parsial (Uji-T) Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4)*

Model	Coefficients <sup>a</sup>				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta			
	B	Std. Error				
1 (Constant)	12.282	2.105		5.834	.000	
PSAK 109	.468	.097	.566	4.811	.000	

a. Dependent Variable: Quality of Financial Reports

*Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023*

Berdasarkan tabel 4.26, diketahui nilai signifikansi dari variabel Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4) adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $4,811 > 2,013$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H4 diterima, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

- e. Rumusan hipotesis variabel Sistem Akuntansi Keuangan (X5)

H<sub>05</sub> = Tidak terdapat pengaruh positif signifikan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Ha5 = Terdapat pengaruh positif signifikan Sistem Akuntansi Keuangan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 4. 27 Uji Regresi Parsial (Uji-T) Sistem Akuntansi Keuangan (X5)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
	B	Std. Error			
1 (Constant)	10.077	1.998		5.043	.000
Financial Accounting System	.571	.092	.662	6.175	.000

a. Dependent Variable: Quality of Financial Reports

Sumber: Output SPSS yang diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.27, diketahui nilai signifikansi dari variabel Sistem Akuntansi Keuangan (X5) adalah sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau (0,000 < 0,05), dan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu 6,175 > 2,013. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima, dan Sistem Akuntansi Keuangan (X5) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).**

#### 4.7 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Rekapitulasi hasil penelitian digunakan peneliti untuk meringkas dari beberapa pengujian yang telah dilakukan, agar terbuktinya dugaan-dugaan yang telah dibuat dapat dibuktikan, berikut dalam tabel 4.33

Tabel 4. 28 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil Penelitian
1.	H1: Kompetensi <i>amil</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.	Kompetensi <i>amil</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya kompetensi <i>amil</i> dianggap memiliki pengaruh positif namun

		tidak adanya signifikansi peningkatan atau penurunannya terhadap kualitas laporan keuangan.
2.	H2: Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya akuntabilitas memiliki pengaruh penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Semakin meningkatnya nilai akuntabilitas maka kualitas laporan keuangan semakin baik, begitu sebaliknya.
3.	H3: <i>Due professional care</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	<i>Due professional care</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya <i>due professional care</i> memiliki pengaruh penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Semakin meningkatnya nilai <i>due professional care</i> maka kualitas laporan keuangan semakin baik, begitu sebaliknya.
4.	H4: Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 memiliki pengaruh penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Dengan diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 maka kualitas laporan

		keuangan semakin baik, begitu sebaliknya.
5.	H5: Sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan	Sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya penggunaan sistem akuntansi keuangan memiliki pengaruh penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Semakin terpenuhinya fasilitas dalam penggunaan sistem akuntansi keuangan maka kualitas laporan keuangan semakin baik, begitu sebaliknya.

#### 4.8 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti akan membahas hasil analisis tersebut yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengaruh yang terjadi antar variabel dalam penelitian. Peneliti jelaskan kembali variabel dalam penelitian ini meliputi variabel Kompetensi *Amil* (X1), Akuntabilitas (X2), *Due Professional Care* (X3), Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 (X4), dan Sistem Akuntansi Keuangan (X5) sebagai variabel bebas atau *independent*. Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebagai variabel terikat atau *dependent*.

##### 4.8.1 Analisis Pengaruh Kompetensi *Amil* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi *amil* adalah kemampuan (*ability*) atau kapasitas pengelola zakat yang disahkan oleh pemerintah, yang memiliki aspek kemampuan pengetahuan, ketrampilan (keahlian) dan kemampuan ataupun karakteristik kepribadian dalam pengelolaan zakat.<sup>155</sup> Sama halnya dengan implementasi

<sup>155</sup> Ahmad Supriyadi, 'KOMPETENSI AMIL ZAKAT: Studi Mahasiswa Manajemen Zakat Dan Wakaf IAIN Tulungagung Menjelang Praktek Pengalaman Lapangan', *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3.1 (2020), 110–36 <<https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2019>>.

sikap *Al-Wala'* yaitu dengan mengerahkan segala kemampuan untuk meningkatkan segala produktivitas yang dapat bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat serta lingkungan. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari *Al-Wala'* sikap terhadap entitas, dengan membuat laporan keuangan yang menghasilkan informasi sehingga dapat bermanfaat dan berguna baik untuk lembaga maupun masyarakat luar.

Berdasarkan nilai koefisien regresi kompetensi *amil* terhadap kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $1,761 < 2,013$ , dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ( $0,129 > 0,05$ ), dan  $\beta_1 = 0,122$  bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi *amil* (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Artinya kompetensi *amil* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun tidak ada peningkatan atau penurunan secara signifikan bila kompetensi *amil* menjadi dasar hal tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ayu Wantika (2022) yang mengatakan bahwa pegawai yang berkompeten ataupun tidak berkompeten tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena laporan keuangan tersebut dibuat sesuai dengan standar yang dibuat pemerintah dan menggunakan *software* yang sama.<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* dari variabel kompetensi *amil* masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata total sebesar 7,94. Artinya *amil* yang diteliti sudah memiliki kemampuan sesuai dengan standarisasi kompetensi *amil*. Ada empat macam kompetensi *amil* sebagai pengelola zakat antara lain pengetahuan mengenai fikih zakat, kemampuan pengelolaan, kemampuan dalam penghimpunan dana, serta kemampuan memberdayakan. Dari nilai rata-rata total yang diperoleh dalam penelitian *amil* dikategorikan sudah memahami dasar kriteria sebagai *amil*. Maka

---

<sup>156</sup> Ayu Wantika, 'PENGARUH PENERAPAN PSAK No. 109, TRANSPARANSI, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (AMIL), PENGENDALIAN INTERN, DAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI KOTA PEKANBARU' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022).

dapat disimpulkan hasil dalam penelitian ini adanya kompetensi *amil* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. *Amil* yang ada pada kantor LAZISMU Jawa Tengah sudah dapat dikategorikan kompeten namun pengaruh signifikannya pada penerapan kualitas laporan keuangan belum dikategorikan signifikan. Hal tersebut disebabkan karena kompetensi *amil* adalah tolak ukur *amil* di setiap bagian tidak hanya pada bagian keuangan, melainkan pada bagian lain seperti fundraising, program, hingga manager.

#### **4.8.2 Analisis Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Akuntabilitas dapat disebut sebagai kewajiban memberikan pertanggungjawaban kinerja dan hasil baik berhasil maupun gagal dalam pelaksanaan visi-misi untuk mencapai tujuan serta sasaran dalam satu periodik.<sup>157</sup> Sesuai dengan Q.S-Al An'am ayat 165 yang menegaskan bahwa harta yang dimiliki seseorang bukanlah miliknya hal ini dikarenakan dia adalah wakil Allah SWT sehingga harus adanya pertanggungjawaban sesuai aturan yang ada dalam *Al-Qur'an*. Selain itu dalam teori *Al-Wala'* menyatakan bahwa Tuhan adalah pusat utama akuntabilitas. Seseorang yang memiliki keimanan yang tinggi akan mengerti bagaimana kewajiban seorang muslim dengan membayar zakat, jadi seorang *amil* harus memiliki sikap amanah seperti Rasul dan wajib mempertanggungjawabkan.

Berdasarkan nilai koefisien regresi akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel yaitu  $5,078 > 2,013$ , dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), dan  $\beta_2 = 0,329$  bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan pada LAZISMU Jawa Tengah. Akuntabilitas dianggap penting dalam peningkatan kepercayaan

---

<sup>157</sup> Susana Santoso, 'Analisis Laporan Akuntabilitas Kinerja Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara', *Jurna EMBA*, 1.29 (2013), 160–70.

masyarakat karena untuk melakukan monitor tugas atau kewajiban yang dikerjakan oleh seseorang untuk dipertanggungjawabkan. Selain itu, akuntabilitas juga berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan kerja dan alat untuk mengevaluasi kerja.<sup>158</sup> *Accountability* tidak hanya terbatas dalam konteks spiritual, tetapi pertanggungjawaban diformulasikan ke dalam sarana operasional untuk mencapai Ridha Allah sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 282. Al-Qur'an mengartikan sebagai hisab (perhitungan).

Penelitian yang serupa telah dilakukan oleh Uun Dwi Al Muddatstsir, Dessy Noor Farida, dan Early Ridho Kismawadi (2018) yaitu penelitian akuntabilitas dan agama menggunakan teori Sharia'te Enterprise Theory (SET). Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga mendukung pada penelitian ini. Adanya penerapan sikap akuntabilitas pada pengelola Masjid membuktikan bahwa hal tersebut dianggap penting. Akuntabilitas juga dipercaya merupakan upaya dalam peningkatan layanan yang lebih baik untuk menciptakan kenyamanan.<sup>159</sup>

#### **4.8.3 Analisis Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

*Due professional care* merupakan sikap kecermatan dan keseksamaan yang mencakup pemikiran selalu mempertanyakan serta mengevaluasi secara kritis atas bukti-bukti. Sebagai bentuk untuk memastikan memperoleh keyakinan bahwasanya laporan keuangan bebas dari kesalahan. *Due professional care* memiliki pengaruh terhadap kualitas termasuk pada laporan keuangan. *Due professional care* memiliki arti kemahiran professional yang cermat dan seksama (PSA No.4 SPAP 2011).<sup>160</sup>

---

<sup>158</sup> Muhammad Ahyaruddin and others, 'Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru', *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1.1 (2017), 7–12 <<https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>>.

<sup>159</sup> Uun Dwi Al Muddatstsir, Dessy Noor Farida, and Early Ridho Kismawadi, 'Praktik Akuntabilitas Masjid: Studi Kasus Pada Masjid Al-Akbar Surabaya', *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.2 (2018), 207–31 <<https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2350>>.

<sup>160</sup> Sdm.

Pengukuran pada indikator *due professional care* adalah menggunakan *theory planned behavior*. Sikap profesional dijelaskan oleh tiga faktor penentu, yakni sikap (penilaian sendiri atas perilaku), norma subjektif (pendapat orang lain atas perilaku), dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam konteks kualitas laporan keuangan, ketiga determinan tersebut dapat memprediksi perilaku/tindakan yang dilakukan. Sikap profesional sangat dibutuhkan dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Sikap profesional dapat meningkatkan mutu laporan keuangan yang disajikan oleh lembaga.<sup>161</sup>

Berdasarkan nilai koefisien regresi *due professional care* terhadap kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $4,647 > 2,013$ , dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), dan  $\beta_3 = 0,153$  bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LAZISMU Jawa Tengah. Artinya sikap profesional seseorang dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Ketidak profesionalan dengan melakukan kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Agustin (2013) menyebutkan *due professional care* memberikan kualitas yang baik terhadap hasil suatu pekerjaan.<sup>162</sup>

#### **4.8.4 Analisis Pengaruh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 109 tentang akuntansi Zakat Infak Sedekah (ZIS) terdapat beberapa komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh *amil* secara lengkap yang terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, Laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan

---

<sup>161</sup> Yulita Zanaria, 'Pengaruh Profesionalisme Audit, Intensitas Moral Untuk Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Kap Di Indonesia)', *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 12.1 (2016), 105–16 <<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v12i1.95>>.

<sup>162</sup> Agustin.

keuangan.<sup>163</sup> Penerapan PSAK 109 dirasa sangatlah penting dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Karena sesuai teori *Al-Wala'* mendasari efek penerapan standar akuntansi zakat (PSAK 109) terhadap kualitas laporan keuangan, sebab kepatuhan dalam penerapannya PSAK109 dimaksudkan tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan organisasi guna terciptanya laporan keuangan yang berkualitas. Penerapan akuntansi Zakat Infak Sedekah (ZIS) adalah salah satunya *Al-Wala'* sikap terhadap entitas.

Terbukti dalam penelitian ini, berdasarkan nilai koefisien penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 terhadap kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $4,811 > 2,013$ , dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), dan  $\beta_4 = 0,081$  bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LAZISMU Jawa Tengah. Artinya kualitas laporan keuangan tidak terlepas dari penggunaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 sehingga memudahkan segala pihak termasuk *muzaki* dapat memahami laporan yang tersaji. Karena Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 digunakan sebagai pedoman bagi OPZ dalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi-transaksi Zakat Infak Sedekah (ZIS).<sup>164</sup> Bila laporan keuangan tidak sesuai standar maka akan sulit mengetahui beberapa rincian dana termasuk dana penghimpunan serta penyaluran Zakat Infak Sedekah (ZIS).

Secara analisis data penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, namun penelitian lain juga mendukung adanya pernyataan tersebut. Penelitian Wahyul Huda Nanda (2021) dalam penelitiannya berpendapat

---

<sup>163</sup> Abid Ramadhan and Sofyan Syamsuddin, 'Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Lazismu', *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4.2 (2021), 172 <<https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.11990>>.

<sup>164</sup> Rahman.

bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan secara positif dan signifikan.<sup>165</sup> Hal tersebut memperkuat penelitian ini. Selain itu adanya perhitungan *mean* pada variabel Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 berpengaruh 4,30 dengan kategori sangat tinggi menunjukkan bahwa memiliki pengaruh.

#### **4.8.5 Analisis Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Sistem Akuntansi Keuangan sistem dari SAI yang merupakan serangkaian prosedur yang saling berhubungan untuk mengolah sumber dokumen dalam rangka menghasilkan informasi untuk penyusunan neraca dan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam konteks sistem akuntansi keuangan ada tiga determinan yang dapat memprediksi perilaku atau tindakan yang dilakukan yaitu sikap (penilaian sendiri atas perilaku), norma subjektif (pendapat orang lain atas perilaku), dan kontrol perilaku yang dirasakan. Tiga faktor penentu tersebut juga dijelaskan dengan *theory of planned behavior*, sehingga teori tersebut dapat dikatakan relevan pada variabel sistem akuntansi keuangan. Maka dari itu adanya sistem akuntansi keuangan disini dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.<sup>166</sup> Pengetahuan pengusaha tentang akuntansi dapat meningkatkan sebagai hasil dari proses pembelajaran sehingga pemahaman pengusaha untuk menerapkan sistem akuntansi keuangan juga semakin meningkat.

Hasil pengujian pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel yaitu  $6,175 > 2,013$ , dengan nilai signifikansi

---

<sup>165</sup> Wahyul Huda Nanda, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Employee Engagement Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laznas IZI Provinsi Sumatera Utara' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2021).

<sup>166</sup> Ratno Agriyanto, 'Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis Akrua Pada Organisasi Pemerintah', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15.1 (2018), 77–103.

lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), dan  $\beta_5 = 0,331$  bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LAZISMU Jawa Tengah. Sehingga sistem yang terintegrasi sesuai dengan standar mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sehingga proses pengerjaan oleh *amil* menjadi lebih efektif dan efisien.

Penelitian Nurhayati (2012) juga mendukung penelitian ini dengan mengatakan informasi akuntansi harus berkualitas dengan adanya sistem terintegrasi sesuai standar.<sup>167</sup> Adanya sistem akuntansi keuangan, pengeluaran dan pemasukan akan tercatat secara detail. Hal inilah yang membantu agar tidak terjadi tumpang tindih data. Tujuan keuangan dalam perusahaan juga membantu memberikan informasi mengenai aktiva dan pasiva perusahaan. Informasi akuntansi berkualitas apabila memiliki nilai prediksi mengenai kondisi keuangan masa kini dan masa yang akan datang memenuhi perbandingan manfaat dan biaya. Dalam hal ini maksudnya adalah bahwa laporan yang memuat informasi akuntansi tersebut harus memiliki setidaknya jelas atas penghimpunan, penyaluran, serta pemberdayaan Zakat Infak Sedekah (ZIS).

---

<sup>167</sup> Nunung Nurhayati and others, 'Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Di Jawa Barat', *Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 2014, 241–48.

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi *amil*, akuntabilitas, *due professional care*, penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, dan sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan studi empiris pada Lembaga *Amil* Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah serta didukung dengan teori *Al-Wala'* dan *theory planned behavior*, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai koefisien regresi kompetensi *amil* terhadap kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel yaitu  $1,761 < 2,013$ , dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau  $(0,129 > 0,05)$ , dan  $\beta_1 = 0,122$  bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi *amil* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka H1 ditolak. Artinya kompetensi *amil* memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun standarisasi serta peningkatan pengetahuan *amil* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengetahuan mengenai fikih, syariah, serta dasar lainnya yang terkandung dalam *Al-Qur'an* merupakan dasar wajib sebagai *amil*, jadi meningkat atau tidaknya hal tersebut tidak ada signifikansi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Berdasarkan nilai koefisien regresi akuntabilitas terhadap kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $5,078 > 2,013$ , dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau  $(0,000 < 0,05)$ , dan  $\beta_2 = 0,329$  bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka H2 diterima. Artinya akuntabilitas sangat penting dalam peningkatan kualitas laporan keuangan hal ini juga dapat memicu kepercayaan masyarakat yang lebih.

3. Berdasarkan nilai koefisien regresi *due professional care* terhadap kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $4,647 > 2,013$ , dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), dan  $\beta_3 = 0,153$  bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka H3 diterima. Artinya tidak menerapkan *due professional care* dapat berpeluang salah saji atau kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan.
4. Berdasarkan nilai koefisien penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 terhadap kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $4,811 > 2,013$ , dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), dan  $\beta_4 = 0,081$  bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka H4 diterima. Artinya kualitas laporan keuangan tidak terlepas dari penggunaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 sehingga memudahkan segala pihak termasuk *muzaki* dapat memahami laporan yang tersaji.
5. Berdasarkan nilai koefisien sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan, diperoleh nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $6,175 > 2,013$ , dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ), dan  $\beta_5 = 0,331$  bernilai positif. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sistem akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, maka H5 diterima. Artinya sistem akuntansi keuangan yang dibuat sesuai dengan standar laporan keuangan akan memberikan dampak positif serta kualitas tinggi.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang bisa dipertimbangkan kembali bagi peneliti berikutnya untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai koefisien 0,680, maka dapat diartikan pengaruh variabel *independent* yaitu kompetensi *amil*, akuntabilitas, *due professional care*, penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, dan sistem akuntansi keuangan terhadap variabel *dependent* yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 68%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 32% (100% - 68%) dipengaruhi oleh variabel lain maupun faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini hanya dilakukan di lima belas Kantor Daerah LAZISMU Jawa Tengah, sedangkan ada 35 Kantor Daerah yang tercatat pada Kantor Wilayah LAZISMU Jawa Tengah.
3. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini hanya berasal dari instrumen kuesioner yang didasarkan pada persepsi jawaban responden, sehingga kesimpulan yang dihasilkan hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui penggunaan instrumen kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara lanjutan. sehingga dikhawatirkan akan menjadi masalah jika terdapat jawaban yang tidak jujur

### 5.3 Saran

Penelitian ini memperoleh banyak fakta berdasarkan kuisisioner bahwasanya masih banyak *amil* bagian keuangan yang belum paham betul mengenai isi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 sehingga masih sulit untuk menerapkan dalam proses kerja. Selain itu pelaporan serta pertanggungjawaban laporan keuangan masih belum terdistribusi secara merata dilihat dari responden yang masih menjawab netral atau ragu-ragu. Berdasarkan keterbatasan dan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran yang dapat dipertimbangkan guna menjadikan penelitian yang lebih baik lagi di masa mendatang, diantaranya sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengisian kuisisioner maka adapun saran bagi *amil* dapat meningkatkan pengetahuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 dengan mengikuti pelatihan atau seminar. Selain itu adanya

peningkatan profesional kerja serta sikap akuntabilitas sehingga adanya peningkatan kualitas laporan keuangan.

2. Sesuai dengan pengisian kuisioner penelitian adapun saran bagi lembaga, perlunya peningkatan sarana serta sistem yang terintegrasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 agar efisien dan efektif kerja. Serta *awarding* dan *reward* sebagai bentuk untuk peningkatan semangat.
3. Bagi peneliti selanjutnya adapun saran sebagai berikut:
  - a. *Penelitian* ini hanya meneliti lima faktor melihat peluang yang terjadi pada pengaruh kualitas laporan keuangan seperti kompetensi *amil*, akuntabilitas, *due professional care*, penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109, dan sistem akuntansi keuangan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah atau memperluas dengan variabel lain seperti: integritas, kontinuitas, budaya kerja, pemahaman, pengendalian internal, serta ada faktor internal maupun eksternal.
  - b. Penelitian selanjutnya bisa lebih menjangkau lebih luas lagi hingga keseluruhan Kantor Daerah LAZISMU Jawa Tengah dapat berpartisipasi.
  - c. Diharapkan penelitian selanjutnya melakukan pendekatan kualitatif guna mendukung kesimpulan karena instrumen kuesioner rentan tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada responden. Pendekatan ini dapat dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung ke dalam objek dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan agar data yang didapat lebih tepat sasaran dan untuk menghindari adanya jawaban yang tidak jujur.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Sudjiono, *Pengantar Statistik Dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 2010)
- A, Widarjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: PP STIM YKPN, 2013)
- Agung, Mulyo, 'The Effect of Financial Reporting Quality on Regional Governments' Performance Accountability', *KnE Social Sciences*, 2020.2007 (2020), 694–701 <<https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6636>>
- Agustin, Aulia, 'Pengaruh Pengalaman, Independensi, Dan Due Profesional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah', *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 2013, 1–24
- Agwor, T. C., and Ruth Okafor, 'Accounting Ethics and Financial Reporting Quality of Tourism and Hospitality Firms in Rivers State', *Journal of Accounting and Financial Management*, 4.3 (2018), 1–14 <[https://www.iiardpub.org/get/JAFM/VOL. 4 NO. 3 2018/ACCOUNTING ETHICS.pdf](https://www.iiardpub.org/get/JAFM/VOL.4.NO.3.2018/ACCOUNTING_ETHICS.pdf)>
- Ahsan, Fauzul Mizanul, and Raditya Sukmana, 'Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Lazis Muhammadiyah Lamongan)', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6.12 (2020), 2393 <<https://doi.org/10.20473/vol6iss201912pp2393-2408>>
- Ahyaruddin, Muhammad, Evi Marlina, Zul Azmi, Adriyanti Agustina Putri, Della Hilia Anriv, Isran Bidin, and others, 'Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Pekanbaru', *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 1.1 (2017), 7–12 <<https://doi.org/10.37859/jpumri.v1i1.27>>
- Aifuwa, Hope Osyantinn, Keme Embele, and Musa Saidu, 'Ethical Accounting Practices and Financial Reporting Quality', *EPRA International Journal of Multidisciplinary Reseearch (IJMR)*, 4.12 (2018), 31–44
- Ajzen, Icek, 'The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes', 50 (1991), 179–211
- Akbar, Surya, 'Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerja', *Jiaganis*, 3.2

- (2018), 1–17
- Ambarwati, Desy, ‘Uji Dan Perbaikan Multikolinearitas’, *Academia.Edu*, 2015, 1–10
- Anik, and Iin Emy Prastiwi, ‘Peran Zakat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Melalui Pemerataan Equity’, *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, September, 2019, 119–38 <<http://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/35>>
- Annisa, Vina, ‘KONSEP AL-WALA’ WA AL-BARA’ PERSPEKTIF SAYYID QUTHB’ (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA, 2020)
- , ‘Konsep Al-Wala’Wa Al-Bara’Perspektif Sayyid Quthb .’ ((Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel, Surabaya), 2022)
- Anton, FX, ‘Menuju Teori Stewardship Manajemen’, *Majalah Ilmiah INFORMATiKA*, 1.2 (2010), 61–80
- Anwar Hidayat, ‘Pengertian Uji Asumsi Klasik Regresi Linear Dengan SPSS’, *Https://Www.Statistikian.Com/2017/01/Uji-Asumsi-Klasik-Regresi-Linear-Spss.Html*, 2017
- Apriliani, Eka, and Prabowo Yudo Jayanto, ‘Analysis of Determinant of Financial Statements Quality of Amil Zakat Agencies in Semarang City’, *Accounting Analysis Journal*, 6.2 (2017), 264–76
- Arif, Yusri, ‘Pengaruh Faktor Kompetensi, Independensi Dan Sikap Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Dalam Meningkatkan Kinerja Inspektorat (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan)’, 2019
- Arifin, Noor, ‘Analisis Kualitas Kehidupan Kerja, Kinerja, Dan Kepuasan Kerja Pada Cv Duta Senenan Jepara’, *Jurnal Economia*, 8.1 (2012), 11–21
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta, 2013)
- ‘Arti Kata Motivasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online’
- Astuti, Muji, ‘Peran Psak 109 Dalam Peningkatan Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Zakat Di Indonesia’, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10.1 (2018), 31–54 <<https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.986>>

- Awang, Yunita, 'The Influences of Attitude, Subjective Norm and Adherence to Islamic Professional Ethics on Fraud Intention in Financial Reporting', *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10.5 (2019), 710–25 <<https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2016-0085>>
- B, D'Agostino. R., 'Tests for Normal Distribution in Goodness-Of-Fit Techniques', 1986
- Baridwan, Zaki, *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ke L (Yogyakarta, 2008)
- Basuki, Agus Tri, and Nano Prawoto, 'Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis', *PT Rajagrafindo Persada*, 2017, 1–239
- 'BAZNAS'
- Behuku, Shanaz rachel, 'Pengaruh Independensi, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Skripsi Universitas Hasanudin*, 2017
- Bill Ifqi and , Mutimatun Ni'ami, S.H., M.Hum, Arradea, 'Pengelolaan Zakat Di Lazis Jateng Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Di Lazis Jateng Cabang Kota Surakarta)' (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA, 106AD) <<http://eprints.ums.ac.id/45658/>>
- Byrne, Robert A Baron and Donn Erwin, 'Social Psychology: Understanding Human Interaction'
- Chairani, Klaliza, 'PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, KOMPETENSI SDM, DAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI KOTA PEKANBARU' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2020)
- Coleman, Bernard D., and Raymond M. Fuoss, 'Quaternization Kinetics. I. Some Pyridine Derivatives in Tetramethylene Sulfone', *Journal of the American Chemical Society*, 77.21 (1955), 5472–76 <<https://doi.org/10.1021/ja01626a006>>
- Dailibas, R. Nasution & Dadang.Suwanda, *Bagan Akun Standar*, Cetakan Pe (PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015)

- Darisah, Salma Risyda, Diamonalisa Sofianty, and Edi Sukarmanto, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan PSAK NO 109 Tentang Akuntansi Zakat , Infaq Dan Sedekah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan ( Studi Kasus Pada Lambaga Amil Zakat Di Kota Bandung )', *Prosiding Akuntansi*, 4.1 (2018), 451–57
- Darma, Budi, 'STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Re... - Google Books', *Guepedia*, 2021, pp. 7–8 <[https://www.google.co.id/books/edition/STATISTIKA\\_PENELITIAN\\_MENGGUNAKAN\\_SPSS\\_U/acpLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dharma+2021&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/STATISTIKA\\_PENELITIAN\\_MENGGUNAKAN\\_SPSS\\_U/acpLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/STATISTIKA_PENELITIAN_MENGGUNAKAN_SPSS_U/acpLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Dharma+2021&printsec=frontcover%0Ahttps://www.google.co.id/books/edition/STATISTIKA_PENELITIAN_MENGGUNAKAN_SPSS_U/acpLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)>
- Darmawan, Endang, 'The Effect of Government Accounting Standards and Government Internal Control Systems on the Quality of Local Government Financial Statements', *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1.02 (2019), 108–11 <<https://doi.org/10.35310/jass.v1i02.243>>
- Darwanis, Darwanis, Corespondent Author, Mulia Saputra, and Kartini Kartini, 'Effect of Professionalism, Competence, Knowledge of Financial Management, And Intensity Guidance Apparatus Inspectorate for Quality of Financial Statements (Study on Inspectorate Regencies/Cities in Aceh)', *BRAND. Broad Research in Accounting, Negotiation, and Distribution*, 7.1 (2016), 32–40
- Defitri, Siska Yulia, 'Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah', *Jurnal Benefita*, 3.1 (2018), 64 <<https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2376>>
- Desi Indriasari, Ertambang Nahartyo, 'Pengaruh Kapasitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Keterandalan Dan Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Studi Pada Pemerintah Kota Palembang Dan Kabupaten Ogan Ilir', *Jurnal Akuntansi*, 2009

- Din, Muhammad, Munawarah, Imam Ghozali, and Tarmizi Achmad, 'The Follow up of Auditing Results, Accountability of Financial Reporting and Mediating Effect of Financial Loss Rate: An Empirical Study in Indonesian Local Governments', *European Research Studies Journal*, 20.4 (2017), 443–59 <<https://doi.org/10.35808/ersj/846>>
- E, Apriliani, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Zakat Dan Infaq/Sedekah (PSAK 109), Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Employee Engagement Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang' (Universitas Negeri Semarang, 2017)
- Ermianti, and M. Wahyuddin Abdullah, 'Kajian Implementasi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Ditinjau Dari Shariah Enterprise Theory (Wahdah Inspirasi Zakat/Wiz Kota Makassar)', *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2021), 78–87 <<https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v6i1.483>>
- Fadli, Muhammad Rijal, 'Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif', *Humanika*, 21.1 (2021), 33–54 <<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>>
- Farida, Izzatul, Abdul Halim, and Retno Wulandari, 'Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Professional Care, Dan Etika Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Malang)', *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4.1 (2016), 1–14
- Fauziyyah, Nurul, 'Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen', *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15.1 (2022), 381–90 <<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/view/5276>>
- Febriyanti, R., 'Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professiona Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Padang Dan Pekanbaru). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.', *Artikel Akuntansi*, 2014, 1–24
- Firdaus, Nuril, and Rohmawati Kusumaningtias, 'Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada LAZIS Nurul Falah', *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 20.2 (2021), 80 <<https://doi.org/10.19184/jeam.v20i2.24273>>

- Fitria, 'Akuntabilitas Kinerja', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2016), 1689–99
- 'FOZ\_ Segera Sahkan Standar Kompetensi Amil Zakat'
- Fuadah, H, and H Setiyawati, 'The Effect of the Implementation of Transparency and Accounting Information Systems on the Quality of Financial Reports', *IJO-International Journal of Business ...*, 3.11 (2020), 1–12  
<<http://www.ijojournals.com/index.php/bm/article/view/371>>
- George H. Bodnar dan William S. Hopwood, *Sistem Akuntansi*, 2008
- 'Governance, Administration and Development: Making the State Work - Mark Turner, David Hulme - Google Books'  
<[https://books.google.com.pg/books?hl=en&lr=&id=6kxdDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR11&dq=Turner+%26+Hulme,+1997&ots=Say3nffbXP&sig=k5JfbfK69tFXRTdxqxlDeOnbzc&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Turner%26Hulme%2C1997&f=false](https://books.google.com.pg/books?hl=en&lr=&id=6kxdDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR11&dq=Turner+%26+Hulme,+1997&ots=Say3nffbXP&sig=k5JfbfK69tFXRTdxqxlDeOnbzc&redir_esc=y#v=onepage&q=Turner%26Hulme%2C1997&f=false)>
- Hanif, M, Al Rizal, and Intan Ratnawati, 'PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN (Studi Pada Rumah Sakit Panti Wilasa "Citarum" Kota Semarang)', *Diponegoro Journal of Management*, 1.2 (2012), 181–88  
<<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>>
- Hariani, Swarnilah, 'The Impact of Human Resources, Information Technology Utilization and Public Accountability on the Financial Reporting Quality', *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 22.1 (2018), 17–22
- Helmi, Rahmadhona Fitri, 'Penyelesaian Sengketa Informasi Publik Dikomisi Informasi Provinsi Sumatera Barat', *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3.1 (2019), 61 <<https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss1/155>>
- Husna, N, M Rasyidin, and ..., 'Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Utara', *Jurnal Akuntansi ...*, 3.November (2018), 107–14  
<<http://ejournalstielhokseumawe.com/ojs3/index.php/jaktabangun/article/view/31>>

- I., Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016)
- I Wayan Santiyasa, 'Modul Kuliah Pengujian Hipotesis', 2016, 1–30
- IAI, 'Draf Eksposur PSAK 101 Dan PSAK 109', *Penyajian Laporan Keuangan Syariah*, DE PSAK 10.Revisi 2021 (2021)
- Iii, B A B, and Pengertian Variabel Penelitian, 'B.111.15.0153-06-Bab-Iii-20190217123319', 2012, 36–51
- Ismayanti, Abdul Hamid, Saddam Husain, 'Application Of Statement Of Financial Accounting Standards (Psak) No. 109 To The National Amil Zakat Agency (Baznas) Of Sidenreng Rappang Regency', 109, 6–16
- Jennings, Daniel F., and Samuel L. Seaman, 'Aggressiveness of Response to New Business Opportunities Following Deregulation: An Empirical Study of Established Financial Firms', *Journal of Business Venturing*, 5.3 (1990), 177–89 <[https://doi.org/10.1016/0883-9026\(90\)90031-N](https://doi.org/10.1016/0883-9026(90)90031-N)>
- Kalbarini, Rahmah Yulisa, 'Implementasi Akuntabilitas Dalam Shari'ah Enterprise Theory Di Lembaga Bisnis Syari'ah (Studi Kasus: Swalayan Pamella Yogyakarta)', *Al-Tijary*, 4.1 (2018), 1–12 <<https://doi.org/10.21093/at.v4i1.1288>>
- Kasiram, Moh., 'Metodologi Penelitian: Kualitatif–Kuantitatif Repository of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang', 2010 <<http://repository.uin-malang.ac.id/1621/>>
- Kemenag, 'Qur-an Kemenag', *Kementerian Agama, Indonesia*, 2019, 29 <<https://quran.kemenag.go.id/sura/10%0Ahttps://quran.kemenag.go.id/sura/2>>
- Kholmi, Masiyah, 'Akuntabilitas Dan Pembentukan Perilaku Amanah Dalam Masyarakat Islam', *Jurnal Studi Masyarakat Islam*, 2012, 63–72
- Komunikasi, Pengaruh, Pemasaran Terpadu, Terhadap Niat, Muzakki Membayar, Shadaqah Pada, Yayasan Nurul, and others, 'JESTT Vol. 1 No. 11 November 2014', *Jurnal Manajemen*, 1.11 (2014), 813–31
- Kresnawati, 'Welcome to UPN Veteran Jatim Repository - UPN Veteran Jatim Repository', *Jurnal Uin Sgd*, 2009, pp. 22–32

- <<http://repository.upnjatim.ac.id/492/>>
- Lenaini, Ika, 'Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan', *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6.1 (2021), 33–39 <p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D>
- Liana, Lie, 'Penggunaan MRA Dengan Spss Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen', *Jurnal Teknologi Informasi*, XIV.2 (2009), 90–97
- Machfuzh, Lauhul, and Hari Setiyawati, 'The Impact of the Quality of Financial Statements on Institution Performance', *International Journal of Business Management*, 05.01 (2022), 1–18
- Mahmudi, *Analisa Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, Edisi Kedu (Yogyakarta, 2010)
- 'Maksud Memberi Pinjaman Kepada Allah Swt. Adalah Menginfakkan Harta Di Jalan-Nya.'
- Manajer, Kinerja, Pusat Pertanggungjawaban, and Denny Andriana, '649 | Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Vol.3 | No.1 | 2015', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3.1 (2015), 649–59
- Marlina, Lenih and ., Amrizal S.E, M.M, Ph.D, 'Analisis Perlakuan PSAK 109 Pada LAZIS Muhammadiyah Cabang Cileungsi' (Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta., 2021) <<http://repository.itb-ad.ac.id/121/>>
- Maros, Hikmah, and Sarah Juniar, 'TEKNIK UJI INSTRUMEN PENELITIAN PENDIDIKAN', 2016, 1–23
- Maydiyanti, Siska, Annie Mustika Putri, and Della Hilia Anriva, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Pekanbaru', *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10.1 (2020), 69–78 <<https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1975>>
- Megawati, Devi, and Fenny Trisnawati, 'Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada BAZ Kota Pekanbaru', *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17.1 (2014), 40–59
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007)
- Mubarak, Zakky, 'Anjuran Islam Tentang Etos Kerja Dan Profesionalisme', *NU*

- Online*, 2015, pp. 1–7 <<https://islam.nu.or.id/khutbah/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme-5EIUf>>
- Mubarok, Abdulloh, and Baihaqi Fanani, ‘Penghimpunan Dana Zakat Nasional’, *Permana*, 5.2 (2014), 7–16
- Muda, Iskandar, Abdul Haris Harahap, E. Erlina, Syafruddin Ginting, Azhar Maksun, and Erwin Abubakar, ‘Factors of Quality of Financial Report of Local Government in Indonesia’, *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 126.1 (2018) <<https://doi.org/10.1088/1755-1315/126/1/012067>>
- Muddatstsir, Uun Dwi Al, Dessy Noor Farida, and Early Ridho Kismawadi, ‘Praktik Akuntabilitas Masjid: Studi Kasus Pada Masjid Al-Akbar Surabaya’, *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9.2 (2018), 207–31 <<https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.2.2350>>
- Muhammad, Rifqi, ‘Akuntabilitas Keuangan Pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Di Daerah Istimewa Yogyakarta’, *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 7.1 (2006), 34–55 <<https://doi.org/10.1128/AAC.01723-08>>
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, Edisi Empa (Jakarta: Salemba, 2008)
- Mustaqim, Muhamad, ‘PRINSIP SYARIAH DALAM MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA (Studi Atas Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia UMKM Di Kudus)’, *Jurnal Penelitian*, 10.2 (2016), 399–422 <<https://doi.org/10.21043/jupe.v10i2.1817>>
- Nanang Martono, ‘Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder’, 2016
- Nanda, Wahyul Huda, ‘Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan PSAK 109, Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Employee Engagement Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Laznas IZI Provinsi Sumatera Utara’ (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA, 2021)
- Nasrhrullah, Nashih, ‘Khazanah Ramadhan Republika’, *Republika.Co.Id*, 2019 <<https://republika.co.id/berita/p8wvye313/puasa-dalam-perspektif-fikih>>
- Nawas, Abrar, Yuswar Zainal Basri, Tatik Mariyanti, and Zulhelmy Zulhelmy,

- ‘The Effect of Amil’S Islamic Characteristics on the Quality of Financial Reporting of Zakat Management Organizations (Zmo): Good Governance As Intervening Variable’, *International Journal of Islamic Business*, 6.No.1 (2021), 15–31 <<https://doi.org/10.32890/ijib2021.6.1.2>>
- NIKMATUNIAYAH, and MARLIYATI, ‘Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang NIKMATUNIAYAH, MARLIYATI’, *Terakreditasi’ SK Kemendikbud*, 31.2 (2015), 485–94
- Nikmatur, Ridha, ‘Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian’, *Jurnal Hikmah*, 14.1 (2017), 63
- Noni Setyorini, ‘Analisis Theory of Planned Behavior Dalam Pemilihan Produk Makanan’, *Jurnal Rekognisi ...*, 2013 <<https://ejournal.unisnu.ac.id/JRM/article/view/2362>>
- Nugraha, Eggy, ‘Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang CV. Techo’, *Universitas Siliwangi*, 2010
- Nugraha, Setyawardhana, Siti Maria Wardayati, and Yosefa Sayekti, ‘Implementation of Zakat Accounting In Amil Zakat Institutions (LAZ)’, 1, 2018, 52–57
- Nuha, A, ‘Populasi Dan Sampel’, *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8.33 (2014), 44
- Nurhayati, Nunung, Sri Fadilah, Affandi Iss, and Magnaz Lestrira Oktaroza, ‘Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi, Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Keuangan Terhadap Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Badan Amil Zakat Di Jawa Barat’, *Prosiding SNaPP2014 Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 2014, 241–48
- Nurhayati, Wasilah dan Sri, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Nusa Bangsa, Ikrar, ‘Accounting Analysis Journal The Effect of Internal Control Systems, Accounting Systems on the Quality of Financial Statements Moderated by Organizational Commitments’, *Accounting Analysis Journal*, 7.2 (2018), 127–34 <<https://doi.org/10.15294/aaj.v7i2.20616>>

- oktavia, nisa, 'Sistem Akuntabilitas Publik Dalam Rangka SANKRI', *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 23.11 (2018), 34
- Olivia, Hastuti, Ahmad Qorib, and Nurlaila, 'The Implementation of Analysis Zakat Accounting Standards and Accountability of Financial Reports', *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 2.1 (2021), 402–11
- 'Optimalisasi Zakat Kurangi Beban Ekonomi Masyarakat \_ Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan'
- P, Ari Kristin, and Umi Khoirul Umah, 'Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat', *Http://Jurnal.Unimus.Ac.Id*, 7.109 (2011), 68–97
- P, Ningsih, 'Manajemen Sumber Daya Manusia', *Kajian Teori Manajemen Sdm*, 1, 2014, 9–34
- Pemerintah, Pusat, 'Peraturan Pemerintah (PP) Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat', 2014 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5451/pp-no-14-tahun-2014>>
- 'Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 Tentang Sistem Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat'
- Prabowo, Yudo Jayanto, and Munawaroh Siti, 'The Influences of Reputation, Financial Statement Transparency, Accountability, Religiosity, and Trust on Interest in Paying Zakat of Profession', *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11.1 (2019), 59–69
- Prasetyo, Christian, 'Bab 1: Pendahuluan', *Profil Kesehatan Kab.Semarang*, 41.1 (2021), 1–9
- Pujanira, Putriasri, and Abdullah Taman, 'Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy', *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6.2 (2017) <<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>>
- Putra, Adrie, 'Pengujian Personal Financial Behavior, Planned Behavior Terhadap Self Control Behavior Dengan Theory Planned of Behavior', *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9.1 (2014), 1–19 <<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/wahana-akuntansi/article/view/862>>

- Qomah, Siti, 'Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8.1 (2021), 95–108 <<https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8718>>
- Qomar, Novia Nurlailatul, Yulinartati Yulinartati, and Ari Sita Nastiti, 'Penerapan Psak 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Pada Masjid At-Taqwa Tempurejo', *International Journal of Social Science and Business*, 3.3 (2019), 281 <<https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21054>>
- Raba, Manggaukang, 'AKUNTABILITAS Konsep Dan Implementasi - Manggaukang Raba - Google Buku', *Umm Press*, 2006, p. 132 <<https://books.google.co.id/books?id=UKLzDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=manggaukang+raba&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwi32rf7oJ7vAhWCe30KHUKPCfoQ6AEwAHoECAQQAg#v=onepage&q=manggaukang+raba&f=false>>
- Rahayu, Heni Septi, Budiyono Budiyono, and Budi Usodo, 'Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Three Steps Interview (Tsi) Dan Think Pair Share (Tps) Pada Materi Fungsi Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas Viii Smp Negeri Se-Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2015/2016', *Journal of Mathematics and Mathematics Education*, 6.2 (2016), 1–39 <<https://doi.org/10.20961/jmme.v6i2.10058>>
- Rahman, Taufikur, 'AKUNTANSI ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH (PSAK 109): Upaya Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)', *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6.1 (2015), 141 <<https://doi.org/10.18326/muqtasid.v6i1.141-164>>
- Rahman, Taufiq, and Agusdiwana Suarni, 'Pengungkapan Tata Kelola Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah Kabupaten Gowa (Lazizmu Kab. Gowa)', *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, 2.2 (2020), 69–84 <<https://doi.org/10.26618/jei.v2i2.2571>>
- Ramadhan, Abid, and Sofyan Syamsuddin, 'Analisis Penerapan PSAK 109 Dalam Penyajian Laporan Keuangan Lazizmu', *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4.2 (2021), 172 <<https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.11990>>

- Ratno Agriyanto, 'Model Rekayasa Perilaku Menggunakan Informasi Akuntansi Berbasis AkruaL Pada Organisasi Pemerintah', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15.1 (2018), 77–103
- RIDHO, ARIKHA FAIZAL, 'PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN: SEBUAH ACTION RESEARCH PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SHODAQOH (LAZIS) AL HAROMAIN SURABAYA.' (UNIVERSITAS ERLANGGA, 2019) <<https://repository.unair.ac.id/85443/>>
- Ridwan, Mochammad, and Ifa Ratifah, 'Komitmen Organisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan', *Trikonomika*, 11 (2012), 29–39
- Ritel, Pembelajaran Materi Jenis-jenis Bisnis, 'Sugiono, Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D,(Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 333 2 Indah Agustina Wynarti, "Pengembangan Permainan Chades Sebagai Media Pembelajaran Materi Jenis-Jenis Bisnis Ritel Kelas XI Pemasaran Di SMK Negeri '
- Rivai, 'Kinerja - Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas', 2004, p. 309
- Safitri, D. A., Maslichah, & Afifudin, 'Pengaruh Penerapan PSAK 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Lapporan Keuangan Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris Pada Yayasan-Yayasan Di Kabupaten Malang)', *Jurnal E-JRA*, Vol.8 No.2 (2019), Malang: Universitas Islam Malang
- Sagara, Yusar, 'The Effect of Implementasi Accounting Information System and Compettence of Human Resources on The Quaility of Financial Reporting', *Research Journal of Finance and Accounting*, 6.2 (2015), 111–15 <<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.895.4452&rep=rep1&type=pdf>>
- Santoso, Susan, 'Analisis Laporan Akuntabilitas Kinerja Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara', *Jurna EMBA*, 1.29 (2013), 160–70
- Saputro, Eko, Noor Shodiq Askandar, and Affifudin, 'Analisis Penerapan PSAK

- 109 Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Pada LAZIS Sabilillah Kota Malang)', *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 07.04 (2018), 94–103
- Sari, Firdausa Kumala, Novita Safitri, Wahyu Anggraini, and Faculty Islamic Economics, 'Journal of Islamic Economic Scholar', 1.1 (2019), 29–41
- Sdm, Pengembangan, 'Inspektorat Jenderal', 2017, pp. 1–4
- Seni, Ni Nyoman Anggar, and Ni Made Dwi Ratnadi, 'Theory of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi', *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12 (2017), 4043 <<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i12.p01>>
- Shahnaz, Sabrina, 'The Application of Psak No . 109 About Financial Accounting.', *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.01 (2016), 449–58
- 'SK Pembentukan Panitia.Pdf'
- Soleh, Muhammad, Sutarti Sutarti, and Siti Ita Rosita, 'The Effect of Human Resources Quality and Technology Adoption on the Quality of Financial Reporting (Evidence from MSMEs in Bogor)', 143.Isbest 2019 (2020), 199–203 <<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200522.039>>
- Sulistiani, Dewi, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Sebagai Akuntan Publik: Aplikasi Theory of Planned Behavior (Studi Empiris Pada Mahasiswa Universitas Diponegoro)', *Jurnal Universitas Diponegoro: Semarang.*, 2012, 1–66
- Supriyadi, Ahmad, 'KOMPETENSI AMIL ZAKAT: Studi Mahasiswa Manajemen Zakat Dan Wakaf IAIN Tulungagung Menjelang Praktek Pengalaman Lapangan', *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 3.1 (2020), 110–36 <<https://doi.org/10.21154/elbarka.v3i1.2019>>
- Supriyadi, Ahmad, and Elok Fitriani Rafikasari, 'Sertifikasi Amil: Upaya Meningkatkan Kualitas Amil Menuju Pengelolaan Zakat Yang Akuntabel', *Prosiding Mukhtar Pemikiran Dosen Pmii*, 1.1 (2021), 669–75
- Syafnidawati, 'Hipotesis - Universitas Raharja', *Jurnal Universitas Rahaja - Tangerang, Banten*, 2020, 1 <<https://raharja.ac.id/2020/11/04/hipotesis/>>
- SYAH, TOAT NURSY, 'PENGARUH PSAK 109 TERHADAP KUALITAS

- LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Selatan)', 2021 <<http://repository.radenfatah.ac.id/18836/>>
- Tahir, Sofiyah Yatimah, Evi Malia, and Imam Agus Faisol, 'Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Pengetahuan Kepala Desa, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Pamekasan', *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 1 (2021), 20–29 <<https://doi.org/10.24929/jafis.v1i1.1203>>
- Tran, Y. T., Nguyen, N. P., & Hoang, T. C., 'The Role of Accountability in Determining the Relationship between Financial Reporting Quality and the Performance of Public Organizations: Evidence from Vietnam.', 40(1).*Accounting and Public Policy* (2021)
- Unisma, FE, 'Asumsi Heterokedastisitas', 2015, 5
- V.E.Candra, and P.Y.Jayanto, 'The Effect of RGEC Method, Management, and Cooperation Identity on the Health Level of BMT', *Accounting Analysis Journal*, 6.3 (2017), 478–91 <<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj%0AThe>>
- Wantika, Ayu, 'PENGARUH PENERAPAN PSAK No. 109, TRANSPARANSI, KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA (AMIL), PENGENDALIAN INTERN, DAN SHARIA COMPLIANCE TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI KOTA PEKANBARU' (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022)
- Yosani, Clara, 'Teknik Analisis Kuantitatif', *Makalah Teknik Analisis II*, 2006, 1–7 <<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>>
- Zakiy, Faris Shalahuddin, Eqi Suciati, and Najim Nur Fauziah, 'Analysis of Amil Zakat Institutions Financial Performance Prior and During Covid-19', *Journal of Islamic Economic Laws*, 5.1 (2022), 1–37 <<https://doi.org/10.23917/jisel.v5i1.16312>>
- Zanaria, Yulita, 'Pengaruh Profesionalisme Audit, Intensitas Moral Untuk

Melakukan Tindakan Whistleblowing (Studi Pada Kap Di Indonesia)',  
*Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 12.1 (2016), 105–16  
<<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v12i1.95>>

Zis, Shadaqah, Pada Lembaga, Amil Zakat, and Lazismu Kabupaten Cirebon,  
'Doi 10.36418/Jiss.V1i1.5 1', 1.1 (2020), 1–8  
<<https://doi.org/10.36418/jiss.v1i1.5>>

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian*

## KUISISIONER PENELITIAN

Hal: Permohonan Pengisian Kuisisioner

Yth.

Bapak/Ibu Responden

Di Tempat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Strata Satu (S1) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, peneliti:

Nama : Eqi Suciati

NIM : 1905046073

Fakultas/Jurusan/Semester : Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah/VII

Bermaksud melakukan penelitian ilmiah untuk penyusunan skripsi dengan judul **Analisis Pengaruh Kompetensi *Amil*, Akuntabilitas, *Due Professional Care*, Penerapan PSAK 109, dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Empiris pada Lembaga *Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah***. Kuisisioner ini terdiri atas sejumlah pernyataan. Perlu diketahui bahwa keberhasilan penelitian ini sangat tergantung pada partisipasi Bapak/Ibu dalam menjawab kuisisioner. Bapak/Ibu diharapkan untuk menjawab semua pertanyaan secara terbuka, jujur, dan apa adanya. Jawaban tidak mempengaruhi penilaian atas kinerja maupun karir Bapak/Ibu dan tidak ada jawaban yang bernilai benar atau salah. Sesuai kode etik penelitian, jawaban Bapak/Ibu dijaga kerahasiannya. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian, mohon diisi dengan lengkap dan sebenar-benarnya.

Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan kesediaan Bapak / Ibu yang telah meluangkan waktunya dalam pengisian kuesioner ini.

Hormat Peneliti

Egi Suciati  
NIM. 1905046073

## PETUNJUK PENGISIAN

1. Responden merupakan seorang amil pengelola bagian keuangan atau yang memahami terkait keuangan Kantor LAZISMU.
2. Sebelum menjawab kuesioner, mohon untuk melengkapi identitas responden dengan mengisi nama, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan, dan asal kantor.
3. Untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner dengan memberikan tanda silang (X) pada a, b, c, d, atau e sesuai jawaban yang benar.
4. Untuk menjawab pernyataan pada kuesioner, berilah tanda *Check List* (√) pada salah satu jawaban yang sesuai pada kolom pilihan jawaban yang tersedia, dengan keterangan sebagai berikut:  
STS : Sangat Tidak Setuju  
TS : Tidak Setuju  
N : Netral  
S : Setuju  
SS : Sangat Setuju
5. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan setiap pernyataan serta pertanyaan hanya boleh diisikan satu jawaban.
6. Tidak ada jawaban yang salah. Mohon usahakan agar menjawab setiap pernyataan dengan keyakinan tinggi sehingga tidak mengosongkan satu pun jawaban.

## IDENTITAS RESPONDEN

Berikut ini terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Identitas Bapak/Ibu/Saudara/Saudari, mohon dilengkapi dengan mengisi titik-titik dan memberi tanda *Check List* ( $\surd$ ) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Nama *Amil* :

.....

Jenis Kelamin :  Laki-Laki  Perempuan

Usia :  <20 Tahun  20-29 Tahun  30-39 Tahun  40-49 Tahun  >50 Tahun

Pendidikan Terakhir:  SD  SMP  SMA  Sarjana  Magister  Doktor

Jabatan :

.....

Asal Kantor :  Banjarnegara  Banyumas  Batang  Blora  
 Boyolali  Brebes  Cilacap  Demak  Grobogan  
 Jepara  Karanganyar  Kebumen  Kendal  Klaten  
 Kudus  Magelang  Pati  Pekalongan  Pemalang  
 Purbalingga  Purworejo  Rembang  Semarang  
 Sragen  Sukoharjo  Tegal  Temanggung  
 Wonogiri  Wonosobo  Kota Megelang  Kota  
Pekalongan  Kota Salatiga  Kota Semarang  Kota  
Surakarta  Kota Tegal  Kantor Wilayah Jawa  
Tengah

## DAFTAR PERNYATAAN DAN PERTANYAAN KUISIONER

### 1. VARIABEL $X_1$ , KOMPETENSI *AMIL*

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan memberikan tanda silang (X) pada a, b, c, d, atau e sesuai jawaban yang benar!

1. Suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimilikinya yang telah mencapai *nishobnya*, dan dikeluarkan dengan jumlah tertentu serta diberikan kepada golongan tertentu untuk keperluan tertentu disebut ....
  - a. Infak
  - b. Sedekah
  - c. Zakat
  - d. Sumbangan
  - e. Wakaf
  
2. Dibawah ini yang termasuk dalil untuk mengeluarkan zakat fitrah adalah ....
  - a. Surat Al-Baqarah Ayat 276
  - b. Surat Al-Baqarah Ayat 277
  - c. Surat Al-Baqarah Ayat 278
  - d. Surat Al-Baqarah Ayat 279
  - e. Surat Al-Baqarah Ayat 280
  
3. Perhatikan terjemahan *hadits* berikut!  
 Dari Ibnu Umar bahwasanya, Rasulullah SAW mewajibkan zakat fitrah pada bulan Ramadhan kepada semua umat islam, atau hamba sahaya laki-laki atau perempuan, sebanyak 1 sha' kurma atau gandum. (HR. Al-Bukhari dan Muslim)  
 Ukuran 1 sha' dalam *hadits* di atas sama dengan ... liter.
  - a. 2,9
  - b. 3,0
  - c. 3,1
  - d. 3,2
  - e. 3,3
  
4. Berikut ini yang termasuk golongan penerima zakat adalah ....
  - a. Muzaki, fakir, amil, dan takmir
  - b. Muzaki, ibnu sabil, miskin, dan amil
  - c. Muzaki, fakir, miskin, dan amil
  - d. Ibnu sabil, fakir, miskin, dan amil

- e. Ibnu sabil, fakir, miskin, dan muzaki
5. Nisab zakat pendapatan atau penghasilan pada tahun 2022 berdasarkan SK Ketua BAZNAS adalah senilai ... gram emas.
- 85
  - 84
  - 83
  - 82
  - 81
6. Ahmad merupakan seorang pegawai negeri dan mendapatkan gaji Rp7.000.000 per-bulan. Adapun pengeluaran Ahmad untuk keperluan rumah tangga dan pendidikan anak yaitu Rp2.000.000. Jadi, zakat yang harus ia keluarkan dalam bulan tersebut yaitu sebesar ....
- Rp 225.000
  - Rp 175.000
  - Rp 135.000
  - Rp 200.000
  - Rp 125.000
7. Perhatikan syarat-syarat menjadi *amil* berikut
- 1) Orang yang merdeka
  - 2) Laki-laki
  - 3) Adil dalam seluruh kesaksian
  - 4) Keturunan Bani Hasyim
  - 5) Memiliki penglihatan yang baik
- Manakah syarat-syarat menjadi *amil* yang tepat ....
- 1-3-4-5
  - 1-2-3-5
  - 2-3-4-5
  - 1-2-4-5
  - 1-2-3-4
8. Tujuan dari pengelolaan dana ZIS, kecuali ....
- Meningkatkan keadilan masyarakat

- b. Kesejahteraan masyarakat
  - c. Penanggulangan kemiskinan
  - d. Mencatat harta zakat yang masuk dan dikeluarkan
  - e. Meningkatkan daya guna dan hasil guna
9. Apa saja keuntungan dalam berzakat, infak dan sedekah pada lembaga, kecuali...
- a. Muzaki tidak bisa melihat perkembangan mustahik
  - b. Sesuai syariat islam
  - c. Aman dan terpercaya
  - d. Mengurangi pajak tahunan
  - e. Sesuai sunah rasulullah
10. Adapun hal yang dapat dilakukan oleh *amil* dalam upaya peningkatan penghimpunan lembaga yang lebih maksimal, kecuali ....
- a. Membuat target lembaga yang jelas
  - b. *Go Digital*
  - c. Menjawab tantangan kemanfaatan
  - d. Pahami pola marketing
  - e. Tidak mengetahui kemauan muzaki

**2. VARIABEL X<sub>2</sub>, AKUNTABILITAS**

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya melakukan pertanggungjawaban keuangan secara lengkap dan relevan sesuai dengan kebutuhan.					
2.	Saya melakukan analisis keuangan setiap kegiatan atau program selesai dilaksanakan untuk mengevaluasi perkembangan LAZISMU.					
3.	Saya membuat laporan pertanggungjawaban keuangan LAZISMU dengan mudah					

	dipahami, diakses dan bersifat terbuka bagi pihak-pihak yang memerlukan.					
4.	Saya membuat laporan pertanggungjawaban keuangan LAZISMU dengan menunjukkan pencapaian hasil-hasil program dan kegiatan secara efektif.					
5.	Laporan pertanggungjawaban keuangan LAZISMU yang saya buat mampu meningkatkan kepercayaan publik pada lembaga.					

3. **VARIABEL X<sub>3</sub>, DUE PROFESSIONAL CARE**

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya menerapkan sikap kehati-hatian dalam menyusun laporan keuangan.					
2.	Saya mempunyai keterampilan yang sangat tinggi di bidang tertentu, atau memiliki kepandaian di dalam mengoperasikan alat tertentu yang berhubungan dengan keuangan.					
3.	Saya memiliki sikap yang mandiri, yang yakin terhadap kemampuan pribadi dan terbuka untuk menghargai pendapat dari orang lain.					
4.	Saya mampu memotivasi diri sendiri serta lingkungan sekitar dan bisa memecahkan masalah dengan tenang.					
5.	Saya mengutamakan prinsip dasar dengan mengedepankan nilai kebenaran, keadilan serta kejujuran.					

**4. VARIABEL X<sub>4</sub>, PENERAPAN PSAK 109**

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Penurunan nilai aset zakat dan infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana zakat dan infak/sedekah, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian <i>amil</i> .					
2.	Dana zakat, dana infak/sedekah, dana <i>amil</i> , dan dana nonhalal disajikan secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).					
3.	Selain neraca (laporan posisi keuangan) <i>amil</i> harus menyajikan laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.					
4.	Kerugian yang ditanggung jika terjadi penurunan nilai aset zakat non-kas diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana <i>amil</i> .					
5.	Aset non-kas dari <i>muzaki</i> yang dimaksudkan untuk segera disalurkan diakui sebagai aset lancar.					

**5. VARIABEL X<sub>5</sub>, SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN**

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Dalam melaksanakan tugas subbagian keuangan memiliki komputer yang cukup.					
2.	Saya melakukan proses akuntansi sejak awal transaksi hingga pembuatan laporan keuangan dilakukan secara komputerisasi.					
3.	Dengan menggunakan software yang ada saya mudah menyusun laporan keuangan.					

4.	Saya melakukan penyusunan laporan keuangan menggunakan sistem yang ada dengan sangat mudah.					
5.	Saya melakukan pendataan dan perbaikan pada peralatan yang usang atau rusak tepat pada waktunya.					

6. **VARIABEL Y, KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1.	Laporan keuangan yang saya sajikan selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengkoreksi keputusan masa lalu.					
2.	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya.					
3.	Informasi yang saya sajikan dalam laporan keuangan menggambarkan dengan jujur transaksi dan peristiwa lainnya sehingga bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material.					
4.	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
5.	Laporan keuangan saya susun secara sistematis sehingga mudah dimengerti dan dipahami oleh orang lain.					

**Pembahasan atas pertanyaan mengenai pengetahuan tentang fikih zakat**

- 1) C. Zakat
- 2) B. Surat Al-Baqarah Ayat 277
- 3) C. 3,1
- 4) D. Ibnu sabil, fakir, miskin, dan amil
- 5) A. 85
- 6) E. Rp 125.000
- 7) B. 1-2-3-5
- 8) D. Mencatat harta zakat yang masuk dan dikeluarkan
- 9) A. Muzaki tidak bisa melihat perkembangan mustahik
- 10) E. Tidak mengetahui kemauan muzaki

Lampiran 2 Surat Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185  
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 4206/Un.10.5/D1/PG.00.00/12/2022 26 Desember 2022  
Sifat : Biasa  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

Yth :  
Kepala Kantor Daerah LAZISMU Se-Jawa Tengah  
di Tempat.

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin riset kepada :

Nama : EQI SUCIATI  
Nim : 1905046073  
Semester : VII  
Jurusan / Prodi : S1 AKUNTANSI SYARIAH  
Alamat : Jalan Sanjem No.42 RT.004/RW.006 Desa Margasari  
Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal  
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI AMIL,  
AKUNTABILITAS, DUE PROFESSIONAL CARE,  
PENERAPAN PSAK 109, DAN SISTEM AKUNTANSI  
KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN (Studi Empiris pada Lembaga Amil Zakat  
Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah)  
Waktu Penelitian : 13 Desember 2022 - 23 Januari 2023  
Lokasi Penelitian : Kantor Daerah LAZISMU Se-Jawa Tengah.

Demikian surat permohonan riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
lembagaan,  
  
FATONI

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Nomor : 020 /III.18/A/2023  
Lamp : -  
Hal : *Surat Balasan Riset*

Sukoharjo, 7 Februari 2023

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Walisongo Semarang**  
di Tempat.

*Assalamu'alaikum warohmatulahi wa barokaatuh.*

Teriring salam, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho serta kebahagiaan bagi Bapak/Ibu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, salam sholawat kita haturkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya di yaumul akhir *Aamiin.*

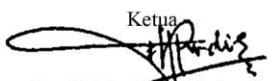
Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Sukoharjo telah menerima surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang nomor : 4206/Un.10.5D1/PG.00.00/12/2022 perihal Permohonan izin Riset/Penelitian, berdasarkan keputusan Pimpinan Lazismu Kab. Sukoharjo dengan ini memberikan izin riset berbentuk pengisian kuesioner kepada mahasiswa/i yang bersangkutan :

Nama : EQI SUCIATI  
NIM : 1905046073  
Program Studi : S1 Akutansi Syariah  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI AMIL, AKUNTABILITAS, DUE PROFESSIONAL CARE, PENERAPAN PSAK109, DAN SISTEM AKUTANSI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi empiris pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah)

Demikian surat keterangan keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum warohmatullahi wa barakaatuh.*

**Badan Pengurus**  
**Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah**  
**Kabupaten Sukoharjo**

Ketua  
  
**Drs. Muhammad Safrudin**  
NBM : 1202447

  
**lazismu**  
SUKOHARJO

Sekretaris  
  
**Afifuddin, ST.**  
NBM : 1215648

**KANTOR LAYANAN DAERAH**

Gedung Zakat Center Muhammadiyah Sukoharjo  
Jl. Veteran Barat No. 112 Jetis Sukoharjo 57511  
Email. lazismusukoharjo1912@gmail.com  
www.lazismu.org



Nomor : 020 /III.18/A/2023  
Lamp : -  
Hal : *Surat Balasan Riset*

Sukoharjo, 7 Februari 2023

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Walisongo Semarang**  
di Tempat.

*Assalamu'alaikum warohmatulahi wa barokaatuh.*

Teriring salam, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho serta kebahagiaan bagi Bapak/Ibu dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, salam sholawat kita haturkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya di yaumul akhir *Aamiin.*

Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Sukoharjo telah menerima surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang nomor : 4206/Un.10.5D1/PG.00.00/12/2022 perihal Permohonan izin Riset/Penelitian, berdasarkan keputusan Pimpinan Lazismu Kab. Sukoharjo dengan ini memberikan izin riset berbentuk pengisian kuesioner kepada mahasiswa/i yang bersangkutan :

Nama : EQI SUCIATI  
NIM : 1905046073  
Program Studi : S1 Akutansi Syariah  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI AMIL, AKUNTABILITAS, DUE PROFESSIONAL CARE, PENERAPAN PSAK109, DAN SISTEM AKUTANSI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi empiris pada Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah)

Demikian surat keterangan keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum warohmatullahi wa barakaatuh.*

**Badan Pengurus**  
**Lembaga Amil Zakat Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah**  
**Kabupaten Sukoharjo**

Ketua  
  
**Dr. Muhammad Safrudin**  
NBM : 1202447

  
**lazismu**  
SUKOHARJO

Sekretaris  
  
**Afifuddin, ST.**  
NBM : 1215648

**KANTOR LAYANAN DAERAH**

Gedung Zakat Center Muhammadiyah Sukoharjo  
Jl. Veteran Barat No. 112 Jetis Sukoharjo 57511  
Email. lazismusukoharjo1912@gmail.com  
www.lazismu.org



Nomor : 020/III.17B/2023  
Lamp : -  
Hal : Surat Balasan Riset

Kudus, 16 Rajab 1444 H  
07 Februari 2022 M

**Kepada Yth.**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan**  
**Bisnis Islam UIN Walisongo**  
**Semarang**  
**Di\_Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ba'da salam kami sampaikan semoga Bapak / Ibu beserta keluarga senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas dan pengabdian untuk agama, umat dan bangsa. Aamiin.

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kudus telah menerima surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Nomor : 4206/Un.10.5/D1/PG.00.00/12/2022 perihal : *Permohonan Izin Riset/ Penelitian*, berdasarkan keputusan Pimpinan LAZISMU Kab. Kudus dengan ini memberikan izin riset berbentuk pengisian kuesioner kepada Mahasiswa/i yang bersangkutan :

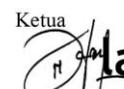
Nama : EQI SUCIATI  
NIM 1905046073  
Semester VII  
Program Studi : S1 AKUNTANSI SYARIAH  
Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI AMIL, AKUNTABILITAS, DUE PROFESSIONAL CARE, PENERAPAN PSAK 109, DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah)

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

*Nasrun Minallah Wafacthun Qoriib.*  
*Wassalamualaikum Wr Wb.*

**Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Sedekah**  
**Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kudus**

Ketua Sekretaris  
  
Nadhif, S/Pd.I Nurur Rohman, S.Pd  
NBM:1245679 NBM:119929

Kantor :  
Jl. Kyai Telingsing No. 58 Sunggingan  
Kota Kudus  
Telp: (0291) 2912516 / 081390359827  
Email : lazismukodus@yahoo.com

Nomor : 13/ XI.17/ A/ II/ 2023

Pati, 26 Rajab 1444 H

17 Februari 2023 M

**SURAT KETERANGAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Yang bertanda tangan dibawah ini badan pengurus Lembaga Zakat, Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pati memberikan keterangan bahwa :

Nama : Eqi Suciati  
NIM : 1905046073  
Program Studi : Akuntansi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Telah melaksanakan penelitian di Kantor LAZISMU Kabupaten Pati terhitung mulai tanggal 13 Desember 2022 sampai dengan 23 Januari 2023 dengan judul, “**Analisis Pengaruh Kompetensi Amil, Akuntabilitas, Due Professional Care, Penerapan PSAK 109, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah)**”

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

**BADAN PENGURUS**

 **LAZISMU KAB. PATI** 

Wahid Hidayat Aly, S. Psi  
Ketua

  
Santosa, SE  
Sekretaris

Gedung Zakat Center  
Komplek PDM Pati  
Jl. Dr. Susanto No. 27 Pati  
Telp : (0295) 381 666  
Email : Lazismupati1@gmail.com  
HP/WA : 081325987070  
FB : Lazismu Pati IG : Lazismu Pati



Nomor : 009/BP/III.17/PML/B/2023  
Lamp : -  
Hal : Surat Balasan Riset

16 Rajab 1444 H  
07 Februari 2022 M

**Kepada Yth.**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Walisongo Semarang**  
**Di Tempat**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ba'da salam kami sampaikan semoga Bapak / Ibu beserta keluarga senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas dan pengabdian untuk agama, umat dan bangsa. Aamiin.

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pemalang telah menerima surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Nomor : 4206/Un.10.5/D1/PG.00.00/12/2022 perihal : *Permohonan Izin Riset/ Penelitian*, berdasarkan keputusan Pimpinan LAZISMU Kab. Pemalang dengan ini memberikan izin riset berbentuk pengisian kuesioner kepada Mahasiswa/i yang bersangkutan :

Nama : EQI SUCIATI

NIM : 1905046073

Semester : VII

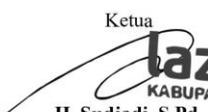
Program Studi : S1 AKUNTANSI SYARIAH

Judul Skripsi : ANALISIS PENGARUH KOMPETENSI AMIL, AKUNTABILITAS, DUE PROFESSIONAL CARE, PENERAPAN PSAK 109, DAN SISTEM AKUNTANSI KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah)

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

**LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAK DAN SHADAQAH MUHAMMADIYAH ( LAZISMU )**  
**KABUPATEN PEMALANG**

Ketua  
  
**H. Sudjadi, S.Pd.**  
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo No. 8  
Kabupaten Pemalang 52319  
Telp. 0811 299 3327  
Email : lazismu.pemalang@yahoo.com

Lazismu Pemalang

Sekretaris



**Mukhlisin, SP**

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 011/KET.III.17/A/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Deni Eko Triono

Jabatan : Manager Lazismu Blora

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini :

Nama : Eqi Suciati

Prodi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Asal Kampus : UIN Walisongo Semarang

Kami selaku Manager Lazismu Blora menyatakan bahwa nama diatas ini sudah kami setuju untuk melakukan penelitian melalui kuisioner dengan judul **"Analisis Pengaruh Kompetensi Amil, Akuntabilitas, Due Professional Care, Penerapan PSAK 109, dan Sistem Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Studi Empiris pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Tengah"** pada Lazismu Blora tanggal 13 Desember 2022- 23 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blora, 07 Februari 2023  
Lazismu Blora



Deni Eko Triono, S.Pd  
Manager Lazismu Blora



Jl. KH Ahmad Dahlan No 12 Kauman, Blora  
Call & SMS 081517059040  
Email: Lazismublora@gmail.com

*Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian*



*Lampiran 4 Tabulasi Data*

<b>No.</b>	<b>Nama Amil</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Asal Kantor Daerah</b>
1	Naelis Zulfiana	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Program	Kota Pekalongan
2	Hasanah	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Kudus
3	Widinoor Sukma Akbar	Laki-Laki	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Kudus
4	Abdul Latif Muhtadin	Laki-Laki	20-29 Tahun	SMA Sederajat	Program	Kudus
5	Arifah	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Pemalang
6	Imam hadijanto, A.md	Laki-Laki	>50 Tahun	Sarjana	Fundraising	Pemalang
7	Suhendri	Laki-Laki	30-39 Tahun	SMA/SMK/MA/MK Sederajat	Manager	Pemalang
8	Indradi Suryo Anggoro	Laki-Laki	40-49 Tahun	Sarjana	Fundraising	Pemalang
9	Harfan	Laki-Laki	30-39 Tahun	Sarjana	Fundraising	Pemalang
10	Safira Islamiati	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Accounting	Pemalang
11	Gema Aulia	Laki-Laki	30-39 Tahun	Sarjana	Fundraising	Kota Tegal
12	Afnia Zahro El Mas	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Kota Tegal
13	Moh Rosidin	Laki-Laki	>50 Tahun	Sarjana	Manager	Kota Tegal
14	Galuh Pangastuti	Perempuan	30-39 Tahun	SMA/SMK/MA/MK Sederajat	Accounting	Banyumas

15	Sinta Purnama	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Accounting	Banyumas
16	Ica	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Accounting	Sukoharjo
17	Fuad Hanif Nur Kholis	Laki-Laki	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Boyolali
18	Deni Eko Triono	Laki-Laki	20-29 Tahun	Sarjana	Manager	Blora
19	Wafa Huzairah	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Tegal
20	Desi Rakhmawati	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Accounting	Tegal
21	Izza Nuriya Devi	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Tegal
22	Nur Rohmah Yuliani, S.Pd	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Manager	Temanggung
23	Yuma Rosmatul Auliya	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Tegal
24	Yusuf	Laki-Laki	20-29 Tahun	SMA/SMK/MA/MK Sederajat	Fundraising	Temanggung
25	Arga Dahana	Laki-Laki	40-49 Tahun	Sarjana	Accounting	Kota Semarang
26	Hilya Millati	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Accounting	Temanggung
27	Yuni Yuliyanti	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/SMK/MA/MK Sederajat	Fundraising	Cilacap
28	Rizqi Fitri Ramdani	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Accounting	Brebes
29	TRIAN	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Accounting	Blora
30	Selamet Wijianto	Laki-Laki	20-29 Tahun	Sarjana	Program	Blora

31	Citra Salsabila	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Accounting	Kota Semarang
32	Citra Ayu	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/SMK/MA/MK Sederajat	Accounting	Kota Semarang
33	Kurniawanto	Laki-Laki	40-49 Tahun	Sarjana	Fundraising	Kota Semarang
34	Dian Sakinah	Perempuan	20-29 Tahun	SMA/SMK/MA/MK Sederajat	Fundraising	Kota Semarang
35	Ari Rangga	Laki-Laki	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Kota Semarang
36	Bambang Medhy P	Laki-Laki	40-49 Tahun	Sarjana	Program	Kota Semarang
37	Marsandi	Laki-Laki	30-39 Tahun	Sarjana	Program	Kota Semarang
38	Deby Pritiya S	Perempuan	<20 Tahun	SMA/SMK/MA/MK Sederajat	Program	Kota Semarang
39	Habib Amrillah	Laki-Laki	30-39 Tahun	Sarjana	Program	Banyumas
40	Anjar Triad	Laki-Laki	30-39 Tahun	Sarjana	Program	Banyumas
41	Khaedar Abdusofi	Laki-Laki	20-29 Tahun	Sarjana	Program	Banyumas
42	Muhammad Fattah	Laki-Laki	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Banyumas
43	Muflikh Aziz	Laki-Laki	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Banyumas
44	Upik Rahmawati	Perempuan	30-39 Tahun	Sarjana	Accounting	Kudus
45	Eka Nugraha	Laki-Laki	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Pati
46	Ilfa Maulidatus Sholichah	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Accounting	Pati

47	Falhan Nian Akbar	Laki-Laki	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Kudus
48	Adi Rosadi	Laki-Laki	30-39 Tahun	Sarjana	Program	Kudus
49	Mushlih	Laki-Laki	20-29 Tahun	Sarjana	Manager	Sukoharjo
50	Fika Sholawati Dewi	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Staff keuangan	Kota Pekalongan
51	Suci Kurniawati	Perempuan	20-29 Tahun	Sarjana	Fundraising	Pekalongan

No	Amyl Competency										X1		Accountability					X2
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18	8	5	5	5	5	5	25
2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	17	7	4	5	4	5	4	22
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	19	9	4	4	3	3	3	17
4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	19	9	5	5	5	5	5	25
5	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	16	6	4	4	4	4	5	21
6	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	17	7	4	4	5	5	5	23
7	2	2	1	1	2	1	2	2	1	2	16	6	5	5	5	5	5	25
8	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	16	6	5	4	4	4	4	21

9	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	15	5	3	3	4	4	4	18
10	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	14	4	4	5	5	5	4	23
11	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	17	7	5	5	5	5	5	25
12	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	17	7	5	4	5	5	5	24
13	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	17	7	4	4	4	4	5	21
14	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	17	7	5	4	5	5	5	24
15	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	17	7	4	4	4	4	4	20
16	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18	8	5	5	5	5	5	25
17	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	18	8	4	4	4	4	4	20
18	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	16	6	5	5	5	5	5	25
19	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	17	7	5	5	4	5	5	24
20	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18	8	5	5	5	5	5	25
21	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18	8	5	5	5	5	5	25
22	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	15	5	4	4	4	4	4	20
23	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	17	7	5	5	4	5	5	24
24	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	9	5	5	5	5	5	25
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	5	4	4	23
26	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	17	7	5	5	5	5	5	25

27	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	18	8	5	5	5	5	5	25
28	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18	8	4	4	4	4	4	20
29	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	17	7	5	5	5	5	5	25
30	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18	8	5	5	5	5	5	25
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	5	4	4	23
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	5	4	4	23
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	5	4	4	23
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	5	4	4	23
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	5	4	4	23
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	5	4	4	23
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	5	4	4	23
38	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	5	4	4	23
39	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	9	4	4	5	5	5	23
40	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	9	5	4	5	4	5	23
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	4	4	4	5	4	21
42	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18	8	4	4	5	5	4	22
43	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	9	4	5	4	5	5	23
44	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	4	5	5	24

45	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	4	5	5	24
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	10	5	5	4	5	4	23
47	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	9	5	4	4	4	5	22
48	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	19	9	4	5	4	5	4	22
49	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	17	7	5	5	4	4	5	23
50	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	14	4	5	5	5	5	5	25
51	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	15	5	5	5	5	5	5	25

No	Due Professional Care					X3	PSAK 109					X4
	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4
1	5	5	5	4	5	24	4	5	5	5	3	22
2	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	5	23
3	4	4	4	4	5	21	4	4	4	4	5	21
4	5	3	4	4	5	21	2	5	5	4	4	20
5	4	4	4	3	4	19	2	5	4	4	5	20
6	4	4	4	4	4	20	4	5	5	4	4	22
7	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
8	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20

9	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15
10	5	3	4	3	4	19	4	4	4	4	3	19
11	5	3	5	5	5	23	4	5	5	5	5	24
12	5	4	5	5	5	24	3	3	4	3	4	17
13	5	4	4	4	4	21	3	4	4	4	4	19
14	5	4	4	4	5	22	4	4	4	4	4	20
15	4	3	4	3	4	18	3	4	4	3	4	18
16	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
18	5	4	5	5	5	24	4	5	5	4	4	22
19	5	4	5	5	5	24	4	5	5	4	4	22
20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
21	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	4	21
22	5	3	4	4	4	20	4	4	4	3	3	18
23	5	4	5	5	5	24	4	4	5	4	4	21
24	5	3	4	4	5	21	4	3	4	3	4	18
25	4	4	5	5	4	22	5	4	5	4	5	23
26	5	4	4	4	4	21	3	4	4	3	3	17

27	5	4	5	4	5	23	5	5	4	4	5	23
28	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	4	20
29	5	4	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25
30	5	4	5	5	5	24	4	4	5	4	4	21
31	4	4	5	5	4	22	5	4	5	4	5	23
32	4	4	5	5	4	22	5	4	5	4	5	23
33	4	4	5	5	4	22	5	4	5	4	5	23
34	4	4	5	5	4	22	5	4	5	4	5	23
35	4	4	5	5	4	22	5	4	5	4	5	23
36	4	4	5	5	4	22	5	4	5	4	5	23
37	4	4	5	5	4	22	5	4	5	4	5	23
38	4	4	5	5	4	22	5	4	5	4	5	23
39	4	4	4	4	5	21	5	4	5	4	5	23
40	4	5	4	4	4	21	5	5	4	4	5	23
41	5	4	4	5	5	23	5	4	4	5	4	22
42	5	5	5	4	4	23	4	5	4	5	5	23
43	5	5	4	4	4	22	5	5	5	4	4	23
44	4	4	5	5	4	22	4	5	5	5	4	23

45	5	5	4	4	5	23	5	4	4	4	5	22
46	4	4	4	5	5	22	5	4	4	5	5	23
47	5	5	4	4	4	22	5	5	4	4	5	23
48	5	5	5	4	4	23	5	5	5	4	4	23
49	5	3	4	4	5	21	2	4	4	4	3	17
50	5	5	5	4	5	24	4	5	5	3	5	22
51	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25

No	Financial Accounting System					X5	Quality of Financial Reports					Y
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y
1	5	5	5	4	5	24	5	5	5	5	5	25
2	3	4	4	4	5	20	4	4	4	4	4	20
3	3	4	3	3	4	17	5	3	4	4	4	20
4	5	4	4	4	4	21	5	5	5	5	5	25
5	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
8	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20

9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
10	4	4	5	4	3	20	5	4	4	4	5	22
11	5	3	4	4	4	20	4	4	5	5	5	23
12	5	4	4	5	4	22	5	5	5	3	5	23
13	4	4	4	3	3	18	4	4	4	3	4	19
14	5	5	4	4	4	22	4	5	5	5	5	24
15	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
16	5	5	3	3	5	21	5	5	5	5	5	25
17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
18	5	4	5	5	4	23	5	5	5	5	5	25
19	5	5	4	3	4	21	3	5	5	5	5	23
20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
21	5	3	3	3	3	17	5	5	5	5	3	23
22	4	4	3	3	3	17	3	3	4	4	4	18
23	5	5	5	3	4	22	3	5	5	5	5	23
24	4	4	4	4	1	17	4	5	5	5	5	24
25	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20

27	5	4	4	3	3	19	4	4	4	4	3	19
28	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20
29	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
30	5	5	5	4	4	23	4	4	4	4	5	21
31	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23
32	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23
33	5	5	5	5	4	24	4	4	5	5	5	23
34	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23
35	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23
36	5	5	5	5	4	24	4	4	5	5	5	23
37	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23
38	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23
39	5	5	4	4	4	22	5	5	5	4	4	23
40	4	5	4	4	4	21	5	5	5	5	4	24
41	5	5	5	4	4	23	4	4	5	5	5	23
42	5	5	4	4	5	23	4	5	4	5	4	22
43	4	4	5	5	5	23	5	4	4	5	5	23
44	5	4	5	4	5	23	5	4	4	5	5	23

45	4	5	5	5	5	24	4	4	5	5	5	23
46	4	5	5	4	5	23	5	4	5	5	5	24
47	4	5	4	5	4	22	5	4	5	4	5	23
48	5	4	5	4	4	22	4	5	5	5	5	24
49	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
50	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24
51	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Eqi Suciati, atau akrab disapa Eqi, lahir di Tegal, 15 Desember 1999. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Wakhyudin dengan Ibu Toipah. Menempuh pendidikan di SD Negeri Margasari 02 pada tahun 2006 sampai dengan 2012, SMP Negeri 1 Margasari pada tahun 2012 sampai dengan 2015, SMK Negeri 1 Slawi pada tahun 2015 samapi dengan 2018. Selang satu tahun tepatnya tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam

Negeri Walisongo Semarang jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sampai dengan tahun 2023.

Selain kuliah peneliti juga aktif di beberapa kegiatan organisasi kampus seperti HMJ Akuntansi Syariah, Senat Mahasiswa FEBI, Bidikmisi Community (BMC) Walisongo, Tax Center Walisongo, dan IMT Kom. Walisongo. Adapun kegiatan organisasi di luar kampus seperti PDKN Semarang Raya, Akuntan Muda Jateng, serta Kejar Mimpi Semarang.

Penulis juga telah menorehkan prestasi selama perkuliahan diantaranya pada tahun 2020 Juara III Lomba Essay Nasional di UIN Walisongo, tahun 2021, Juara Harapan II Lomba Essay Nasional di Politeknik Negeri Semarang, Juara Harapan I Lomba Karya Tulis Ilmiah di UIN Sunan Kalijaga, Juara I Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional di Universitas Pekalongan, Juara III Karya Tulis Ilmiah Nasional di Universitas Katolik Widya Mandala dan Juara II Lomba Debat Ilmiah Nasional di Universitas Negeri Makasar, tahun 2022 Juara I Business Plan Competition Nasional di IAIN Madura dan Juara I Lomba Artikel Ilmiah Walisongo. Adapun karya bersama dengan dosen berjudul “Analysis Amil Zakat Institution Performance Before During Covid-19”.